

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA BERBASIS SEKOLAH DI SMPN 9
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Suryo Fajar Novianto
14110241018

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA BERBASIS SEKOLAH DI SMPN 9
YOGYAKARTA**

Oleh:

Suryo Fajar Novianto

NIM 14110241018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah yang dilaksanakan di SMPN 9 Yogyakarta, menjelaskan peran setiap warga sekolah, orang tua siswa, mitra sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN 9 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendamping, peserta didik, dan orang tua siswa yang terlibat dalam Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah yang dilaksanakan di SMPN 9 Yogyakarta. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan telaah dokumen. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan di SMPN 9 Yogyakarta, dilakukan dengan kegiatan penyuluhan, razia dan lomba yang bertemakan narkoba. Dengan adanya program ini membantu siswa untuk mengetahui dampak dari penyalahgunaan narkoba dan dapat mengindarinya. Siswa yang tergabung dalam tim kelompok siswa anti narkoba mendapat pelatihan khusus oleh BNN, selain memberi pelatihan kepada siswa BNN juga memberikan penyuluhan kepada orang tua seputar narkoba dan daerah rawan narkoba agar orang tua bisa mengawasi pergaulan anaknya. Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat dalam program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta, faktor pendukung: adalah adanya sinergitas antara *stakeholder* program sekolah dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambat: terletak pada SDM yaitu banyaknya kegiatan siswa dan belum adanya pelatihan untuk guru pendamping serta belum adanya pendanaan.

Kata kunci : Implementasi, Penyalahgunaan Narkoba, Program Sekolah

**IMPLEMENTATION OF SCHOOL-BASED DRUG ABUSE PREVENTION
EDUCATION PROGRAM AT 9 YOGYAKARTA PRIVATE VOCATIONAL
SCHOOL**

By:

Suryo Fajar Novianto

NIM 14110241018

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the school-based drug abuse prevention education program held in Junior High School 9 of Yogyakarta, explaining the role of each school citizen, parents of students, school partners, and supporting and inhibiting factors in the school-based drug abuse prevention education program in Junior High School 9 of Yogyakarta .

This study used a descriptive qualitative approach with research subjects including principals, deputy principals, guidance teachers, students, and parents of students involved in the School Based Drug Abuse Prevention Education Program at Junior High School 9 of Yogyakarta. The data collection techniques are in the form of observation, interviews and document review. The validity test of the data used triangulation of sources. Data analysis technique used Miles and Huberman's interactive model analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the implementation of the drug abuse prevention education program at Junior High School 9 of Yogyakarta, was carried out with counseling activities, raids and drug-themed competitions. The existence of this program helps students to know the effects of drug abuse and can sense it. Students who are members of the anti-drug student group receive special training by the National Narcotics Agency, in addition to give training to BNN students. They also provide counseling to parents about drugs and drug-prone areas so that parents can monitor their children's relationships. As for the supporting and inhibiting factors in the prevention of drug abuse education program in Junior High School 9 of Yogyakarta, supporting factors: is the synergy between the school program stakeholders and adequate facilities. The inhibiting factor: lies in Human Resources, namely the number of student activities and the absence of training for accompanying teachers and the lack of funding.

Keywords: Implementation, Drug Abuse, School Program

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryo Fajar Novianto

NIM : 14110241018

Program Studi : Kebijakan Pendidikan

Judul TAS : Implementasi Program Pendidikan Pencegahan
Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah di
SMPN 9 Yogyakarta.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Varo menyatakan,



Suryo Fajar Novianto
NIM. 14110241018

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA BERBASIS SEKOLAH DI SMPN 9**

YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Suryo Fajar Novianto

NIM. 14110241018

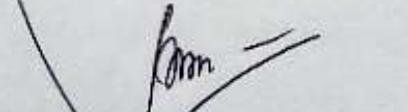
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan
ujian akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Arif Rohman, M.Si.
NIP. 19670329 199412 1002

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Drs. Joko Sri Sukardi, M.Si.
NIP. 19590616 198601 1001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA BERBASIS SEKOLAH DI SMPN 9 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Suryo Fajar Novianto
NIM 14110241018

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 11 Februari 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Drs. Joko Sri Sukardi, M.Si
Ketua Pengaji/Pembimbing

Ariefa Efiandingrum, M.Si.
Sekretaris
Fathur Rahman, M.Si.
Pengaji Utama

Tanda Tangan



Tanggal
" / / 2019

" / 2019

8 / 2019

22 MAR 2019
Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Harryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

‘Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.’

~ Nelson Mandela ~

PESRSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah di SMPN 9 Yogyakarta” dapat terselsaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah di SMPN 9 Yogyakarta” ini dapat diselesaikan. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dorongan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

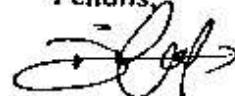
1. Bapak Drs. Joko Sri Sukardi, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan dukungan kepada penulis.
2. Ibu Ariefa Efianingrum, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan dukungan moral dan hangat dalam mendampingi penulis selama menempuh perkuliahan dan penulisan skripsi.
3. Bapak Prof. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd., selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan bagi penulis selama proses penulisan skripsi ini
5. Bapak Dr. Arif Rohman, M.Pd., selaku ketua jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan penulis dalam hal administrasi maupun perijinan penelitian skripsi ini.
6. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf dan siswa SMPN 9 Yogyakarta yang telah memberi bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi..

7. Teman-teman baik saya di jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermansauat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 10 November 2019

Penulis,



Suryo Fajar Novianto

NIM. 1411024101

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Kebijakan	12
1. Pengertian Kebijakan	12
2. Pengertian Kebijakan Pendidikan	13
B. Implementasi Program	15
1. Pengertian Implementasi	15
2. Model Implementasi Kebijakan	17
3. Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Implementasi	19
4. Pengertian Program	20
C. Pendidikan Pencegahan Narkoba Berbasis Sekolah	21
1. Pengertian Narkoba	21
2. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	25
3. Latar Belakang Pemberian Pendidikan Anti Narkoba di Sekolah	28
4. Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah	29
D. Penelitian yang Relevan	32
E. Kerangka Pikir Penelitian	34
F. Pertanyaan Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Setting Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan Penelitian.....	80
D. Keterbatasan Peneliti.....	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN - LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kasus Anak Pengguna Napza	1
Tabel 2. Subjek Penelitian	37
Tabel 3. Kisi-kisi pendoman observasi	41
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman wawancara	42
Tabel 5. Tata Tertib dan Kode Etik Peserta Didik SMPN 9 Yogyakarta	48
Tabel 6. Sarana dan prasarana SMPN 9 Yogyakarta dalam menunjang program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba.....	82

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Prevalensi Pernah dan Setahun Pakai Penyalahgunaan Narkoba menurut Provinsi	6
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	35
Gambar 3. Komponen dalam analisis data.....	43
Gambar 4. Struktur Organisasi.....	63
Gambar 5. Struktur Organisasi.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	96
Lampiran 2. Catatan Lapangan	98
Lampiran 3. Transkip Wawancara	115
Lampiran 4. Analisi Data Wawancara	139
Lampiran 5. Analisis Hasil Observasi.....	155
Lampiran 6. Hasil Telaah Dokumen	158
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan.	163
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan sebagian masyarakat, istilah narkoba sering diidentifikasi dengan narkotika. Istilah narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang (berbahaya). Artinya bahwa istilah narkoba tidak hanya merujuk pada narkotika saja, melainkan juga termasuk didalamnya adalah berbagai obat-obatan yang masuk dalam kategori berbahaya dan dilarang oleh undang-undang. Selain istilah narkoba, dalam masyarakat juga dikenal dengan istilah NAPZA. Istilah ini juga merupakan singkatan dari Narkotika, Alkohol Psikotropika dan Zat adiktif (Rozak & Sayuti 2006:14).

Narkoba pada awalnya merupakan senyawa atau obat-obatan yang membantu beberapa praktik di dalam dunia kedokteran. Dalam dunia kedokteran narkoba digunakan sebagai salah satu obat yang digunakan untuk menangani penyakit tertentu, tetapi saat ini narkoba sering disalahgunakan oleh beberapa kalangan masyarakat. Penyalahgunaan narkoba ini dilakukan karena efek samping yang diberikan kepada penggunanya pada dosis tertentu. Salah satu efeknya adalah dapat membuat suasana hati seseorang menjadi senang dan merasa tenang. Efek tersebut dianggap sebagai salah satu solusi untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh penggunanya. Sedangkan dosis yang digunakan oleh pengguna tersebut berada pada dosis yang berlebihan dan atau tanpa resep dokter. Hal ini dapat memberikan dampak yang buruk pada tubuh penggunanya baik secara fisik maupun

psikis, dan pada beberapa kasus pengguna narkoba ini dapat menyebabkan kematian.

Penyalahgunaan narkoba telah diatur di dalam UU no. 35 tahun 2009 pasal 1 nomor 15 tentang narkotika. Undang - undang ini menegaskan bahwa orang yang melakukan praktik penyalahgunaan narkoba adalah orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Pada undang-undang sudah dijelaskan bahwa penyalah gunaan narkoba adalah tindakan yang melawan hukum, akan tetapi pada saat ini perkembangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sampai tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Hampir tidak ada satupun daerah yang bebas dari bahaya penyalahgunaan narkoba, bahkan korbannya telah menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Penyalahgunaan narkoba ini tidak hanya terjadi pada kalangan orang dewasa namun juga pada kalangan remaja. Salah satu faktor penyebab terjadinya fenomena penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di Indonesia ini adalah akibat kurangnya pengetahuan remaja mengenai narkoba.

Data Kasus Perlindungan Anak Berdasarkan Lokasi Pengaduan dan Pemantauan Media Se-Indonesia Tahun 2011-2016 :

Tabel 1. Kasus Anak Pengguna Napza

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Kasus	36	28	41	63	74	64

Data KPAI mengenai kasus Anak Pengguna Napza (Narkotika, Rokok, Minuman Keras, dsb) menunjukkan bahwa telah terjadi kasus penyalahgunaan narkoba yang naik sejak tahun 2011 hingga tahun 2016. Pada tahun 2011 terdapat 36

kasus, tahun 2012 terdapat 28 kasus, tahun 2013 terdapat 41 kasus, tahun 2014 terdapat 63 kasus, tahun 2015 terdapat 74 kasus, dan ditahun 2016 terdapat 64 kasus. KPAI juga memaparkan data kasus yang hampir serupa yakni mengenai kasus Anak Pengedar Napza (Narkotika, Rokok, Minuman Keras, dsb). Data tersebut menunjukkan jumlah kasus Anak Pengedar Napza yang naik turun sejak tahun 2011 - 2016. Pada tahun 2011 terdapat 12 kasus, tahun 2012 terdapat 17 kasus, tahun 2013 terdapat 21 kasus, tahun 2014 terdapat 48 kasus, tahun 2015 terdapat 31 kasus, dan ditahun 2016 terdapat 17 kasus (www.kpai.go.id). Kondisi tersebut dapat mengindikasikan bahwa remaja masih minim pengetahuan mengenai narkoba. Minimnya pengetahuan remaja mengenai narkoba ini dapat dilihat dari kecenderungan kasus anak mengenai narkoba dari tahun 2011 sampai dengan 2016 yang terus meningkat.

Berdasarkan fenomena narkoba pada remaja di atas maka diperlukan upaya preventif untuk menghindari maraknya kasus penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan pembinaan yang terarah bagi para remaja. Tujuannya agar mereka tidak terpengaruh pergaulan buruk serta terjerumus dalam penyalah gunaan narkoba yang akan berdampak buruk bagi diri mereka. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan secara nasional, menyeluruh dan terpadu. Pembinaan dan pengembangan generasi muda mengenai bahaya penyalah gunaan narkoba merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, dan pemerintah di mana hal itu semua bertujuan untuk

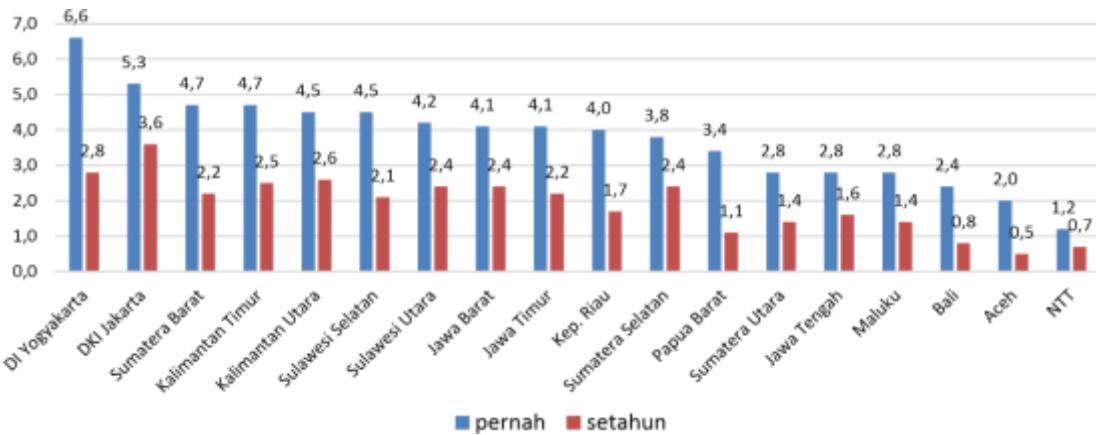
meningkatkan kualitas generasi muda yang bebas dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Salah satu usaha yang di lakukan pemerintah untuk melakukan pembinaan dan pengembangan generasi muda supaya terbebas dari bahaya penyalahgunaan narkoba adalah, dengan mengadakan penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba yang di lakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN).

Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memimpin serta memelihara kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, diperlukan bimbingan dan pembinaan secara intensif serta perlindungan dari segala hal berbahaya yang dapat mengancam pertumbuhan dan perkembangan baik mental, fisik dan sosial remaja sebagai generasi muda yang akan menjadi generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang akan datang. Dalam berbagai hal upaya pembinaan dan perlindungan tersebut terdapat banyak sekali masalah yang dijumpai pada remaja yang menyimpang pola tingkah lakunya. Bahkan lebih dari itu terdapat remaja yang melakukan perbuatan melanggar hukum yaitu dalam hal ini adalah sebagai pecandu narkoba yang kemudian akan memicu kegiatan kriminal atau melanggar hukum tanpa mereka sadari. Perbuatan melanggar hukum yang dilakukan para pecandu narkoba yang belum cukup umur tersebut disebabkan oleh banyak faktor, antara lain adanya perubahan gaya dan cara hidup sosial yang dapat menjadi pengaruh buruk terhadap perilaku para remaja yang menjadi pecandu narkoba.

Untuk kasus penyalahgunaan narkoba sebenarnya pemerintah juga sudah memiliki Undang-undang yang mengatur tentang Narkoba. Dalam UU tentang Narkoba tersebut juga memuat hukuman pidana bagi siapa saja yang tersangkut dengan masalah narkoba. Sebagai contoh pada BAB XV Ketentuan Pidana pasal 111 ayat (1) dijelaskan bahwa setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I dalam bentuk tanaman, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 12 (dua belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp. 800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah). Pada pasal tersebut diatas masih hanya untuk pelanggaran Narkotika Golongan I, masih berat lagi bagi para pelanggar Narkotika pada golongan II dan III. Tetapi para pecandu atau yang terlibat dalam masalah narkoba ini masih sangat banyak karena masih minimnya pengetahuan mengenai narkoba, tentang bahaya dan akibatnya.

Angka Prevalensi Pernah dan Setahun Pakai Penyalahgunaan Narkoba menurut Provinsi, 2016 :

Gambar 1. Diagram Prevalensi Pernah dan Setahun Pakai Penyalahgunaan Narkoba menurut Provinsi



Berdasarkan data tren yang diperoleh dari Badan Narkotika Nasional (2016) mengenai Angka Prevalensi Pernah dan Setahun Pakai Penyalahgunaan Narkoba menurut Provinsi angka pernah memakai narkoba tertinggi adalah di DI Yogyakarta, diikuti DKI Jakarta, Sumatera Barat dan Kalimantan Timur. Sedangkan angka pernah memakai narkoba terendah adalah NTT dan Aceh. Sementara itu, tiga provinsi yang memiliki angka prevalensi setahun pakai narkoba tertinggi adalah DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Kalimantan Timur (Waseso 2017:22). Dari keterangan tersebut diketahui bahwa Yogyakarta merupakan daerah dengan penyalahgunaan narkoba tertinggi maka dari itu diperlukan penanggulangan segera agar tidak semakin meningkat, maka diperlukan kerjasama dari pemerintah dengan dinas terkait untuk memberikan edukasi mengenai bahaya dari penggunaan narkoba terutama pada kalangan remaja yang masih mudah terpengaruh pergaulan bebas yang dapat menyebabkan mereka terjerumus dalam bahaya penyalahgunaan narkoba.

Perlunya perhatian khusus bagi para remaja dalam hal pemberian pendidikan mengenai dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba yang melibatkan aparat pemerintah yang merupakan lembaga ahli dalam penanganan kasus narkoba dan pihak sekolah yang menjadi salah satu tempat yang tepat karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak usia remaja yang menjadi sasaran para pengedar narkoba. maka dari itu diperlukan program khusus yang bertujuan memberikan pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba sebagai bentuk antisipasi penyalahgunaan narkoba yang sering menyerang kalangan remaja.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika, Peraturan Presiden nomor 23 tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 25 tahun 2011 tentang wajib lapor pecandu narkoba. Maka Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Pergub DIY nomor 20 tahun 2014 tentang penegakan Perda DIY nomor 13 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan terhadap penyalahgunaan dan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Serta surat keputusan Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta nomor : KEP/39/VII/2013/BNNP DIY, membentuk sekolah anti narkoba untuk melaksanakan program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Hal ini dilakukan guna mewujudkan penerapan sekolah anti narkoba di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Salah satu sekolah yang melaksanakan program P4GN adalah SMPN 9 Yogyakarta, dimana sekolah tersebut memiliki satgas (satuan tugas) anti narkoba yang diberinama KOSISBA (kelompok siswa anti narkoba) yang sudah mendapat pelatihan dari BBNK maupun BNNP Yogyakarta.

Terlaksananya program anti narkoba di SMPN 9 Yogyakarta ini sudah berjalan dengan baik selama 5 tahun terakhir, karena dari beberapa sekolah yang ditunjuk oleh BNNP Yogyakarta yang melaksanakan program khusus sekolah anti narkoba, terdapat beberapa sekolah yang tidak berjalan dengan baik dan terhenti, berdasarkan fakta tersebut maka peneliti hendak melakukan penelitian mengenai pelaksanaan sekolah anti narkoba di SMPN 9 Yogyakarta untuk menjadi sumber pengetahuan masyarakat maupun BNNP Yogyakarta tentang penerapan program tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja usia sekolah.
2. Yogyakarta sebagai kota pelajar marak terjadi kasus penyalahgunaan narkoba.
3. Sejumlah sekolah telah melaksanakan program anti narkoba namun proses dan hasilnya belum banyak diketahui.

C. Batasan Masalah

Agar memudahkan berjalannya penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada proses implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi serta program SMPN 9 Yogyakarta dalam memberikan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana kebijakan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta.
4. Untuk menngidentifikasi bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi tentang implementasi kebijakan sekolah, sebagai penanggulangan bahaya penyalahgunaan narkoba oleh remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah yang diteliti

- 1) Memberi referensi dan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan anti narkoba disekolah.
- 2) Memberi informasi tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam melaksanakan program pendidikan anti narkoba disekolah.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pengembangan lebih lanjut serta sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.

c. Bagi Dinas Pendidikan dan BNN

Sebagai bahan rujukan dalam rangka pelaksanaan pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebijakan

1. Pengertian Kebijakan

Purwadarminta (dalam Rusdiana, 2015: 31-32) Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dan pencapaian sasaran.

Hasbullah (2015: 38) menjelaskan definisi kebijakan secara umum adalah suatu rumusan keputusan pemerintah yang menjadi pedoman tingkah laku guna mengatasi masalah atau persoalan yang didalamnya terdapat tujuan rencana dan program yang akan dilaksanakan.

Harold D. Laswell dan Abraham Kaplan (dalam Sudiyono, 2007: 1-2). mengatakan bahwa kebijakan merupakan sebuah program yang diarahkan pada tujuan, nilai, dan praktik. Hal ini berarti bahwa kebijakan merupakan sebuah program yang disusun berdasarkan tujuan, termasuk nilai-nilai pembuat kebijakan dan fisibilitas dalam praktik. Dengan demikian kebijakan mengandung unsur fisibilitas teknis, sosial dan politik Kebijakan dapat disimpulkan sebagai suatu program yang dirumuskan oleh pemerintah, organisasi maupun kelompok sesuai dengan tujuannya dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan atau program yang di buat oleh pemerintah atau organisasi lainnya yang bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Tilaar dan Nugroho (2008: 140), kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Kebijakan pendidikan memiliki tujuan mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Sehingga perlu langkah strategis di dalamnya.

Rohman (2009: 109) menyebutkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana – rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan.

Ali Imron (dalam Rusdiana, 2015: 38-39) menjelaskan bahwa suatu kebijakan pendidikan memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Memiliki tujuan pendidikan.

Kebijakan pendidikan haruslah memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan terarah untuk memberikan kontribusi pendidikan.

b. Memiliki aspek legal-formal.

Kebijakan pendidikan harus memenuhi syarat konstitusional sesuai dengan hierarki konstitusi yang berlaku di sebuah wilayah hingga dapat dinyatakan sah dan resmi berlaku di wilayah tersebut.

c. Memiliki konsep operasional.

Kebijakan pendidikan sebagai panduan yang bersifat umum harus mempunyai manfaat operasional dalam bidang pendidikan. Adapun konsep operasional dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

1) Dibuat oleh pihak yang berwenang

Kebijakan pendidikan harus dibuat oleh ahli bidang pendidikan sehingga tidak sampai menimbulkan kerusakan pada pendidikan dan lingkungan di luar pendidikan. para administrator pendidikan, pengelola lembaga pendidikan, dan para politisi yang berkaitan langsung dengan pendidikan adalah unsur minimal pembuatan kebijakan pendidikan.

2) Dapat dievaluasi

Kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan memerlukan evaluasi untuk ditindaklanjuti. Jika baik, kebijakan itu dipertahankan atau dilanjutkan. Jika mengandung kesalahan, kebijakan tersebut harus dapat diperbaiki.

3) Memiliki sistematika

Kebijakan pendidikan harus memiliki sistematika yang jelas, menyakut seluruh aspek yang ingin diatur olehnya. Sistematika tersebut dituntut memiliki efektivitas dan efisiensi yang tinggi agar kebijakan pendidikan tidak bersifat pragamis, diskriminatif, dan rapuh strukturnya akibat serangkaian faktor yang hilang atau saling berbenturan satu sama lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dibuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

B. Implementasi Program

1. Pengertian Implementasi

Widodo (2008: 88) menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber, yang termasuk manusia, dana, dan kemampuan organisasional yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta (individu atau kelompok). Proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan. Sementara itu, pelaksanaan kebijakan merupakan suatu proses usaha untuk mewujudkan suatu kebijakan yang masih bersifat abstrak ke dalam realita nyata. pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan untuk menimbulkan hasil (*outputs*), dampak (*outcomes*), dan manfaat (*benefit*), serta dampak (*impacts*) yang dapat dinikmati oleh kelompok sasaran (*target groups*).

Mazmanian dan Sabatier (Widodo 2008:88) menjelaskan bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi menyebutkan tujuan/sasaran yang ingin dicapai secara tegas, dan berbagai cara untuk menstrukturkan.

Van Meter dan Van Horn (Sudiyono, 2007: 80) mengartikan implementasi kebijakan sebagai semua tindakan yang dilakukan oleh negara, pemerintah, swasta, kelompok maupun individu dalam rangka mencapai tujuan (umum dan khusus) yang menjadi prioritas dalam keputusan kebijakan. Van Meter dan Van Horn menyebutkan bahwa implementasi adalah segala tindakan yang dilakukan di antara proses formulasi dan evaluasi kebijakan.

Arikunto (2004:3) menjelaskan bahwa program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dalam kosepsi ini, terdapat tiga pengertian penting yang perlu ditekankan dalam menentukan suatu program, yakni: 1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, 2) terjadi dalam waktu yang relative lama, bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan 3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan orang banyak.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan merupakan segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta (individu atau kelompok) dalam rangka mencapai tujuan (umum dan khusus) yang menjadi prioritas dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan.

2. Model Implementasi Kebijakan

Model Edward III (Widodo, 2006: 96-110) mengajukan empat faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan. Empat variabel atau faktor tadi antara lain meliputi variabel atau faktor *communication, resources, dispositions, dan bureaucratic structure*.

a. Faktor Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan. Komunikasi kebijakan berarti merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan (*policy maker*) kepada pelaksana kebijakan (*policy implementor*). Informasi kebijakan disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui, memahami apa yang menjadi isi, tujuan, arah, kelompok sasaran (*target groups*) kebijakan sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Sumber Daya (*Resources*)

Edward III mengemukakan bahwa sumber daya mempunyai peranan penting dalam implementasi kebijakan. sumber daya mempunyai peranan penting dalam implementasi kebijakan, sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan sumber daya peralatan.

- 1) Sumber daya manusia, sebagai pelaku kebijakan (*implementors*) bertanggung jawab melaksanakan kebijakan.
- 2) Sumber daya anggaran, untuk membiayai operasionalisasi pelaksanaan kebijakan.
- 3) Sumber daya peralatan, merupakan sarana yang digunakan untuk operasionalisasi implementasi suatu kebijakan, meliputi gedung, tanah, dan sarana lainnya yang menunjang dalam implementasi kebijakan.
- 4) Sumber daya informasi dan kewenangan, informasi untuk menyadarkan orang-orang yang terlibat dalam implementasi agar di antara mereka mau melaksanakan dan mematuhi apa yang menjadi tugas dan kewajibannya, sedangkan kewenangan untuk menjamin dan meyakinkan bahwa kebijaksanaan yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang mereka kehendaki.

c. Disposisi (*Disposition*)

Disposisi ini merupakan kemauan, keinginan, dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan.

d. Struktur birokrasi (*Bureaucratic structure*)

Struktur birokrasi (*Bureaucratic structure*) mencakup dimensi fragmentasi (*fragmentation*) dan standar prosedur operasi yang akan memudahkan dan menyeragamkan tindakan dari para pelaksana kebijakan dalam melaksanakan apa yang menjadi bidang tugasnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi

Menurut Rohman (2012:115), bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan implemenatai yaitu :

a. Rumusan Kebijakan

Rumusan kebijakan ini berkaitan dengan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan.

b. Personil Pelaksana

Personil pelaksanaan ini menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motifasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan. Termasuk dalam personil pelaksana adalah latarbelakang budaya, bahasa, serta idiologi kepartaian dari masing-masing.

c. Sistem Organisasi Pelaksana

Organisasi pelaksana ini menyangkut jaringan system, hirarki kemenangan masing-masing peran, mode distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai serta evaluasi yang dipilih.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu kebijakan dapat terselenggara dengan baik apabila dalam pengimplementasinya dilakukan oleh orang-orang yang sudah berkompeten dibidang kebijakan tersebut sehingga dalam perancangan serta pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal.

4. Pengertian Program

Charles O. Jones dalam Rochman (2014: 135) memaparkan implementasi adalah suatu aktifitas yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program. Jones juga menyebutkan bahwa implementasi program merupakan salah satu komponen suatu kebijakan. Ada tiga pilar aktifitas dalam mengoperasikan program tersebut yaitu: (1) pengorganisasian, pembentukan atau penataan kembali sumberdaya, unit-unit serta metode untuk menjalankan program agar bisa berjalan; (2) Interpretasi, yaitu aktifitas menafsirkan agar program menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan; (3) Aplikasi, berhubungan dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan, pembayaran, atau lainnya yang sesuai dengan tujuan atau perlengkapan program.

Dalam proses pelaksanaan program di lapangan tentu memerlukan riset lalu hasil riset dan pengembangan dari program-program tersebut merupakan input bagi analis kebijakan yang kemudian untuk menyempurnakan rumusan kebijakan pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program merupakan terjemahan dari suatu kebijakan. Program yang diimplementasikan di lapangan tentu mengalami kendala. Maka perlu dilakukan riset sebagai *feedback* dari sebuah kebijakan.

C. Pendidikan Pencegahan Narkoba Berbasis Sekolah

1. Pengertian Narkoba

Menurut BNN (2017: 3), Narkoba Adalah Narkotika, Psokotropika dan Bahan Adiktif Lainnya

a. Narkotika

1) Pengertian Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilang rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (UU No. 35/2009 tentang Narkotika)

2) Golongan Narkotika

Narkotika dibedakan ke dalam 3 golongan, yaitu :

a) Golongan I

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta memiliki potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.

Contoh: heroin/putauw, ganja, cocaine, opium, amfetamin, metamfetamin/shabu, mdma/extacy, dan lain sebagainya.

b) Golongan II

Narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.

Contoh : morfin, pethidin, metadona, dll

c) Golongan III

Narkoba yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

Contoh : codein, etil morfin, dll.

b. Psikotropika

1) Pengertian Psikotropika

Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintetis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas normal dan perilaku. (UU No. 35/2009 tentang Narkotika)

2) Golongan Psikotropika.

Psikotropika dibagi menjadi empat golongan, yaitu :

a) Golongan I

Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan

Contoh : ekstasi

b) Golongan II

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta memiliki potensi kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan.

Contoh : amphetamine

c) Golongan III

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta memiliki potensi sedang mengakibatkan sindrom ketergantungan.

Contoh : Amorbatital, pentobarbital

d) Golongan IV

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta memiliki potensi ringan mengakibatkan sindrom ketergantungan

Contoh : Diazepam, Nitrazepam (BK, DUM)

c. Bahan Adiktif Lainnya

Bahan adiktif lainnya adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif diluar narkotika dan psikotropika dan dapat menyebabkan kecanduan, meliputi :

1) Minuman alcohol yang mengandung etanol etil alcohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan bersamaan dengan narkotika atau psikotropika akan memperkuat pengaruh obat/zat itu dalam tubuh manusia..

Ada tiga golongan minuman beralkohol :

- a) Golongan A dengan kadar etanol 1-5% (Bir)
- b) Golongan B dengan kadar etanol 5-20% (berbagai minuman anggur)

- c) Golongan C dengan kadar Etanol 20-45% (Whisky, vodka, manson house, jhony walker)
- 2) Inhalasi (gas yang dihirup) dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organic, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalahgunakan adalah, lem, tiner, penghapus cat kuku, dan bensin.
- 3) Tembakau. Pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat. Rokok sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan narkotika.

2. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Menurut Direktorat Reserse Narkoba Polda DIY (2016; 36), penyalahgunaan narkoba menimbulkan dampak negatif di berbagai faktor, yaitu:

a. Fisik

Dampak penyalahgunaan narkoba terberat adalah terjadinya adiksi atau kecanduan yaitu, sebuah pola maladaptif dari penggunaan narkoba yang mengarah pada gangguan klinis signifikan atau gangguan akibat pemakaian narkoba. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan efek negatif yang akan menyebabkan gangguan mental dan perilaku, sehingga mengakibatkan terganggunya sistem *neuro-transmitter* pada susunan saraf di otak. Gangguan pada sistem *neuro-transmitter* akan menyebabkan terganggunya fungsi kognitif (alam pikiran), afektif (alam perasaan, mood, atau emosi), psikomotor (perilaku), dan aspek sosial.

Pengaruh narkoba pada susunan saraf pusat adalah sebagai berikut :

- 1) Gangguan daya ingat (mudah lupa)
- 2) Gangguan perhatian (sulit konsentrasi)
- 3) Gangguan perasaan & kemampuan otak untuk menerima, memilah & mengolah informasi (tidak dapat bertindak rasional)
- 4) Gangguan persepsi (ilusi & halusinasi)
- 5) Gangguan motivasi (malas belajar & bekerja)
- 6) Gangguan kendali diri (tidak mampu membedakan mana yang baik & benar)

b. Mental

Ketergantungan mental ini lebih susah untuk dipulihkan daripada ketergantungan fisik. Ketergantungan yang dialami secara fisik akan lewat setelah gejala putus obat diatasi, tetapi setelah itu akan muncul ketergantungan mental yang dikenal dengan istilah ‘sugesti’. Orang sering kali menganggap bahwa sakaw dan sugesti adalah hal yang sama, ini adalah anggapan yang salah. Sakaw bersifat fisik, dan merupakan istilah lain untuk gejala putus obat, sedangkan sugesti adalah ketergantungan mental, berupa munculnya keinginan untuk kembali menggunakan narkoba. Sugesti ini tidak akan hilang saat tubuh sudah kembali berfungsi secara normal.

c. Emosional

Adiksi terhadap narkoba membuat seseorang kehilangan kendali terhadap emosinya seorang pecandu acapkali bertindak secara implus, mengikuti dorongan emosi apapun yang muncul dalam dirinya. Dan perubahan yang muncul ini bukan

merupakan perubahan ringan, karena pecandu adalah orang-orang yang memiliki perasaan dan emosi yang sangat mendalam, para pecandu seringkali diselimuti oleh perasaan bersalah, perasaan tidak berguna dan depresi mendalam yang seringkali membuatnya berpikir untuk melakukan tindakan bunuh diri.

d. Spiritual

Secara spiritual, narkoba adalah pusat hidupnya, dan bisa menggantikan posisi tuhan. Adiksi terhadap narkoba membuat penggunaan terhadap narkoba menjadi jauh lebih penting daripada keselamatan dirinya sendiri. Ia tidak akan memikirkan soal makan, tertular penyakit jika *sharing needle* tertangkap polisi, dan lain-lain

Menurut BNN (2012:13) dampak dari penyalahgunaan narkoba dapat dibedakan menjadi tiga :

a. Depresan

Depresan, yaitu menekan system syaraf pusat yang menekan system syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga si pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan antara lain opioda, dan berbagai turunannya seperti morphin dan heroin.

b. Stimulan

Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulant : kafein, kokain, amphetamine.

c. Halusinogen

Halusinogen, dampak utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus dan psilocybin dari jamur-jamuran, selain itu ada juga yang diramu dilaboratorium seperti LSD.

3. Latar Belakang Pemberian Pendidikan Anti Narkoba di Sekolah

Dalam Perda DIY No 13 Tahun 2010 pada Bagian Ketiga terdapat poin Pencegahan terhadap Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif melalui Satuan Pendidikan' pada pasal 9 yaitu:

Penanggung jawab satuan pendidikan wajib:

- a. Menyusun dan menetapkan kebijakan serta mengawasi pelaksanaan kebijakan pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif dalam peraturan dan tata tertib dan disosialisasikan di lingkungan satuan pendidikan;
- b. Membentuk tim/kelompok kerja Satuan Tugas Anti Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif di masing-masing satuan pendidikan;
- c. Ikut melaksanakan kampanye dan penyebaran informasi yang benar mengenai bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif;
- d. Memfasilitasi layanan konsultasi/konseling bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan menyalahgunakan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif.

- e. Bertindak kooperatif dan proaktif kepada penegak hukum, jika terjadi penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif di lingkungan satuan pendidikannya; dan
- f. Berkoordinasi dengan orang tua/wali peserta didik jika ada indikasi terjadi penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif dilingkungan satuan pendidikannya dan segera melaporkan kepada pihak yang berwenang.

Berdasarkan perda tersebut, untuk mewujudkan sekolah bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba maka pemerintah daerah melalui BNNK yang bekerjasama dengan sekolah-sekolah memberikan pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah seperti yang dilakukan di SMPN 9 Yogyakarta.

5. Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah.

- a. Pengertian Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah
- Menurut UNODC (2014: 3), Pendidikan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah dapat diartikan sebagai program-program pendidikan, kebijakan, prosedur-prosedur, dan pengalaman lainnya yang menyambung terhadap tercapainya tujuan kesehatan yang lebih luas, yaitu pencegahan penggunaan dan penyalahgunaan narkoba. Pendidikan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba sebaiknya terdiri dari kurikulum kesehatan formal maupun informal, terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan sehat, penyedia jasa dan dukungan kesehatan yang tepat serta

keterlibatan keluarga dan komunitas dalam perencanaan dan penyampaian program-program.

b. Komponen-Komponen Program Pendidikan dan Intervensi untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba yang Berbasis Sekolah.

1) Komponen-komponen pendidikan suatu program sekolah untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba menurut UNODC (2014: 3), adalah:

- a) Suatu program yang didasari “asas pedoman” untuk pendidikan berbasis sekolah untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba
- b) Sekolah menjadi lingkungan yang aman dan mendukung
- c) Strategi untuk untuk memastikan bahwa semua anggota komunitas menyumbang dan mendukung terhadap kebijakan dan prosedur sekolah dalam menangani persoalan-persoalan narkoba
- d) Pelatihan dan pengembangan profesi yang tepat bagi staf yang membutuhkan
- e) Informasi dan dukungan orang tua, terutama orang tua murid yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba yang illegal dan tidak diizinkan
- f) Mekanisme untuk senantiasa memantau dan meninjau pendekatan sekolah terhadap pendidikan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba serta cara menangani kejadian-kejadian.

2) Komponen-Komponen intervensi untuk program pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah UNODC (2014: 3) adalah :

- a) Kebijakan dan prosedur untuk menangani kejadian narkoba berdasarkan asas pedoman untuk pendidikan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah, yang mempertimbangkan keseluruhan kehidupan murid (siswa pelajar) dan sejauh mana murid bisa mengendalikan tindakannya dan keputusannya sendiri.
- b) Rencana tindakan awal dan jangka panjang mengenai kejadian narkoba, yang bertujuan melindungi kesehatan semua murid dan komunitas sekolah
- c) Rencana untuk menangani kasus narkoba sesuai dengan hukum dan peraturan setempat, serta kebijakan sekolah baik nasional maupun lokal.
- d) Strategi untuk komunikasi kejadian narkoba, yang memastikan bahwa semua anggota staf mengetahui prosedur sekolah atau sistem untuk menghubungi dan menanggapi media.
- e) Daftar professional dan badan/institusi, termasuk penegak hukum, yang bisa memberikan peluang untuk mengembangkan profesi, nasihat, dan sumber daya.
- f) Kesepakatan dengan para professional dan badan/institusi, termasuk penegak hukum untuk merumuskan dan memperkuat hubungan yang kooperatif dan penetapan untuk rujukan.
- g) Dukungan pada murid yang terlibat dalam kejadian narkoba, untuk memastikan keberlanjutan partisipasi mereka dalam program-program pendidikan.

- h) Catatan kejadian narkoba, kejadian ini harus dicatat dan diberikan perhatian yang wajar terhadap perlindungan hak-hak dan privasi semua pihak yang terlibat.

Program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu SMPN 9 Yogyakarta, merupakan program yang dibuat oleh BNNK Yogyakarta yang dalam pelaksanaanya mendapatkan pendampingan oleh BNNK Yogyakarta.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Zuldefni yang berjudul “Implementasi Forum Anti Napza Berbasis Sekolah: Studi Kasus di SMAN 4 Yogyakarta”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen sekolah telah berhasil mendorong partisipasi siswa dan alumni SMA untuk membuat sekolah dan komunitas di sekitar mereka sebagai daerah bebas narkoba. Mereka telah membuat kegiatan rutin tahunan berupa kampanye, penyuluhan dan pemeriksaan urin di sekolah. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa Forum anti napza berbasis sekolah ini telah menjadi bagian yang penting dalam memperluas jaringan pencegahan narkoba di DIY.

Penelitian yang dilakukan Sofia Anisatul Af'idah yang berjudul ”Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Satuan Tugas Anti Narkoba Sekolah (Studi kasus di SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian ini yaitu: metode pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis satuan tugas anti

narkoba sekolah yang dilakukan GIANTS terdiri dari 3 metode yaitu: Pertama, metode pencegahan level individu berupa konseling sebaya dengan sasaran siswa siswi SMK N 2 Depok Sleman. Kedua, metode pencegahan level kelompok berupa diskusi rutin dan insidental. Diskusi rutin terdiri dari diskusi rutin mingguan dan tahunan.

Sasaran dari pencegahan level kelompok adalah anggota baru dan lama GIANTS. Ketiga, metode pencegahan level masyarakat/komunitas. Kegiatan pencegahan pada level ini berupa serangkaian peringatan Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu pra-HANI, saat HANI, dan pasca HANI. Kegiatan pra-HANI ditujukan kepada siswa siwi SMK N 2 Depok Sleman. Kegiatannya meliputi seminar kenza, mural dan Stembayo Anti Drugs Competituons (SADC). Kegiatan saat HANI yaitu kampanye simpatik dengan sasaran masyarakat di wilayah DIY. Kegiatann pasca HANI yaitu Drugs Abuse Prevention (DAP). Kegiatan penyuluhan dengan sasaran pelajar SMP dan karang taruna di Sleman. Kegiatan pencegahan yang dilakukan GIANTS dikarenakan kepedulian GIANTS pada penyalahgunaan narkoba yang semakin banyak ditemukan pada remaja.

Penelitian yang dilakukan Anyda Dyah Surya Febriana "Penyusunan Desain Program Penyuluhan Anti Narkoba Dan Zat Adiktif Lainnya di Sekolah Menengah Se – Kota Yogyakarta (Studi Di Badan Narkotika Kota Yogyakarta)". Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Pelaksanaan penyuluhan anti narkoba belum terlaksana

dengan maksimal.. (2) Belum berhasilnya penyuluhan anti narkoba yang telah dilakukan, maka dibuatlah perencanaan penyusunan program penyuluhan anti narkoba. (3) Desain program yang telah dibuat divalidasi dengan FGD (Focus Group Discussion) diharapkan mampu memberikan nuansa baru pada proses penyuluhan anti narkoba. Hasil dari FGD adalah memperbaiki metode pembelajaran yang dirasa kurang jelas. Metode penyuluhan yang digunakan adalah pembelajaran kelompok dengan teknik studi kasus. Teknik studi kasus menuntut peserta didik kreatif dan aktif dalam proses penyuluhan anti narkoba.

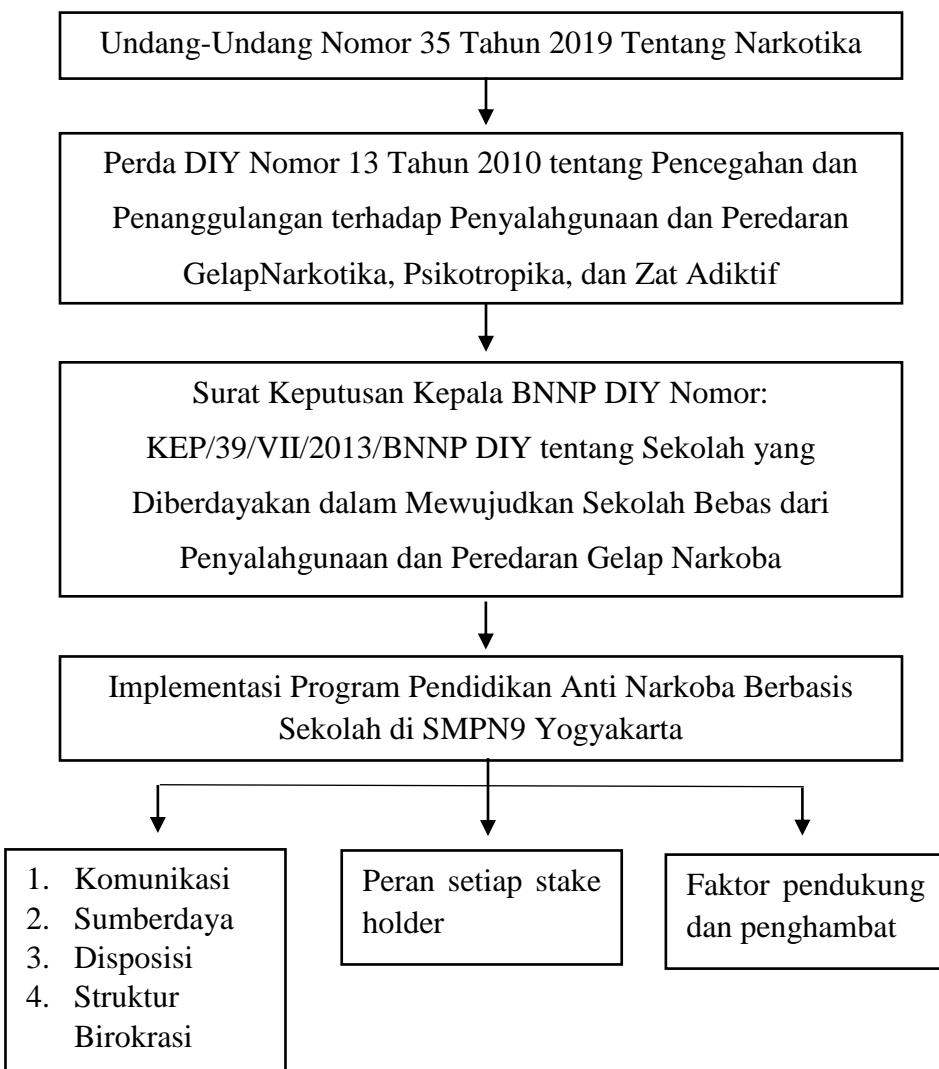
E. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika sudah dijelaskan mengenai bahaya dan dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba, namun saat ini tindak pidana Narkotika di dalam masyarakat menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dengan korban yang meluas, terutama di kalangan anak-anak, remaja, dan generasi muda usia sekolah. Untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang sangat merugikan dan membahayakan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, terutama pada generasi muda usia sekolah maka diperlukannya program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang berbasis pada sekolah.

Salah satu penerapan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah, seperti yang telah dilakukan di SMPN 9 Yogyakarta. Dalam

pengimplementasian program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah tersebut, akan diidentifikasi kemudian dideskripsikan tentang implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang ditinjau dari tahap-tahap implementasi; program sekolah; nilai-nilai yang ditanamkan, peran siswa, guru, dalam keluarga, dalam pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba; faktor penghambat dan solusi; Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka berpikir yang digunakan sebagai berikut:

Gambar 2. kerangka piker penelitian



F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta?
 - a. Bagaimana komunikasi yang dilakukan pada program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta?
 - b. Apa saja sumberdaya yang dimiliki sekolah dalam melaksanakan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta?
 - c. Bagaimana disposisi yang dilakukan pada program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta?
 - d. Bagaimana struktur birokrasi yang dilakukan pada program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta?
2. Bagaimana peran sekolah, siswa, keluarga dan mitra dalam menerapkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN 9 Yogyakarta?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN 9 Yogyakarta?

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Data yang dicari dalam penelitian kualitatif ditujukan untuk melakukan abstraksi berdasar fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang nantinya dikumpulkan. Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti hendak mendeskripsikan mengenai kegiatan dari kebijakan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN 9 Yogyakarta.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMPN 9 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Ngeksigondo 30, Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2018.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 2 . Subjek Penelitian

Subjek	Jumlah
Kepala Sekolah	1 Orang
Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
Guru Pendamping	1 Orang
Siswa	4 Orang
Orang Tua Siswa	3 Orang

Obyek dalam penelitian ini adalah kegiatan penyuluhan narkoba yang dilakukan oleh tim KOSISBA SMPN 9 Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat akan menentukan hasil penelitian. Saat mengumpulkan data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi nonpartisipan tidak terstruktur

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode observasi. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2016: 104) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Teknik ini digunakan untuk meneliti atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan perilaku, proses kerja dan gejala alam. Observasi terbagi ke dalam beberapa jenis. Dari segi proses terbagi menjadi observasi partisipan dan observasi nonpartisipan, sedangkan dari segi instrumen terbagi menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk hanya sekedar mengamati obyek observasi serta

tidak menggunakan instrumen yang baku. Peneliti dapat dengan lebih bebas dalam mengamati. Hal ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang lebih menyeluruh dan komprehensif.

2. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong 2010: 186). Peneliti menggunakan wawancara mendalam dalam menggali keterangan dari subyek penelitian. Keterangan yang ingin digali seperti persepsi, pemahaman, pendapat terkait pelaksanaan atau implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN 9 Yogyakarta.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru pendamping guna memperoleh informasi tentang kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN 9 Yogyakarta. Peneliti juga mewawancarai siswa dan orang tua siswa, untuk mengetahui tentang keterlibatan mereka dalam implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN 9 Yogyakarta tersebut.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dengan observasi dan wawancara, akan menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan adanya dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016:329). Dokumen ada banyak wujudnya, seperti foto, biografi, lukisan dll.

E. Instrumen Penelitian

Manusia atau peneliti memegang peranan yang vital dalam suatu penelitian kualitatif. Peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama. Peneliti sendirilah yang mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Sebagai instrumen, maka peneliti juga perlu validasi, meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian, wawasan tentang masalah, serta kesiapan untuk melakukan penelitian. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan melakukan evaluasi diri (Sugiyono, 2016: 305-306).

Peneliti sebagai *human instrument*, memiliki banyak fungsi yaitu menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data hingga menarik kesimpulan penelitian. Untuk memandu dan memudahkan pengumpulan data, terdapat beberapa instrumen pendukung, antara lain:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan panduan yang digunakan untuk mengamati dan mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya kegiatan yang diamati. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati dan mengukur tingkah laku warga sekolah di SMPN 9 Yogyakarta dalam melaksanakan program penyuluhan anti narkoba di sekolah, serta proses pelaksanaan program tersebut.

Berikut ini kisi-kisi yang menjadi pedoman dalam observasi, yaitu:

Tabel 3 . Kisi-kisi pendoman observasi

No.	Ragam situasi yang diamati	Indikator yang dicari
1	Keadaan fisik dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none">a. Keadaan sekolah .b. Fasilitas dan sarana yang digunakan.
2	Penyuluhan anti narkoba	<ul style="list-style-type: none">a. Bentuk kegiatanb. Proses penyuluhanc. Materi yang digunakand. Interaksi yang dilakukane. Respon peserta.

2. Pedoman wawancara.

Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada narasumber. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali keterangan terkait implementasi kebijakan program anti narkoba di SMPN 9 Yogyakarta.

Berikut ini kisi-kisi yang menjadi pedoman dalam wawancara, yaitu:

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman wawancara

No.	Aspek yang dikaji	Indicator yang dicari
1	Implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba	a. Latar belakang program b. Tujuan program c. Penerapan program d. Kegiatan penunjang e. Hasil dari program f. Dampak dari program
2	Peran setiap <i>stakeholder</i> dalam menerapkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba	a. Peran pihak sekolah b. Peran mitra c. Peran siswa d. Peran orang tua
3	Fator pendukung dan penghambat program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat

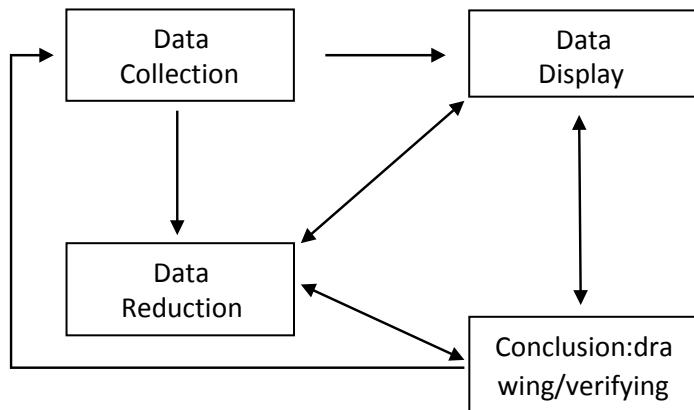
F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2016:336). Analisis data sebelum di lapangan dilakukan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan. Analisis data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan digunakan

untuk menentukan fokus penelitian. Ketika penelitian sudah dimulai, maka analisis data lebih ditekankan pada saat berada di lapangan daripada setelah selesai di lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2016: 337-345), berpendapat bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis

Gambar 3. Komponen dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/drawing/verification*.



1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Huberman mengatakan bahwa cara penyajian yang paling sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Manfaat dari penyajian data ini adalah memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi dari berbagai temuan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display* data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada.

G. Keabsahan Data

Data yang sudah dikumpulkan, perlu dilakukan uji keabsahan. Tujuan uji keabsahan adalah untuk mendapatkan data yang valid. Uji keabsahan dilakukan dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber menekankan pada memperoleh data yang valid dengan cara menggunakan metode yang sama kepada beberapa subyek penelitian. Sebagai contoh adalah menguji keterangan hasil wawancara dengan menggunakan hasil wawancara dari subyek yang lain. Triangulasi teknik menekankan pada penggunaan beberapa teknik pengumpulan data pada subyek yang sama. Contoh penggunaan triangulasi teknik ini adalah menguji hasil wawancara dengan hasil observasi atau telaah dokumen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMPN 9 Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan di SMPN 9 Yogyakarta. Secara geografis, SMPN Yogyakarta terletak dibagian timur-selatan Kota Yogyakarta yaitu di jalan Ngeksigondo 30. Lokasi ini terletak di Kampung Tinalan, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, lebih kurang 4 km dari pusat Kota Yogyakarta.

Sekolah yang menempati tanah seluas lebih kurang 4000 meter persegi ini, memang sempit dan sulit untuk pengembangannya. Namun dari segi letak, berada di tengah perkampungan yang tenang, dan kondusif, sehingga menguntungkan bagi proses belajar mengajar. SMPN 9 Yogyakarta terlatak di pinggir jalan raya yang di lewati bis kota dan bis Trans Jogja, sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan umum.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMPN 9 Yogyakarta

Berprestasi berdasarkan imtaq dan ipaq, berwawasan lingkungan, dan berjiwa nasionalisme.

b. Misi SMPN 9 Yogyakarta

- 1) Unggul dalam pencapaian koperasi prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Unggul dalam kegiatan agama, beribadah dan berakhlaq mulia.

- 3) Unggul dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.
 - 4) Unggul dalam tamatan dengan standar koperensi tinggi.
 - 5) Unggul dalam prestasi ketrampilan, seni dan olahraga.
 - 6) Unggul dalam sumber daya manusia dibidang pendidikan.
 - 7) Unggul dalam sarana prasarana sumberdaya pendidikan.
 - 8) Unggul dalam pelayanan untuk meraih kepercayaan masyarakat.
 - 9) Unggul dalam pengelolaan sekolah, lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, dan menyenangkan.
- c. Tata Tertib dan Kode Etik Peserta Didik SMPN 9 Yogyakarta BAB XIV mengenai Larangan pasal 26 nomor 5 tentang Narkoba/Rokok/Barang Terlarang/Tindakan Asusila.
- 1) Memiliki, membawa, mengedarkan atau mengkonsumsi narkoba atau zat adiktif lainnya, termasuk minuman keras.
 - 2) Membawa, menghisap, mengedarkan, memaksa peserta didik lain merokok di lingkungan sekolah.
 - 3) Memiliki dan atau membawa benda atau bacaan porno atau yang berbau pornografi yang bertentangan dengan asas dan tujuan pendidikan.
 - 4) Mengikuti lomba/kontes yang bertentangan dengan ajaran agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
 - 5) Melakukan perbuatan asusila atau pelecehan seksual.
- d. Tata Tertib dan Kode Etik Peserta Didik

Tata tertib dan kode etik yang SMPN 9 Yogyakarta disusun sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta nomor : 188/1002 tanggal 30 oktober 2013. Berdasarkan tata tertib dan kode etik peserta didik SMPN 9 Yogyakarta BAB XV mengenai Pedoman Penilaian untuk Penerapan Sanksi pasal 28 nomor 5 tentang Narkoba/Rokok/Barang Terlarang/ Tindakan Asusila. Berikut ini adalah tata tertib dan kode etik peserta didik di SMPN 9 Yogyakarta:

Tabel 5. Tata Tertib dan Kode Etik Peserta Didik SMPN 9 Yogyakarta

Jenis Pelanggaran	Skor
Narkoba/Rokok/Barang Terlarang/ Tindakan Asusila	
Memiliki, membawa, mengedarkan atau mengkonsumsi narkoba atau zat adiktif lainnya, termasuk minuman keras.	25
Membawa, menghisap, mengedarkan, memaksa peserta didik lain merokok dilingkungan sekolah.	50
Memiliki dan atau membawa benda atau bacaan porno atau yang berbau pornografi yang bertentangan dengan asas dan tujuan pendidikan.	101
Mengikuti lomba/kontes yang bertentangan dengan ajaran agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat.	50
Melakukan perbuatan asusila atau pelecehan seksual.	75

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil penelitian ini adalah Implementasi Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah di SMPN 9 Yogyakarta yang dijabarkan melalui implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta.

1. Implementasi Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMPN 9 Yogyakarta.
 - a. Bagaimana komunikasi yang dilakukan pada program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta?

Pelaksanaan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta, dilaksanakan dalam berbagai macam kegiatan penyuluhan, hal ini sependapat dengan yang diutarakan oleh Pak S mengenai penerapan penyuluhan tersebut sebagai berikut:

“Penerapan yang dilakukan sekolah melalui upacara dengan mengundang pihak-pihak terkait untuk menyampaikan amanah mengenai narkoba, melalui penyuluhan yang dilakukan oleh siswa maupun BNN, razia. Kita juga selalu berkordinasi dengan orang tua setiap ada pertemua dipaguyuban setiap kelas kita berikan laporan-laporan terkait bagaimana perkembangan anaknya disekolah.” (Pak S, 12/09/2018)

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pihak sekolah melakukan upaya pemahaman mengenai narkoba melalui kegiatan upacara dan penyuluhan dan dilakukan oleh BNN maupun siswa. Selain penyuluhan, pihak sekolah juga berupaya untuk melakukan razia. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan pak M dan pak AW, sebagai berikut:

“Guru menyisipkan pengetahuan mengenai narkoba dalam pembelajarannya, itu biasanya jika ada kasus kita akan mengadakan penyuluhan kita kumpulkan anak-anak nanti dilakukan penyuluhan ceramah di lapangan atau dimana. Pola penyuluhan pada SMP 9 dilakukan kepada siswa melalui upacara pada hari senin atau hari-hari lain seperti pada peringatan hari besar nasional atau hari besar agama atau pada hari narkoba dengan mengundang narasumber dari Kepolisian, BNNK atau BNNP itu pola pembinaan kesiswa penyuluhan dengan mengundang narasumber dari luar, yang kedua penyulihan oleh siswa sendiri tim penyuluhan KOSISBA itu yang kita rencanakan pada kegiatan-kegiatan tertentu, apakah ruang terbuka yang diikuti oleh semua siswa atau diruangan tertutup di aula dengan pedoman ada pada powerpoin yang ditayangkan itu oleh siswa penyuluhan kita yang sudah mendapatkan training dari BNNK Yogyakarta, kita juga melakukan pembinaan terhadap orang tua dengan mengundang kepala BNNP DIY.” (Pak M, 12/09/2018)

“Guru menyisipkan itu tadi dalam pembelajarannya, itu biasanya jika ada kasus kita akan mengadakan penyuluhan kita kumpulkan anak-anak nanti dilakukan penyuluhan dengan model ceramah di lapangan atau dimana. Untuk guru, minimal dia tidak merokok di sekolah, kalau semisal ada itu kita ingatkan kita sindir, itu satu langkah awal yang bagus, karena kalo dengan guru saja merokok itu sudah menjadi contoh yang tidak bagus, awal pintu narkoba masuk itu kan lewat rokok.” (Pak AW, 12/09/2018)

Hasil wawancara dengan pak M dan AW menunjukkan bahwa guru juga berupaya untuk memberikan pengetahuan mengenai narkoba dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat jam KBM. Selain itu juga ada penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan diadakan di lapangan atau di tempat lain. Selain itu, pada saat penyuluhan kegiatan ini selain melakukan penyuluhan

dilakukan beberapa kegiatan lain untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa mengenai bahaya dari penyalahgunaan narkoba. Hal ini seperti yang diungkapkan Pak M bahwa banyak kegiatan lain yang bisa disisipi penyuluhan anti narkoba seperti lomba poster dan artikel mengenai bahaya dari narkoba yang biasanya dilaksanakan dihari narkoba internasional serta di hari-hari besar nasional lainnya, pernyataan yang diungkapkan Pak M ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Pak AW dan Pak S:

“Mengadakan razia, kadang di momen tertentu kita juga mengadakan lomba di tingkat sekolah itu pernah membuat poster” (Pak AW, 12/09/2018)

“Kita juga pernah ada lomba poster yang dilakukan sekolah, selain itu ya kegiatan seperti penyuluhan, razia kita usahakan untuk melakukan secara rutin untuk razia biasanya satu semester dua kali,” (Pak S, 12/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa selain mengadakan penyuluhan sekolah juga mengadakan beberapa kegiatan pendukung seperti lomba-lomba yang bertemakan narkoba di hari-hari besar serta melakukan razia rutin yang dilaksanakan oleh tim KOSISBA. Upaya ini menunjukkan pencapaian yang sepdan, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa berikut:

“Narkoba itu narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya dan mengakibatkan dampak negatif baik dampak secara fisik maupun psikis.” (siswa L, 14/09/2018)

“Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya yang berbahaya berdampak negative di organ-organ tubuh.” (Siswa A, 14/09/2018)

“Narkoba berbahaya, jenisnya ada banyak dari yang berbentuk obat sampai berbentuk suntikan narkoba itu jenisnya ada ganja, sabu, opium itu yang bisa dihirup

“juga ada yang terbaru narkoba yang digunakan tukang tukang parker itu menggunakan lem, sepidol yang baunya menyengat.” (Siswa Z, 13/09/2018)

“Narkoba adalah suatu zat yang berbahaya dan menimbulkan kecanduan bagi penggunanya.” (siswa D, 14/09/2018)

Berdasarkan 4 informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman mengenai narkoba. Hal ini kemudian didukung dengan adanya pemahaman siswa akan bahaya narkoba, sebagai berikut:

“Bahaya kerusakan pada otak daya ingat menurun, wajah yang dulunya terlihat segar sebelum mengkonsumsi narkoba setelah mengkonsumsi wajahnya menjadi tidak berseri, menyebabkan kanker, merusak tubuh” (siswa Z, 13/09/2018)

“Bisa membahayakan tubuh, bisa terkena kanker, merusak organ tubuh, bisa merusak kepribadian juga ,menjadi gila, bisa tidak sadarkan diri, bisa membuat meninggal juga.” (Siswa A, 14/09/2018)

“Bisa membuat kecanduan, menyebabkan penyakit-penyakit seperti kanker, bisa menyebabkan kematian.” (siswa L, 14/09/2018)

”Bisa menyebabkan kanker, bisa berbahaya bagi ginjal, paru-paru, kalo yang udah mengkonsumsi itu bisa jadi setres, bisa menyebabkan kematian juga. (siswa D)

Berdasarkan pernyataan 4 informan tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa siswa sudah memiliki pemahaman mengenai bahaya narkoba. Hal ini sudah menunjukkan bahwa sekolah memang memiliki kemauan dan sudah mencapai kemauannya dengan cukup maksimal. Program yang sudah dinilai cukup baik ini juga memiliki target atau tujuan jangka panjang, sebagai berikut:

“Target awal anak jangan sampai terpengaruh penyalahgunaan narkoba, yang kedua anak bisa memberikan pengertian ini kepada orang lain artinya tidak sedekar tahu tapi bisa memberitahu kalau ini tidak baik, sehingga banyak anak-anak kususnya SMP 9 dan temannya anak-anak diluar SMP 9 tidak terjerumus dalam narkoba.” (pak AW, 12/09/2018)

“Agar anak-anak terbebas dari penyalahgunaan narkoba. target paling sederhananya adalah anak-anak itu tidak merokok tidak membawa fapor dan sejenisnya itu karena pada saat razian sendiri juga pernah ketahuan membawa rokok dan fapor. Karena rokok itu juga salah satu jalan masuknya narkoba kepada anak-anak.” (pak S, 12/09/2018)

“Yang pertama supaya anak-anak terhindar dari penyalahgunaan narkotika, yang kedua kita ingin kebersamaan secara nasional untuk mendukung program P4GN. Ya intinya supaya anak-anak terhindar betul tentang penyalahgunaan narkotika.” (Pak M, 12/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah ingin menjaga agar siswa – siswa SMPN 9 Yogyakarta tidak terjerumus dalam dunia bebas seperti mengonsumsi narkoba dan zaktif lainnya. Sebab sekolah pada dasarnya juga memiliki target untuk dapat mendukung program nasional yang telah ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa siswa yang telah diwawancara, sebagai berikut:

“Karena narkoba itu sangat berbahaya, kalangan remaja anak-anak SMP itu bisa terpengaruh menggunakan narkoba, diberi penyuluhan supaya kalau ada siswa yang diberi barang-barang seperti narkoba itu bisa tahu ciri-cirinya bahayanya, supaya tidak terpengaruh.” (siswa A, 14/09/2018)

“Agar kita terhindar dari pergaulan yang mengajak menggunakan narkoba, bisa menghindari narkoba, tahu bahaya menggunakan narkoba.” (siswa L, 14/09/2018)

“Untuk mencegah supaya tidak terjerumus ke pergaulan bebas lalu menggunakan narkoba, supaya tidak ada siswa yang kecanduan terus menularkan keteman lainnya.” (Siswa D, 14/09/2018)

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa juga menyadari bahwa sekolah memiliki tujuan dalam menerapkan program tersebut. Hal ini juga disadari oleh orang tua / wali murid, berikut:

“Perlu menurut saya karena masa-masa SMP itu baru masa-masa labil harus diadakan kejenjang berikutnya biar lebih paham supaya paham bahaya narkoba.” (Ibu I, 22/09/2018)

“Perlu untuk anak-anak tahu istilahnya, mengerti bahaya dari narkoba, ya karna narkoba itu merusak tidak ada keuntungannya.” (Pak D, 24/09/2018)

“Untuk pengenalan kepada anak mengenai narkoba itu apa, supaya anak tahu dan mengerti bahaya dari narkoba, supaya tidak terpengaruh.” (Pak Z, 23/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orang tua juga melakukan upaya untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai narkoba dan memberikan bimbingan kepada anak tentang hal terkait. Sedangkan siswa juga melakukan upaya gerakan preventif untuk dirinya sendiri, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa informan berikut:

“Menjaga pergaulan, soalnya orang-orang nakal yang terpengaruh narkoba itu biasanya mencari teman.” (Siswa D, 14/09/2018)

“Ya menjauhi temen-temen yang nakal mecurigakan yang ada geng-gengnya disekolah.” (Siswa A, 14/09/2018)

“Milih-milih temen dalam pergaulan, kalo ada temen-temen yang merokok, merokok kan awal dari narkoba kalo ada temen yang ngrokok itu ngingetin dulu kalau rokok berbahaya kalo di ingetin gak bisa bakal ngejauhin dia biar tidak terjerumus.” (siswa L, 14/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa juga sudah memiliki kesadaran lebih selektif dalam memilih teman sepermainan. Hal ini juga menunjukkan adanya keberhasilan dalam penyadaran kepada siswa SMPN 9 Yogyakarta.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan obserfasi dengan mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh sekolah, yaitu penyuluhan yang

dilakukan kepada siswa disekolah dan penyuluhan yang dilakukan kepada orang tua siswa pada saat acara paguyuhan orangtua siswa yang dilakukan diluar sekolah kegiatan yang dilakukan berupa pemberian informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dilanjut dengan sesi tanya jawab. Siswa sebagai narasumber menyampaikan informasi dengan sangat interaktif sehingga menarik perhatian peserta.

- b. Apa saja sumber daya yang dimiliki sekolah dalam melaksanakan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta?
- 1) Sumber daya manusia.

Implementasi program ini melibatkan beberapa sumber daya manusia, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa informan. Salah satu informan yang peneliti wawancarai adalah pak M yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“....bekerjasama itu seperti BNNP, BNNK bahkan sampai kepolisian dan TNI itu juga kita libatkan dalam program ini...” (Pak M, 12/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak M, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam implementasinya terdapat beberapa sumber daya manusia yang terlibat, yaitu: BNNP, BNNK, kepolisian dan TNI. Pernyataan ini dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan pak S, sebagai berikut:

“Kita punya tim KOSISBA itu untuk melakukan penyuluhan, selain itu orang lain seperti guru, kepala sekolah, orang tua kita juga bina supaya ikut serta berperan dalam kegiatan ini. Selain itu kita juga bekerjasama dengan BNN untuk memberi

penyuluhan kepada anak-anak kita, kota juga melibatkan polisi dan TNI dalam *event - event* tertentu.” (Pak S, 12/09/2018)

Hasil wawancara dengan pak S menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam implementasi program ini melibatkan siswa yang tergabung dalam KOSISBA. Program ini juga melibatkan guru, kepala sekolah, orang tua, BNN, polisi dan TNI dalam pelaksanaan program, khususnya kegiatan penyuluhan. Pernyataan ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari pak AW, sebagai berikut:

“....selain tim KOSISBA, semua warga sekolah dari kepala sekolah, guru kelas dan siswa juga ikut mendukung semua program yang ada disekolah contohnya kalau ada razia guru kelas juga harus membantu, kita juga selalu melakukan kordinasi dengan orang tua disaat ada pertemua rutin orang tua, kita juga bekerjasama dengan BNN, kepolisian dan TNI untuk memberikan penyuluhan kepada anak-anak kita....” (Pak AW, 12/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, implementasi program ini melibatkan seluruh warga sekolah. Adapun warga sekolah yang terlibat adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Warga sekolah memiliki perannya masing – masing. Selain itu, sumber daya manusia yang juga terlibat adalah pihak BNN, kepolisian dan TNI. BNN, kepolisian dan TNI bertugas untuk memberikan penyuluhan kepada siswa. Peneliti juga melakukan observasi di lapangan, pada saat melakukan observasi peneliti mendapati proses penyuluhan yang disampaikan oleh siswa. Siswa memberikan penyuluhan kepada siswa dan orang tua secara bergantian.

Peneliti juga melakukan obserfasi dengan mengikuti pertemuan paguyuban orang tua siswa dan penyuluhan di sekolah, pada saat kegiatan tersebut siswa yang tergabung dalam tim KOSISBA menunjukkan perannya dalam memberikan penyuluhan

kepada orang tua siswa selain itu peneliti juga mengikuti kegiatan razia anti narkoba yang dilakukan di sekolah oleh guru dan siswa tim KOSISBA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam implementasinya SMPN 9 Yogyakarta melibatkan beberapa sumber daya manusia diantaranya BNN, kepolisian, TNI, siswa, kepala sekolah guru kelas dan orang tua siswa.

2) Sumber daya anggaran.

Untuk segi anggaran dalam program ini sekolah masih belum memiliki anggaran khusus hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak AW, diketahui bahwa program ini belum memiliki alokasi anggaran, pernyataan ini sesuai dengan pernyataan pak M dan pak S sebagai berikut:

“...anggaran dompleng OSIS, jadi kegiatan-kegiatan seperti itu dibuat rencana tapi tidak bisa dengan rutinitas yang tinggi,...” (Pak M, 12/09/2018)

“Untuk saat ini masih belum ada.” (Pak S, 12/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam implementasinya, program ini masih belum memiliki alokasi anggaran. Hal ini juga menjadi problematika tersendiri bagi sekolah.

3) Sumber daya peralatan.

Sekolah juga sudah memiliki sumber daya peralatan guna menunjang implementasi program sekolah ini. Pak S, selaku guru di SMPN 9 Yogyakarta memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Untuk fasilitas untuk saat ini semua ruangan public dilingkungan sekolah bisa digunakan untuk kegiatan seperti aula, ruang afa, lapangan itu bisa digunakan, kalau contoh-contoh itu masih pinjam di BNN, untuk seragam seperti jas untuk seragam supaya menimbulkan kebanggaan itu kita belum punya tapi untuk kegiatan seperti razia itu kita punya rompi.” (Pak S, 12/09/2018)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas sekolah juga menjadi pendukung program ini. Contoh beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan sekolah adalah aula, ruang afa, lapangan, sampel barang dari BNN, dan seragam untuk tim KOSISBA. Selain itu pak AW juga menjelaskan sebagai berikut:

“....fasilitas sekolah seperti ruangan itu juga bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan positif anak-anak, kita juga punya rompi untuk anak-anak saat razia.” (Pak AW, 12/09/2018)

Berdasarkan pernyataan pak AW dapat diketahui bahwa selain fasilitas berupa ruangan, sekolah juga sudah memiliki satgas tim yang terdiri dari siswa dan guru, bahkan sekolah juga memiliki rompi untuk digunakan saat razia berlangsung. Terkait fasilitas tersebut, beberapa siswa juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kalo ada kegiatan pas razia itu kita pakai rompi, pas penyuluhan itu biasanya di aula sama ruang afa.” (siswa Z, 13/09/2018)

“Biasanya itu penyuluhan dilakukan di aula disana nanti pake PPT, ada poster anti narkoba, bahaya rokok.” (siswa D, 14/09/2018)

“Poster narkoba selogan ati rokok, ada rompi buat petugas KOSISBA buat sidak.” (siswa L, 14/09/2018)

“Setiap ada penyuluhan itu ada soft file dari BNN yang menjadi materi untuk penyuluhan kepada teman-teman, ada poster narkoba, selogan larangan merokok.” (siswa A 14/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sekolah memiliki fasilitas berupa rompi, aula, ruang afa, poster anti narkoba dan rokok, dan file materi dari BNN. Peneliti juga melakukan observasi, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa di sekolah terdapat poster serta stiker mengenai narkoba serta larangan merokok yang tersebar di lingkungan sekolah, untuk poster sendiri terdapat poster cetak maupun non cetak yang merupakan buatan siswa yang terdapat di beberapa kelas saja, sedangkan untuk setiker sendiri terdapat cukup banyak hamper di setiap pintu kelas, kemudian untuk fasilitas pendukung lainnya terdapat ruang afa, aula, rompi, dan file materi yang digunakan oleh sekolah.

Selain hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan pengamatan yang dilakukan di lingkungan sekolah tersebut, temuan yang diperoleh peneliti adalah terdapat beberapa poster serta stiker mengenai narkoba serta larangan merokok yang tersebar di lingkungan sekolah, untuk poster sendiri terdapat poster cetak maupun non cetak yang merupakan buatan siswa yang terdapat di beberapa kelas saja, sedangkan untuk setiker sendiri terdapat cukup banyak hamper di setiap pintu kelas di tempeli dengan stiker anti narkoba.

4) Sumber daya informasi dan kewenangan.

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai sumber daya informasi dan kewenangan kepada beberapa informan, salah satunya adalah pak M. Berdasarkan hasil penelitian pak M memberikan penjelasan bahwa guru menyisipkan pengetahuan mengenai narkoba dalam pembelajarannya. Hal itu biasanya dilakukan jika pihak

sekolah menemukan adanya kasus tertentu di sekolah. Pola penyuluhan pada SMPN 9 Yogyakarta dilakukan kepada siswa melalui upacara pada hari Senin atau hari - hari lain seperti pada peringatan hari besar nasional atau hari besar agama atau pada hari narkoba. Pada hari peringatan tersebut, pihak sekolah akan mengundang narasumber dari Kepolisian, BNNK atau BNNP. Terdapat dua pola penyuluhan di SMPN 9 Yogyakarta, yaitu pola pembinaan dari luar dan penyuluhan oleh siswa sendiri. Adanya tim penyuluhan KOSISBA, biasanya direncanakan pada kegiatan - kegiatan tertentu. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan biasa dilakukan di ruang tertutup ataupun terbuka, hal ini dikarenakan penyuluhan dilaksanakan secara bergantian. Materi akan disampaikan dalam *slide powerpoint*, disampaikan oleh siswa penyuluhan yang sebelumnya sudah mendapatkan *training* dari BNNK Yogyakarta. Pihak sekolah juga melakukan pembinaan untuk orang tua dengan mengundang kepala BNNP DIY. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah mendapatkan perhatian dari BNNP Jakarta, bahkan pernah dikunjungi oleh 2 orang pejabat deputih. 2 deputih tersebut adalah deputih PENCEGAHAN dan deputih DAYAMAS, sebelumnya pernah datang ke sekolah. SMPN 9 Yogyakarta menjadi satu – satunya sekolah yang mendapatkan penghargaan P4GN. Sekolah terus memberikan pembinaan kepada siswa melalui tim pengawas KOSISBA. Selain itu kita juga menerapkan pada guru untuk tidak merokok dilingkungan sekolah supaya menjadi contoh untuk siswa. Pernyataan pak M sesuai dengan pernyataan pak AW berikut ini:

“Guru menyisipkan itu tadi dalam pembelajarannya, itu biasanya jika ada kasus kita akan mengadakan penyuluhan kita kumpulkan anak-anak nanti dilakukan

penyuluhan dengan model ceramah di lapangan atau dimana. Untuk guru, minimal dia tidak merokok di sekolah, kalau semisal ada itu kita ingatkan kita sindir, itu satu langkah awal yang bagus, karena kalo dengan guru saja merokok itu sudah menjadi contoh yang tidak bagus, awal pintu narkoba masuk itu kan lewat rokok.” (Pak AW, 12/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pak AW menjelaskan bahwa penerapan program sekolah ini disisipkan dalam pembelajaran, model yang digunakan adalah ceramah. Guru juga mendapatkan sanksi sosial jika merokok di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kodusif untuk menerapkan program sekolah. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan pak S bahwa penerapan yang dilakukan sekolah melalui upacara dengan mengundang pihak-pihak terkait untuk menyampaikan amanah mengenai narkoba, melalui penyuluhan yang dilakukan oleh siswa maupun BNN. Kita juga selalu berkordinasi dengan orang tua setiap ada pertemua di paguyuban setiap kelas kita berikan laporan-laporan terkait bagaimana perkembangan anaknya disekolah.

c. Bagaimana disposisi yang dilakukan pada program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta?

Berdasarkan keterangan pak M dalam wawancara, program ini sudah dideklarasikan sejak 31 juli 2013. Sehingga, program ini sudah berjalan kurang lebih 5 tahun. Kegiatan anti narkoba di SMPN 9 Yogyakarta ini juga pernah menperoleh penghargaan dari BNN Jakarta yang kemudian menunjuk SMPN 9 untuk mengikuti program seminar di Thailand yaitu *The Training Workshop for Youth Leaders on Social Developmen and Drug Abuse Prevention 2015*. Kegiatan ini diselenggarakan

selama satu minggu dengan mengirimkan 4 orang wakil Indonesia salah satu pesertanya adalah siswa SMPN 9 Yogyakarta. Pernyataan pak M tersebut sesuai dengan pernyataan pak AW dan pak S pada saat wawancara sebagai berikut:

“Sejak tahun 2013 itu sudah mulai berjalan.” (Pak AW, 12/09/2018)

“Saya mulai menjabat di tahun 2015 sebelum saya menjabat itu sudah ada, tapi sepengetahuan saya program ini sudah berjalan sejak tahun 2013” (Pak S, 12/09/2018)

Selain itu, tercantum pada Buku Panduan Pendidikan SMPN 9 Yogyakarta bahwa “pembentukan satgas KOSISBA dilakukan beertepatan dengan HUT SMP Negeri 9 Yogyakarta yang ke-53 tahun 2013. Saat deklarasi pembentukannya pada 31 Juli 2013, sekolah mengundang sejumlah pejabat di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta dan Muspika Kecamatan Kotagede. Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sudah memiliki pedoman atau aturan yang menguatkan implementasi program tersebut.

Sedangkan untuk kegiatan program sekolah anti narkoba, perijinan dilakukan melalui kepala sekolah. Hal ini didukung dengan pernyataan guru pendamping sebagai berikut:

“....berkegiatan diluar izinnya dari kepala sekolah, jadi kepala sekolah sendiri besar perannya dalam berbagai hal termasuk dalam mengawasi kegiatan penangulangan penyalahgunaan narkoba....” (Pak M, 12/09/2018)

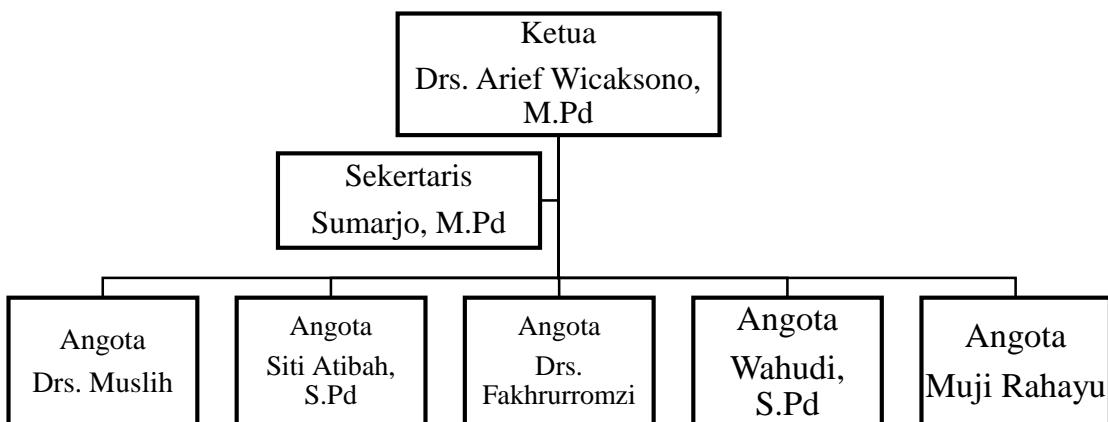
Dari hasil wawancara dan studi kokumen yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan program ini sekolah mengawalinya dengan melakukan deklarasi pada

saat ualngtahun sekolah kemudian untuk pelaksanaan kegiatan rutin di sekolah dilaksanakan atas dasar instruksi kepala sekolah dan guru pendamping

d. Bagaimana struktur birokrasi yang dilakukan pada program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta?

Berdasarkan telaah dokumen rincian struktur keorganisasian sebagai berikut:

Gambar 4. Struktur Organisasi



Berdasarkan dokumen tersebut, kepala sekolah memegang posisi sebagai ketua tim pembina P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) bertugas untuk menjalin kerjasama dengan BNN/BNNP-DIY/BNNK Yogyakarta dan dengan satgas lainnya. Sedangkan tugas sekretaris dan anggota tim pembina sekolah anti narkoba bertugas untuk membina dan mendampingi tim satuan tugas kelompok siswa anti penyalahgunaan narkoba serta melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa, selain itu bertanggungjawab kepada kepala sekolah.

2. Peran Sekolah, Siswa, Keluarga dan Mitra Dalam Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di SMPN 9 Yogyakarta.

Hasil penelitian mengenai Peran Sekolah, Siswa dan Keluarga Dalam Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di SMPN 9 Yogyakarta dilakukan melalui wawancara, wawancara yang dilakukan kepada pihak sekolah meliputi guru dan kepala sekolah kemudian siswa dan orang tua siswa.

a. Peran Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Pak AW selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa tugasnya sebagai kepala sekolah yaitu memberikan arahan secara garis besar terkait program tersebut, kemudian melakukan monitoring kegiatan tersebut apakah berjalan sesuai rencana atau tidak, jika tidak menyelidiki apakah yang menjadi penyebabnya, setelah itu melakukan evaluasi untuk tindak lanjut. Pernyataan Pak AW ini juga didukung oleh pernyataan Pak M dan Pak S selain itu Pak M dan Pak S juga menambahkan bahwa selain melakukan monitoring kegiatan kepala sekolah juga berperan menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang bekerjasama dalam melaksanakan program anti narkoba tersebut seperti BBN dan kepolisian :

“Kepala sekolah besar perannya karena kebijakan kebijakan bersumber dari kepala sekolah, kebijakan mengenai pelaksanaan program itu dari kepala sekolah, kebijakan tentang penunjukan tim itu dari kepala sekolah, kemudian untuk berkegiatan diluar izinnya dari kepala sekolah, jadi kepala sekolah sendiri besar

perannya dalam berbagai hal termasuk dalam mengawasi kegiatan penangulangan penyalahgunaan narkoba” (Pak M, 12/09/2018)

Kepalasekolah yang membentuk tim dan satgas anti narkoba, yang menggiatkan kerja dari tim, menjalin hubungan yang terkait dengan itu BNNK mamupun BNNP pada saat PLS itu kita juga mendatangkan dari BNNK (Pak S, 12/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kepalasekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan sekolah anti narkoba sebagai pembuat kebijakan dalam pelaksanaan program, melakukan monitoring kegiatan serta menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pelaksanaan sekolah anti narkoba.

b. Peran guru

Selain kepala sekolah guru juga memiliki peranpenting dalam pelaksanaan program ini untuk menanamkan sedikit demi sedikit pengetahuan mengenai bahaya dari penyalahgunaan narkoba pada setiap pembelajarannya hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa selain dari kegiatan penyuluhan, sesuai dengan pernyataan pak AW :

“guru itu dalam KBM bisa menyampaikan sedikit demi sedikit mengenai materi itu seperti bahaya rokok maupun narkoba dsb, karena kalau anak sering-sering mendapatkan pengetahuan itu maka dia akanmengerti, kalau cuma sekali saja itu bisa lupa makanya sering di ingatkan lewat guru dalam pembelajaran secara berkelanjutan” (Pak AW, 12/09/2018)

Pendapat pak AW tersebut juga didukung oleh pendapat dari Pak S:

“di RPP kita itu dimuat ada 3 aspek, yang pertama tentang bahaya narkotika, yang kedua tentang etika lalulintas karena kita ada PLL yang ke 3 akhlak mulia, itu di RPP guru kita ada aspek itu. Jadi guru setiap kali memilih pertemuan memilih salah satu aspek untuk dijelaskan kepada murid tersebut pada awal pembelajaran untuk pengantar”

Peneliti juga melakukan obserfasi pada saat dilakukan kegiatan penyuluhan dan razia dilakukan, pada saat kegiatan penyuluhan guru berperan untuk mengkondisikan siswa yang menjadi peserta sedangkan pada saat razia guru guru mendampingi untuk mengamankan jika ada temuan barang yang mencurigakan. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut menjelaskan bahwa guru memiliki tugas untuk menanamkan pengetahuan mengenai bahaya penyalagunaan narkoba dalam dalam setiap kegiatan pembelajaran serta membantu dan mendampingi dalam kegiatan penyuluhan dan razia.

b. Peran Siswa

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan menjelaskan bahwa siswa yang tergabung dalam tim KOSISBA juga berperan dalam program ini untuk melakukan penyuluhan mengenai bahaya penyalah gunaan narkoba, hal ini sependapat dengan yang diutarakan oleh siswa D :

“Melakukan penyuluhan ke teman-teman tentang narkoba, jelasin narkoba itu apa, bahayanya kaya gitu.” (siswa D, 14/09/2018)

Selain melakukan penyuluhan siswa juga melakukan razia mengenai barang-barang yang menjurus kearah narkoba hal tersebut di utarakan oleh siswa L dan siswa Z :

“Ikut sidak KOSISBA kalo ada yang bawa kaya rokok atau lainnya itu dibawa ke BK buat dikasi bimbingan” (siswa L. 14/09/2018)

“Jadi tim pengawas, melakukan sidak, temuan yang bersifat narkoba, rokok, vapor” (siswa Z, 13/09/2018)

Berdasarkan pernyataan - pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa yang tergabung dalam tim kosisba meliki tugas untukmelakukan penyuluhan serta razia , hal ini didukung oleh hasil wawancara yang diperoleh dari Pak AW yang mengatakan:

“kita memiliki tim siswa itu yang bertugas memberi penyuluhan kepada teman-temanya diharapkan dengan penyuluhan itu siswalain yang mendengarkan itu bisa menyampaikan ke orang lain sehingga berantai seperti itu, sehingga kalau masing-masing mengetahui bahwa narkoba itu tidak baik itu juga akan menjadi kebiasaan yang melekat didirinya” (Pak AW 12/09/2018)

Selain itu, pada saat peneliti melakukan observasi siswa juga melakukan razia pada saat penyuluhan sedang dilakukan. Razia ini dilakukan pada saat siang hari, siswa dikumpulkan di aula. Kegiatan ini melibatkan tim KOSISBA secara keseluruhan, selain itu peneliti juga mengikuti kegiatan razia tas yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa siswa yang tergabung dalam KOSISBA mengambil peran dalam penyuluhan dan kegiatan razia yang dilakukan disekolah. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang mecerminkan sekolah anti narkoba.

c. Peran Keluarga (orang tua)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, keluarga juga memiliki peran dalam program ini untuk melakukan penyuluhan mengenai bahaya

penyalahgunaan narkoba, hal ini sesuai dengan pernyataan pak M selaku guru di SMPN 9 Yogyakarta:

“Orang tua itu memiliki peran penting untuk mengawasi anak-anaknya karena sekolah kan juga tidak bisa mengawasi secara penuh, jadi kita juga memberikan penyuluhan kepada orang tua yang dilakukan oleh kepala BNNP dengan menceritakan tentang bahaya narkoba daerah rawan narkoba jenis-jenis narkoba itu dijelaskan kemudian, peluang atau potensi tertularnya narkoba pada anak-anak itu disampaikan kepada orang tua sehingga ada hubungan yang sinergis antara penyuluhan kepada anak didukung oleh pembinaan oleh orang tua” (Pak M, 12/09/2018)

Hasil wawancara diatas sama seperti keterangan yang diberikan oleh pak S, dan pak AW bahwa orang tua berperan dalam pengawasan dan pembinaan kepada anak. Pernyataan pak M tersebut sesuai dengan pernyataan pak D, selaku orang tua siswa:

“Paguyuhan setiap tiga bulan satu kali kegiatan paguyuhan pengajian dilanjut kegiatan yang membahas tentang anak dan kegiatannya, kalau ada masalah mengenai anak, dulu waktu awal masuk sekolah itu juga pernah pertemuan orang tua itu ada penyuluhan dari BNN.” (Pak D, 24/09/2018)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua sudah menerima penyuluhan dari BNN. Selain itu kegiatan penyuluhan juga sudah rutin dilakukan selama tiga bulan sekali. Upaya ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan program sekolah tentang narkoba. Pernyataan yang mendukung mengenai peran orang tua tersebut juga dijelaskan oleh ibu I dan pak Z selaku orang tua siswa, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“....dijelaskan dari sekolah sama wali kelas mengenai program program disekolah program anti narkoba pernah dibahas kegiatan anak-anak yang ikut

KOSISBA itu kegiatannya seperti melakukan razia, penyuluhan ke teman-temannya. Selain itu pas kelas satu pernah ada penyuluhan dari kepolisian dan BNN mengenai pencegahan dan daerah-daerah yang dianggap rawan....” (Ibu I, 22/09/2018)

“....Dikasih tahu untuk menjaga pergaulan, mengingatkan supaya tidak terpengaruh hal yang buruk, sebagai orang tua ya mengingatkan memberitahu, mendukung kegiatannya selama kegiatan itu positif, kalau anak saya lebih sering cerita mengenai kegiatannya apa aja disekolah ngapain aja, ya saya mendukung selama kegiatan itu baik dan positif....” (Pak Z, 23/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, orang tua menjelaskan bahwa mereka mengetahui kegiatan utra – putri mereka yang sesuai dengan program sekolah tersebut. Ibu I menjelaskan bahwa ada kegiatan penyuluhan dari kepolisian dan BNN mengenai pencegahan dan daerah – daerah rawan dengan pengedaran narkoba. Pak Z juga menjelaskan bahwa orang tua mengambil peran dalam program ini dengan mengingatkan bahaya narkoba di rumah. Pak Z juga mendukung setiap program atau kegiatan sekolah yang bersifat positif.

“....kalau anak saya lebih saya suruh untuk perbanyak ibadah, mengaji AL-Qur'an, kalau bergaul pilih-pilih teman, selalu saya bimbing untuk anak saya kalau untuk teman pilih-pilih kalau pergaulan yang mengajak keluar kemana-kemana itu saya batasi soalnya anak saya yang pertama itu waktu SMP kelas satu pas labil-labilnya itu pernah minum minuman keras lingkungan pergaulan itu yang mempengaruhi nongkrong sama anak-anak campur sama yang sudah dewasa-dewasa, saya tau dari polah tingkah anak itu sebagai orang tua kita tahu. Anak kalo sudah terkena itu tidak bisa dimarahi nanti kalo anaknya kita marahi nanti tertutup jadinya malah lari, dikasi pengertian kalo hal itu tidak baik, melakukan pendekatan, didekati, ditambah kasihsayangnya, sedikt demi sedikik pendekatan dan kasih sayang secara intens itu yang saya kami lakukan sebagai orang tua....” (Ibu I, 22/09/2018)

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh ibu I, peran orang tua di rumah adalah memberikan bimbingan dan sikap yang tepat kepada anak. Hal semacam ini sangat diperlukan oleh orang tua, agar ke depannya anak tidak menjadi

pribadi yang tertutup dan menjauh dari keluarga. Hal ini sangat diperlukan oleh sekolah guna mengoptimalkan pelaksanaan program pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah. Dengan memberikan pemahaman kepada anak di rumah, maka orang tua juga secara langsung menjadi bagian dari pengawas sekaligus pendukung kesuksesan program tersebut.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa D, siswa Z, siswa A dan siswa L menjelaskan bahwa orang tua biasanya akan memberikan peringatan melalui pemaparan contoh atau kasus terkait narkoba. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih riil kepada siswa. Selain itu, orang tua juga akan memberikan himbauan agar anak mereka lebih selektif dalam memilih teman bermain, khususnya dengan lawan jenis. Selain itu, orang tua juga mengimbau anaknya agar tidak mudah terpengaruhi pada saat bergaul dengan teman yang memiliki kebiasaan buruk seperti merokok, mimun minuman keras dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa orang tua berperan untuk memberikan pemahaman anak melalui nasehat mengenai bahaya narkoba dan cara menghindarinya. Hal ini merupakan salah satu praktik yang diterapkan orang tua dari hasil rapat sekolah dengan orang tua mengenai bahaya narkoba.

d. Peran Mitra

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, mitra sekolah juga memiliki peran dalam program ini untuk melakukan penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, hal ini sesuai dengan pernyataan pak M selaku guru di SMPN 9 Yogyakarta yang menyatakan bahwa:

“Kalau BNNP dan BNNK itu mengawasi secara oprasional dan dia terjun ketika ada kegiatan disekolah mengenai narkoba kita undang mereka datang untuk menyaksikan, selain itu juga memberikan penyuluhan kepada siswa.” (Pak M, 12/09/2018)

Berdasarkan wawancara tersebut mitra sekolah yang terdiri dari BNNP dan BNNK melakukan pengawasan operasional dan hadir pada saat sekolah mengadakan kegiatan mengenai narkoba. Kehadiran pihak BNNP dan BNNK tersebut bertujuan untuk memberikan penyuluhan ataupun menyaksikan kegiatan tersebut berlangsung. Pihak kepolisian dan TNI juga terlibat sebagai mitra sekolah dalam melaksanakan program tersebut, hal ini sesuai dengan pernyataan pak M berikut:

“Kepolisian dan TNI, kita buat jadwal pada saat kegiatan hari besar nasional atau hari besar agama itu sekali waktu kita mengundang kepolisian, yang kedua pembina upacara senin itu setiap semester itu diundang dua kali dari kepolisian terutama dari tingkat polsek kemudian dari DIKYASA polresta datang kesekolah minta diberi waktu untuk menjelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan tentang hukum yang ditangani kepolisian misalnya tentang lalulintas, tentang kriminalitas, tentang narkoba, mereka datang kesini tanpa kita minta setisp tahun itu datang kesekolah kita, itu ketika PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah) untuk memberikan penyuluhan kepada siswa.” (Pak M, 12/09/2018)

Berdasarkan wawancara tersebut, kepolisian dan TNI juga menjadi mitra sekolah dalam melaksanakan program sekolah tersebut. Pada saat kegiatan hari besar

nasional atau hari besar agama, pihak sekolah akan menjadi narasumber atau pembicara untuk memberikan berbagai penyuluhan salah satunya penyuluhan tentang narkoba.

Pernyataan – pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pak AW, yang menyatakan bahwa setiap ada *event* pihak sekolah selalu mengundang BNNP maupun BNNK, untuk memberikan penyuluhan kepada anak-anak kita. Polisi dan TNI diundang oleh pihak sekolah sebagai pembina upacara dan kemudian memberikan amanah yang berkaitan dengan narkoba atau lainnya sesuai dengan tema hari tersebut. Pak S selaku guru sekolah juga menyatakan pernyataan sebagai berikut:

“Untuk BNNK dan BNNP Itu mengadakan penyuluhan kepada siswa dan orang tua, selain itu pada saat event-event tertemunya kita undang. Polisi dan TNI itu pada saat upacara menjadi Pembina upacara untuk menyampaikan amanah atau pembinaan mengenai narkoba.” (Pak S, 12/09/2018)

Hasil wawancara dengan pak S menunjukkan bahwa pihak sekolah mengundang mitra sekolah yaitu BNNK dan BNNP dalam penyuluhan narkoba yang diberikan kepada siswa dan orang tua. Sedangkan Polisi dan TNI diundang guna menjadi pembina upacara untuk menyampaikan amanah atau melakukan pembinaan mengenai narkoba.

Keterangan yang serupa juga diberikan oleh 4 siswa yang diwawancara oleh peneliti, siswa Z menyatakan bahwa di sekolah ada penyuluhan dari BNN dan kepolisian. BNNP memberikan penyuluhan kepada orang tua siswa, sedangkan untuk BNNK memberikan penyuluhan kepada siswa. Pihak kepolisian memberikan

penyuluhan pada saat upacara bendera. Siswa D menyatakan bahwa pernah mendengar penyuluhan narkoba dari BNN pada saat PLS. Hal ini juga serupa dengan pernyataan siswa L bahwa pernah mendengar sosialisasi mengenai bahaya narkoba. Sosialisasi ini diberikan oleh BNN. Hal ini serupa dengan pernyataan siswa A bahwa di sekolah ada penyuluhan dari BNN yang diadakan di aula.

Saat peneliti melakukan observasi ada 6 siswa yang dikirim untuk mengikuti pelatihan anti narkoba yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan yang bekerjasama dengan BNN yang dilakukan diluar sekolah, selain itu peneliti juga mendapati beberapa dokumentasi sekolah dimana dilakukan kegiatan penyuluhan serta pelatihan siswa tim KOSISBA yang dilakukan oleh BNN, selain itu peneliti juga menemukan foto kegiatan upacara bendera yang dibina oleh Polisi dan TNI.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi serta studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa mitra sekolah SMPN 9 Yogyakarta yang terdiri dari polisi, TNI dan BNN. Polisi dan TNI berperan menjadi pembina dalam upacara serta memberikan penyuluhan pada saat upacara bendera, sedangkan BNN memberikan penyuluhan kepada siswa dan orang tua siswa, selain itu juga memberikan pelatihan pada tim KOSISBA SMPN 9 Yogyakarta.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah di SMPN 9 Yogyakarta

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN 9 Yogyakarta dilakukan melalui wawancara dan pengataman.

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian mengenai faktor pendukung program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN 9 Yogyakarta diperoleh melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu pak M menunjukkan pernyataan sebagai berikut:

“Bahaha lembaga-lembaga yang terkait penyuluhan penyalahgunaan narkoba itu sudah terbangun satu sinergitas, sehingga kalau kita minta bantuan mereka langsung merespon dengan baik kemudian dalam kaitan dengan lingkungan karena sudah di mengerti oleh semua tenaga pendidik maupun kependidikan SMP 9 juga sudah megeriti hal ini jadi untuk pelaksanaanya sudah maksimal, yang ketiga bahwa anak-anak kita dari penyuluhan dari kita dan penjelasan dari orang tuanya sudah memahai wilayah-wilayah edar narkoba, kemudian juga sudah memahami sebagian dari jenis-jenis narkoba sehingga mereka tidak tergerus kearah itu karena mengerti bahwa itu bahayanya, anak SMP 9 itu kalo ada yang memberi premen orang tidak dikenal tidak mau, karena sekarang polanya kan pola seperti itu.” (Pak M, 12/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak M tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung program ini adalah adanya sinergitas antar lembaga terkait, tenaga pendidik dan kependidikan sudah memahami konsep dan materi program, serta siswa sudah memahami wilayah edar narkoba dan bahaya narkoba di sekitarnya. Hal ini juga serupa dengan pernyataan pak WA dan pak S, berikut:

“....kerjasama dari lembaga-lembaga yang terkait seperti BNNK, BNNP dan kepolisian itu kalau kitabutuh bantuan kita hubungi selalu siap....” (Pak AW, 12/09/2018)

“....kerjasama dengan lembaga yang terkait narkoba BNNK, BNNP, Kepolisian kita bisa undang dengan mudah bahgan bisa lewat telfon atau whatsapp itu mereka siap datang. tapi kita juga tetap menggunakan surat resmi. Kordinasi dengan orang tua biasa dilakukan pada pertemuan dengan orang tua di paguyuban orang tua bisanya satu bulan satu kali atau satu semester satu kali kita serahkan pada setiap kelas disana kita bisa menyampaikan terkait dengan program atau kegiatan yang sedang dilakukan disekolah....” (Pak S, 12/09/2018)

Hasil wawancara dengan pak WA dan pak S menunjukkan bahwa ada kerjasama dengan lembaga – lembaga seperti BNNK, BNNP dan kepolisian. Kerjasama tersebut berjalan dengan baik, terbukti dengan kesiagaan dan ketanggapan lembaga terkait terhadap kegiatan yang ada di SMPN 9 Yogyakarta. Hal ini juga disampaikan oleh pak M dalam wawancara sebagai berikut:

“Bawa lembaga-lembaga yang terkait penyuluhan penyalahgunaan narkoba itu sudah terbangun satu sinergisitas, sehingga kalau kita minta bantuan mereka langsung merespon dengan baik kemudian dalam kaitan dengan lingkungan karena sudah di mengerti oleh semua tenaga pendidik maupun kependidikan SMP 9 juga sudah megeriti hal ini jadi untuk pelaksanaanya sudah maksimal, yang ketiga bahwa anak-anak kita dari penyuluhan dari kita dan penjelasan dari orang tuanya sudah memahai wilayah-wilayah edar narkoba, kemudian juga sudah memahami sebagian dari jenis-jenis narkoba sehingga mereka tidak tergerus kearah itu karena mengerti bahwa itu bahayanya, anak SMP 9 itu kalo ada yang memberi premen orang tidak dikenal tidak mau, karena sekarang polanya kan pola seperti itu.” (Pak M, 12/09/2018)

Bentuk sinergisitas yang ditujukan antara lain adalah pemberian materi serta peminjaman contoh-contoh narkoba dari BNN, hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh pak M, pak W dan pak S, sebagai berikut:

“Materi yang digunakan itu kita dapat dari BNNK berbentuk materi PPT, sebagai pengenalan menenai narkoba yang digunakan siswa dalam kegiatan, untuk

contoh-contoh itu kita bisa pinjam di BNNK atau BNNP kita bisa pinjam kemereka tapi dikawal langsung oleh mereka.” (pak M, 12/09/2018)

“Materi diberi oleh BNNK.” (pak AW, 12/09/2018)

“Materi yang kita dapat itu dari BNNK.” (Pak S, 12/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sudah ada sinergisitas antara lembaga terkait yang menjadi mitra sekolah, sehingga pihak sekolah selalu memperoleh bantuan dari mitranya. Pak S juga menjelaskan faktor pendukung program ini adalah sebagai berikut:

“Untuk fasilitas untuk saat ini semua ruangan public dilingkungan sekolah bisa digunakan untuk kegiatan seperti aula, ruang afa, lapangan itu bisa digunakan, kalau contoh-contoh itu masih pinjam di BNN, untuk seragam seperti jas untuk seragam supaya menimbulkan kebanggaan itu kita belum punya tapi untuk kegiatan seperti razia itu kita punya rompi.” (Pak S, 12/09/2018)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas sekolah juga menjadi pendukung program ini. Contoh beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan sekolah adalah aula, ruang afa, lapangan, sampel barang dari BNN, dan seragam untuk tim KOSISBA. Selain itu pak AW juga menjelaskan sebagai berikut:

“Kita punya satgas tim siswa dan guru sebagai fasilitas yang memberikan penyuluhan, fasilitas sekolah seperti ruangan itu juga bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan positif anak-anak, kita juga punya rompi untuk anak-anak saat razia.” (Pak AW, 12/09/2018)

Berdasarkan pernyataan pak AW dapat diketahui bahwa selain fasilitas berupa ruangan, sekolah juga sudah memiliki satgas tim yang terdiri dari siswa dan guru,

bahkan sekolah juga memiliki sompi untuk digunakan saat razia berlangsung. Terkait fasilitas tersebut, beberapa siswa juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kalo ada kegiatan pas razia itu kita pakai rompi, pas penyuluhan itu biasanya di aula sama ruang afa.” (siswa Z, 12/09/2018)

“Biasanya itu penyuluhan dilakukan di aula disana nanti pake PPT, ada poster anti narkoba, bahaya rokok.” (siswa D, 14/09/2018)

“Poster narkoba slogan ati rokok, ada rompi buat petugas KOSISBA buat sidak.” (Siswa L, 14/09/2018)

“Setiap ada penyuluhan itu ada soft file dari BNN yang menjadi materi untuk penyuluhan kepada teman-teman, ada poster narkoba, slogan larangan merokok.” (Siswa A, 14/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 siswa tersebut dapat diketahui bahwa sekolah memiliki fasilitas berupa rompi, aula, ruang afa, poster anti narkoba dan rokok, dan file materi dari BNN. Peneliti juga melakukan observasi, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa di sekolah ada poster anti narkoba di beberapa kelas, ruang afa, aula, rompi, dan file materi yang digunakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki faktor pendukung seperti hubungan kerjasama dengan mitra sekolah dan fasilitas, hubungan kerjasama ditunjukkan dengan adanya sinergitas antara BNN, kepolisian, dan TNI dalam membantu sekolah dalam program anti narkoba seperti kesediaan menjadi narasumber dalam setiap kegiatan penyuluhan yang dilakukan sekolah, serta memberikan pelatihan kepada siswa yang tergabung dalam tim KOSISBA. Fasilitas ditunjukkan dengan ruangan untuk penyuluhan seperti

ruang afa, aula, dan lapangan serta disediakan fasilitas pendukung seperti rompi dan file materi sosialisasi.

b. Faktor Penghambat

Hasil penelitian mengenai faktor penghambat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu pak M, adalah sebagai berikut:

“Adanya keterputusan generasi tim KOSISBA ketika yang sudah siap itu satu tahun berakhir ketika di tunjuk tahun berikutnya kita harus memulai pelatihan lagi untuk mereka dalam pemnyuluhan, untuk tenaga penyuluhan tenaga pengawas. yang kedua adanyanya rotasi guru di kota Yogyakarta ini mengakibatkan dipindahnya guru yang sesunguhnya mendukung program anti narkoba di sekolah ini, yang ketiga bahwa kegiatan ini harus mandiri penuh itu kadang-kadang menjadi hambatan bertabrakan dengan kegiatan guru kegiatan siswa kegiatan sekolah kegiatan tim, SMP 9 itu sekolah model agama sekolah model anti penyalahgunaan narkoba, sekolah model etika pendidikan lalulintas, sekolah model pendidikan karakter sehingga dengan model-model itu maka megakibatkan banyak program harus dipilih menjadi prioritas.” (Pak M, 12/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak M, ada tiga hambatan dalam melaksanakan program tersebut yaitu keterputusan generasi tim KOSISBA, adanya rotasi guru di kota dan kegiatan harus mandiri penuh. Pak S juga menyampaikan penghambat program, sebagai berikut:

“Penghambat, kesibukan anak, karena anggotanya sukarela, berbenturan dengan kegiatan-kegiatan lainnya itu susah untuk mengumpulkan anak membuat program yang kedua dari guru, sebenarnya faktor utama dari guru pembimbing itu belum maksimal. Sekolah mempercayakan pada pendamping KOSISBA tapi saat ini belum maksimal. Karen guru yang dulu memdampingi dan tahu banyak detailnya sakit dan guru pendamping satunya juga dipindah.” (Pak S, 12/09/2018)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa penghambat yang dihadapi sekolah adalah sulit untuk mengumpulkan siswa, guru pembimbing belum maksimal. Ketidakmaksilan guru pendamping dalam memberikan pendampingan adalah dikarenakan guru yang sedang sakit. Hal ini membuat pendampingan oleh guru kurang maksimal saat dipraktikkan. Faktor penghambat menurut pak AW adalah sebagai berikut:

“Faktor lingkungan yang sangat kuat ya, terkadang kan kita tidak tau dirumah seperti apa, terkena pergaulan dirumah jadi ikut merokok, itu hal yang sulit ditangani karena diluar jam sekolah, sehingga kita memperkuat hubungan dengan lingkungan terutama orang tua pada pertemuan itu untuk mengingatkan, sebenarnya untuk tim yang sudah dibentuk itu sudah baik tapi karna ada yang sudah pensiun, terus di pindah itu jadi susah untuk mencari regenerasinya, saya berharap untuk BNNK mengadakan lagi pembekalan untuk tim supaya guru-guru yang belum pernah mengikuti pelatihan jadi punya modal.” (Pak AW, 12/09/2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa adanya pemindahan guru membuat tim yang sudah terbentuk harus dibentuk kembali dan perlu waktu untuk memberikan pembekalan terhadap tim guru tersebut. Kemudian belum adanya jadwal dari BNN untuk pelatihan guru pendamping sekolah anti narkoba membuat sekolah menjadi kesulitan untuk mencari guru pengganti

Saat peneliti melaukan obserfasi peneliti menemui kesulitan untuk menemui guru pendamping program ini dikarenakan kondisinya sedang sakit sehingga tidak memungkinkan untuk setiap hari datang kesekolah, selain itu karena terdapat banyak kegiatan sekolah yang dilakukan sampai sore hari seperti les dan kegiatan ekstra

kulikuler menyebabkan siswa kesulitan untuk mengikuti kegiatan KOSISBA karena waktunya sering bersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara secara dan observasi yang dilakukan secara keseluruhan, peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam program ini adalah hambatan. Hambatan SDM yaitu dalam hal regenerasi siswa, menggerakan siswa, rotasi guru, guru pendamping yang terkendala sakit dan juga jadwal kegiatan sekolah yang padat sehingga berbenturan dengan jadwal kegiatan lainnya. Selain itu juga belum adanya jadwal pelatihan untuk guru pendamping baru dari BNN dan belum adanya dana khusus untuk program ini sehingga pendanaan kegiatan masih mandiri.

c. Pembahasan Penelitian

1. Implementasi Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di SMPN 9 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta sudah melakukan komunikasi, disposisi, ada sumber daya serta sudah terbentuk struktur keorganisasianya. Hal ini sesuai dengan teori Edward III bahwa terdapat empat faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan. Empat variabel atau faktor tadi antara lain meliputi variabel atau faktor *communication, resources, dispositions, dan bureaucratic structure* (Widodo, 2006: 96-110).

a. Komunikasi (*communication*)

Dalam menerapkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan SMPN 9 Yogyakarta melakukan komunikasi melalui berbagai bentuk kegiatan penyuluhan, kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh sekolah dilakukan oleh tim Kelompok Siswa Anti Narkoba (KOSISBA) SMPN 9 Yogyakarta dan mitra sekolah (BNN, Kepolisian dan TNI). Penyuluhan di SMPN 9 Yogyakarta dilakukan dengan metode ceramah dan diadakan di aula atau di lapangan sekolah, penyuluhan yang dilakukan di lapangan dilakukan saat kegiatan upacara bendera memperingati hari narkoba internasional atau hari besar nasional lainnya dengan mengundang mitra sekolah untuk dijadikan pembina upacara. Selain melakukan penyuluhan sekolah juga melakukan razia dan lomba yang bertemakan anti narkoba. Sekolah juga bekerjasama dengan orang tua siswa dalam melaksanakan program ini dari melakukan komunikasi secara rutin disetiap pertemuan paguyuban orang tua serta memberikan pembekalan kepada orang tua tentang narkoba.

Dengan dilaksanakannya program ini dampak yang didapat oleh siswa adalah, siswa menjadi paham mengenai apa itu narkoba dan bahaya dari penyalahgunaan narkoba itu sendiri sehingga siswa dapat lebih menjaga diri supaya tidak terpengaruh dalam pergaulan bebas yang mengarah kepada penyalahgunaan narkoba, hal ini sesuai dengan tujuan sekolah dalam melaksanakan program ini yaitu agar siswanya terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

b. Sumber daya (*resources*)

Sumber daya, meliputi meliputi sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan sumber daya peralatan yang dimiliki oleh SMPN 9 Yogyakarta.

1) Sumber daya manusia

Dalam melaksanakan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba SMPN 9 Yogyakarta melibatkan berbagai pihak, yakni pihak sekolah, pihak keluarga dan pihak mitra sekolah. Pihak sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru dan siswa yang tergabung dalam tim kesiswaan. Untuk pihak keluarga yang dimaksud adalah orang tua siswa, sedangkan untuk mitra sekolah Melibatkan BNNK, BNNP, Kepolisian dan TNI.

2) Sumber daya keuangan

Untuk sumber daya keuangan karena program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba ini masih belum memiliki alokasi anggaran khusus, maka untuk melaksanakan kegiatanya masih menggunakan anggaran dari kegiatan OSIS.

3) Sumber daya peralatan

Berikut adalah tabel sarana dan prasarana sekolah guna mendukung pelaksanaan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Tabel 6. Sarana dan prasarana SMPN 9 Yogyakarta dalam menunjang program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba

No	Sarana	Status kepemilikan	Prasarana	Status kepemilikan
1	Ruang Afa	Sekolah	Poster (anti narkoba, bahaya rokok)	Sekolah

2	Ruang Aula	Sekolah	Stiker (anti narkoba, larangan merokok)	Sekolah
3	Lapangan	Sekolah	Baner (anti narkoba, bahaya rokok)	Sekolah
4	Proyektor	Sekolah	Papan peringatan larangan merokok	Sekolah
5	Seragam rompi	Sekolah		
6	Laptop	Sekolah		
7	File materi	Sekolah		
8	Contoh-contoh narkoba	Pinjam		

Untuk sarana dan prasarana yang menunjang program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang sudah digambarkan dalam tabel tersebut sebagian besar adalah milik SMPN 9 Probadi kecuali untuk contoh-contoh narkoba itu sendiri meminjam dari BNNK Yogyakarta.

4) Sumber daya informasi dan kewenangan

Dalam melaksanakan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba SMPN 9 Yogyakarta, pola penyuluhan yang dilakukan kepada siswa melalui guru yaitu menyisipkan pengetahuan mengenai narkoba pada saat pembelajaran, kemudian penyuluhan khusus yang diberikan oleh BNNK maupun tim KOSISBA (Kelompok Siswa Anti Narkoba), kemudian untuk upacara memperingati hari besar nasional sekolah akan mengundang BNN, Kepolisian dan TNI. Sedangkan untuk

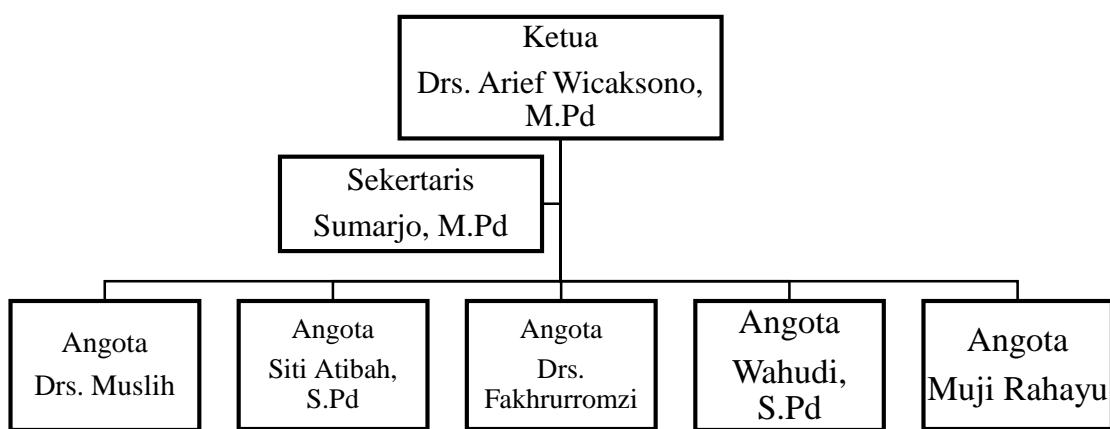
penyampaian informasi kepada orang tua dilakukan saat rapat rutin di paguyuban orang tua setiap kelas, selain itu sekolah juga mengundang BNNP untuk memberikan pembekalan mengenai narkoba kepada orang tua meliputi bahaya, pencegahan, serta derah rawean narkoba.

c. Disposisi (*dispositions*)

Dalam melaksanakan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba pihak sekolah mengawalinya dengan melakukan deklarasi secara tertulis dan praktik. Setelah deklarasi dilakukan, pihak sekolah kemudian mendapatkan apresiasi atas kegiatan sekolah dari lembaga terkait. Berdasarkan pencapaian sekolah tersebut BNN kemudian memberikan surat keputusan untuk memberikan kewenangan sekolah dalam menjalankan program sekolah tersebut. Pelaksanaan kegiatan rutin di sekolah dilaksanakan atas dasar instruksi kepala sekolah dan guru pendamping.

d. Struktur birokrasi (*bureaucratic structure*)

gambar 5. Struktur organisasi



Berdasarkan dokumen tersebut, kepala sekolah memegang posisi sebagai ketua tim pembina P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) bertugas untuk menjalin kerjasama dengan BNN/BNNP-DIY/BNNK Yogyakarta dan dengan satgas lainnya. Sedangkan tugas sekretaris dan anggota tim pembina sekolah anti narkoba bertugas untuk membina dan mendampingi tim satuan tugas kelompok siswa anti penyalahgunaan narkoba serta melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa, selain itu bertanggungjawab kepada kepala sekolah.

2. Peran Sekolah, Siswa dan Keluarga Dalam Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di SMPN 9 Yogyakarta

1) Peran kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan sekolah anti narkoba sebagai pembuat kebijakan dalam pelaksanaan program, melakukan monitoring kegiatan serta menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pelaksanaan sekolah anti narkoba.

2) Peran guru

Guru memiliki tugas untuk menanamkan pengetahuan mengenai bahaya penyalagunaan narkoba dalam dalam setiap kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga berperan untuk ikut membantu kegiatan tim KOSISBA seperti mebantu saat melakukan razia tas dikelas.

3) Peran siswa

Siswa yang tergabung dalam tim KOSISBA memiliki peran untuk melakukan penyuluhan dan razia kepada siswalainnya, selain itu siswa juga melakukan penyuluhan kepada orang tua siswa,.

4) Peran orang tua

Orang tua memiliki peran untuk mengawasi kegiatan anak diluar sekolah serta memberikan pemahaman anak melalui nasehat mengenai bahaya narkoba dan cara menghindarinya.

5) BNN (BNNP dan BNNK)

Untuk BNNP dan BNNK memiliki peran untuk melakukan pengawasan operasional dan memberikan pendampingan pada kegiatan yang berkaitan dengan narkoba yang dilaksanakan di sekolah. selain itu BNNK juga memberikan penyuluhan kepada siswa, serta memberi pelatihan kepada siswa tim KOSISBA. sedangkan BNNP juga berperan memberikan penyuluhan kepada orang tua siswa meliputi bahaya penyalahgunaan, jenis dan daerah edar narkoba.

6) Polisi dan TNI

Polisi dan TNI menjadi pembina upacara pada saat memperingati hari besar seperti hari narkoba internasional dan hari besar nasional lainnya,

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di SMPN 9 Yogyakarta

a) Faktor pendukung

Adanya hubungan kerjasama dengan lembaga lain dan fasilitas. Hubungan kerjasama ditunjukkan dengan adanya hubungan sinergitas antara BNN, kepolisian, dan TNI. Fasilitas ditunjukkan dengan ruangan untuk penyuluhan seperti ruang afa, aula, dan lapangan serta disediakan fasilitas pendukung seperti rompi dan file materi sosialisasi.

b) Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam program ini adalah hambatan pada SDM dan pendanaan. Hambatan SDM yaitu dalam hal regenerasi siswa, menggerakan siswa, rotasi guru, guru pendamping yang terkendala sakit dan juga jadwal kegiatan sekolah yang padat sehingga berbenturan dengan jadwal kegiatan lainnya. Selain itu juga belum adanya jadwal pelatihan untuk guru pendamping baru dari BNN dan belum adanya dana khusus untuk program ini sehingga pendanaan kegiatan masih mandiri. Sedangkan hambatan pendanaan yaitu kegiatan belum memiliki anggaran khusus.

D. Keterbatasan Penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti selama proses pengambilan data terkait adalah implementasi program pendidikan

pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN 9 Yogyakarta.

Beberapa keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan proses pengalian informasi dari guru pembina yang terbatas. Dikarenakan rotasi guru menyebabkan di pindahnya beberapa guru pendamping dalam program ini dan guru yang tersisa sedang sakit, sehingga guru tersebut berada disekolah hanya pada saat pelajarannya saja, peneliti hanya bisa menemui guru tersebut pada saat pergantian jampelajaran atau setelah pelajaran selesai itupun dengan waktu yang terbatas karena kondisi guru tersebut yang belum pulih.
2. Peneliti belum dapat menggambarkan kegiatan implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN 9 Yogyakarta yang melibatkan mitranya yaitu BNNK secara langsung, dikarenakan pada saat kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh tim KOSISBA bertabrakan dengan kegiatan yang dimiliki oleh BNNK.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

1. Implementasi Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah di SMPN 9 Yogyakarta

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, implementasi program pendidikan penyalahgunaan narkoba dikomunikasikan melalui kegiatan upacara bendera dan penyuluhan. Program ini melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, BNNK, BNNP, Kepolisian dan TNI. Sedangkan dalam pembiayaannya, sekolah masih belum memiliki alokasi anggaran khusus untuk program ini. Sekolah sudah menyediakan fasilitas berupa rompi, ruang aula, ruang afa, poster dan stiker anti narkoba dan larangan merokok, dan file materi dari BNN. Pola penyuluhan yang dilakukan dengan menyisipkan pengetahuan mengenai narkoba pada saat pembelajaran, kemudian penyuluhan khusus pada saat tertentu. Dalam melaksanakan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba pihak sekolah mengawalinya dengan melakukan deklarasi secara tertulis dan praktik, kemudian BNN memberikan surat keputusan untuk mendukung program ini. Sekolah juga sudah memiliki struktur birokrasi yang terdiri dari kepala sekolah sebagai posisi sebagai ketua tim pembina P4GN, kemudian menunjuk beberapa guru untuk menjadi sekretaris dan anggota tim.

2. Peran Sekolah, Siswa dan Keluarga dalam Implementasi Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di SMPN 9 Yogyakarta

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, masing – masing *stakeholder* memiliki peran masing – masing. Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, melakukan monitoring kegiatan serta menjalin kerjasama. Guru memiliki tugas untuk menanamkan pengetahuan mengenai bahaya penyalagunaan narkoba dalam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa yang tergabung dalam tim KOSISBA memiliki peran untuk melakukan penyuluhan dan razia kepada siswa lainnya. Orang tua memiliki peran untuk mengawasi kegiatan anak di luar sekolah serta memberikan pemahaman anak melalui nasehat mengenai bahaya narkoba dan cara menghindarinya. Untuk BNNP dan BNNK memiliki peran untuk melakukan pengawasan operasional dan memberikan pendampingan pada kegiatan yang berkaitan dengan narkoba yang dilaksanakan di sekolah. Polisi dan TNI menjadi pembina upacara pada saat memperingati hari besar seperti hari narkoba internasional dan hari besar nasional lainnya

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di SMPN 9 Yogyakarta

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung program ini adalah adanya sinergitas antara *stakeholder* program sekolah dan adanya fasilitas yang memadai. Faktor penghambat dalam program ini adalah hambatan pada SDM dan pendanaan.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan kepada SMPN 9 Yogyakarta berdasarkan hasil penelitian di atas antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah
 - a. Perlu membuat jadwal pelatihan rutin untuk setiap guru, agar saat terjadi rotasi guru pihak sekolah dapat segera memperoleh guru penganti.
 - b. Sekolah perlu mengusahakan pengajuan alokasi dana khusus untuk program
 - c. Mengoptimalkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba secara maksimal kepada seluruh warga sekolah.
2. Bagi Siswa
 - a. Ikut serta secara aktif dalam program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba, terutama bagi siswa non tim KOSISBA.
 - b. Memberikan dukungan positif kepada rekan yang tergabung dalam tim KOSISBA dan pihak sekolah dalam menegakkan
3. Bagi Orang Tua
 - a. Perlu adanya dukungan serta peran aktif orang tua dalampada saat diluar sekolah.
 - b. Memahami isi dari program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba secara komprehensif untuk kemudian diajukan kepada anak.
 - c. Aktif memantau kegiatan anak diluar rumah secara wajar.

4. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah perlu memberikan dukungan berupa alokasi anggaran dana khusus untuk implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN 9 Yogyakarta.
- b. Program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu diterapkan disekolah dan jenjang pendidikan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, S.A. (2016). *Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Satuan Tugas Anti Narkoba Sekolah (Studi kasus di SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta)*. Diambil pada tanggal 7 November 2017 <http://digilib.uinsuka.ac.id/>.
- BNN RI. (2012). *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*. Yogyakarta : BNNP DIY.
- BNN RI. (2017). *Narkoba dan Permasalahannya*. ____ : BNN RI.
- BPK. (2014). *Pergub DIY Nomor 20 Tahun 2014 Tentang Penegakan Perda DIY Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Terhadap Penyalahgunaan dan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif*.
- BPHN. (2009). *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*.
- DIREKTORAT RESERSE NARKOBA POLDA DIY. (2016). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Menghindari Bahaya HIV/AIDS 2016*.
- Febriana, A.D.S. (2015). *Penyusunan Desain Program Penyuluhan Anti Narkoba dan Zat Adiktif Lainnya di Sekolah Menengah se-Kota Yogyakarta (Studi di Badan Narkotika Kota Yogyakarta)*. Diambil pada tanggal 9 Februari 2018 <http://eprints.uny.ac.id/>.
- Hasbuloh. (2015). *Kebijakan Pendidikan : Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kemensos. (2013) *Tentang Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Wajib Lapor Pecandu Narkoba*.
- Keputusan Kepala BNNP DIY. 2016. *Tentang Penetapan Sekolah Model P4GN di DIY*.
- KPAI. (2016). *Rincian Tabel Data Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak tahun 2011-2016*. Diambil pada tanggal 17 April 2018, dari. <http://bankdata.kpai.go.id/>.
- Muslih. (2017). *Panduan Pendidikan SMP Negeri 9 Yogyakarta*. Yogyakarta : Seksi Penerbitan SMP Negeri 9 Yogyakarta.
- Rohman, Arif. (2009). *Politik Idiologi Pendidikan*. Yogyakarta : LaksBang Media Tama Yogyakarta.

- Rozak, A dan Sayuti, W. (2016). Remaja dan Bahaya Narkoba : untuk sekolah lanjutan tingkat atas. Jakarta : Prenada Media.*
- Rusdiana, A. (2015). Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi. Bandung : Pustaka Setia.*
- Sudiyono. (2007). Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan. Buku Ajar.*
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.*
- Tilaar, H.A.R. dan Nugroho, R. (2008): Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Public.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.*
- UNODC. 2014. Panduan Pelaksanaan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah. Jakarta : BNN.*
- Waseso, Budi. (2017). Ringkasan Eksekutif Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa Tahun 2016. Diambil pada tanggal 11 Desember 2017, dari <http://yogyakarta.bnn.go.id>.*
- Widodo, J. (2008). Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik. Malang : Bayumedia Publishing.*
- Zuldefni. (2013). Implementasi Forum Anti Napza Berbasis Sekolah: Studi Kasus di SMAN 4 Yogyakarta. Diambil pada tanggal 7 November 2017 <http://etd.repository.ugm.ac.id/>.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 1.1. Pedoman Wawancara Tenaga Pendidik (*kepala sekolah & guru*)

1. Sejak kapan program sekolah anti narkoba dilaksanakan?
2. Mengapa pendidikan sekolah anti narkoba perlu diterapkan?
3. Apa yang menjadi pedoman pelaksanaan program sekolah anti narkoba?
4. Apa yang ingin dicapai sekolah melalui pedoman tersebut?
5. Siapa saja yang saja yang terlibat dalam implementasi program sekolah anti narkoba?
6. Bagaimana peran mereka masing-masing?
7. Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah dalam rangka implementasi program sekolah anti narkoba?
8. Apakah ada alokasi anggaran untuk program pendidikan antinarkoba di sekolah?
9. Bagaimana sekolah mengumpulkan materi untuk program pendidikan antinarkoba di sekolah?
10. Apa saja kegiatan sekolah yang menunjang program anti narkoba?
11. Bagaimana penerapan program sekolah anti narkoba yang dilakukan sekolah?
12. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan sekolah anti narkoba? Bagaimana mengatasi permasalahan tersebut?
13. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program sekolah anti narkoba?

Lampiran 1.2. Pedoman Wawancara Siswa

1. Apa yang adan ketahui mengenai narkoba?
2. Apakah anda mengetahui bahaya dari penyalahgunaan narkoba?
3. Mengapa program pendidikan anti narkoba perlu diterapkan di sekolah?
4. Apasaja kegiatan yang menerapkan wawasan anti narkoba yang dilakukan disekolah?
5. Bagaimana peran anda dalam penerapan program anti narkoba disekolah?

6. Apakah anda juga mendapat pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dari orangtua?
7. Fasilitas apa saja yang mendukung kegiatan anti narkoba di sekolah?
8. Dengan adanya kegiatan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh sekolah apakah sudah anda terapkan pada diri anda?

Lampiran 1.3. Pedoman Wawancara Orangtua Siswa

1. Mengapa program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu diterapkan di sekolah?
2. Apakah ada pertemuan rutin walimurid yang diadakan oleh sekolah dalam kebijakan sekolah anti narkoba?
3. Jika ada apa yang dibahas pada pertemuan tersebut?
4. Apa yang anda lakukan dalam memberikan pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada anak anda?

Lampiran 1.4. Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Observasi Fisik	
	a. Keadaan sekolah	
	b. Sarana dan prasarana	
	c. Fasilitas penunjang	
2.	Observasi Kegiatan	
	a. Pelaksanaan Penyuluhan	
	1. Di dalam kelas	
	2. Di luar kelas	
	b. Aktivitas siswa	
	c. Interaksi semua warga sekolah	

	d. Pelaksanaan program pendidikan antinarkoba	
--	---	--

Lampiran 2. Catatan Lapangan

Lampiran 2.1. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Agustus 2018

Waktu : 08.15 – 10.30

Tempat : SMPN 9 Yogyakarta

Kegiatan : Menyerahkan surat izin penelitian

Deskripsi

Pukul 08.15 WIB peneliti tiba di SMPN 9 Yogyakarta, peneliti bertemu dengan guru piket di lobi sekolah, peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya datang ke SMPN 9 Yogyakarta untuk menyampaikan surat izin penelitian, peneliti di antar oleh guru piket menuju ruang tata usaha. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, fasilitas sekolah yang ada di sekolah meliputi: lobi dengan beberapa trofi / penghargaan prestasi sekolah, poster larangan merokok di lobi, ruang piket, ruang tata usaha, ruang guru, kelas, mushola – aula, ruang ava untuk kegiatan belajar pelajaran agama, ruang pramuka, osis, uks, lapangan olahraga – lapangan basket – upacara, parkiran sepeda untuk siswa, parkiran untuk kendaraan guru, kamar mandi, perpustakaan, wastafel di setiap lorong, dan kantin. Saat peneliti melakukan penelitian, sekolah sedang direnovasi.

Oleh staf tata usaha peneliti diarahkan untuk menemui kepala sekolah terlebih dahulu. Pukul 09.30 peneliti bertemu dengan Pak AW selaku kepala sekolah di ruang

kepalsekolah, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian kepada kepala sekolah. Oleh Pak AW peneliti diminta untuk mengurus surat disposisi keruangan tata usaha terlebih dahulu, setelah mengurus surat disposisi peneliti kembali menemui Pak AW di ruang kepala sekolah, peneliti diarahkan oleh Pak AW untuk menemui guru yang menjadi guru pendamping kegiatan sekolah anti narkoba.

Pukul 10.15 peneliti menemui Pak M selaku pendamping kegiatan sekolah anti narkoba di ruang tata usaha. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan di SMPN 9 Yogyakarta. Karena saat itu kondisi Pak M sedang tidak enak badan peneliti diminta untuk datang lagi di hari berikutnya untuk ditemukan dengan siswa yang menjadi anggota tim kosisba (kelompok siswa anti narkoba) SMPN 9 Yogyakarta. kemudian peneliti kembali keruangan kepala sekolah untuk berpamitan dengan Pak AW.

Lampiran 2.2. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN II

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Agustus 2018

Waktu : 09.00 – 12.30

Tempat : SMPN 9 Yogyakarta

Kegiatan : menemui guru pendamping kegiatan sekolah anti narkoba.

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 09.00, menunggu Pak M di depan ruang tata usaha, peneliti bertemu dengan salah satu guru diberitahu bahwa ternyata Pak M sudah pulang lebih awal dikarenakan sakit. Kemudian peneliti menemui Pak AW meminta izin untuk medokumentasikan beberapa simbol atau poster yang berkaitan dengan sekolah anti narkoba, dengan senangnya Pak AW mengizinkan. peneliti memulai kegiatan dokumentasi dari lobi sekolah, disana peneliti melihat deklarasi sekolah anti narkoba milik SMPN 9 Yogyakarta yang dibingkai dan dipajang di lobi

sekolah, selain itu peneliti juga melihat beberapa plang himbauan untuk tidak merokok dilingkungan SMPN 9 Yogyakarta.

Selanjutnya peneliti menuju koridor ruangan-ruangan yang berada di lantai satu disana peneliti menemui beberapa plang megenai himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah yang di pasang di dinding koridor ruangan dan plang mengenai rokok yang menjadi awal narkoba yang dipasang di kodor depan ruang tata usaha, selain itu peneliti juga menemukan stiker mengenai himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah serta stiker bahaya narkoba yang di temple di jendela, pintu dan papan mading. Namun untuk stiker bahaya narkoba, tulisan yang terdapat pada stiker sudah banyak yang warna dan tulisannya sudah mulai pudar.

Pukul 11.40 peneliti menuju ruang keas 9 saat itu sedang berlangsung jam istirahat kedua, peneliti menanyakan kepada setiap siswa yang berada disetiap kelas dari kelas 9A-9F apakah ada poster maupun benda lain yang berkaitan dengan wawasan anti narkoba di kelasnya, namun tidak terdapat poster maupun benda lain yang berkaitan dengan wawasan anti narkoba di kelasnya hanya ada stiker mengenai himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah yang di temple di pintu dan jendela ruang kelas.

Lampiran 2.3. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN III

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018

Waktu : 09.40 – 11.00

Tempat : SMPN 9 Yogyakarta

Kegiatan : bertemu dengan siswa tim kosisba (kelompok siswa anti narkoba)
Desripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 09.40 pukul 10.20 peneliti bertemu dengan Pak M selaku pendamping kegiatan sekolah anti narkoba, peneliti dipertemukan

dengan siswa Z siswa yang menjadi anggota tim kosisba, peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada siswa tersebut, siswa Z memberi beberapa inofrmasi kepada peneliti mengenai kegiatan anti narkoba yang dialakukan di SMPN 9 Yogyakarta. Setelah itu peneliti menanyakan kepada Pak M untuk siapa saja guru yang dapat di wawancarai mengai program sekolah anti narkoba selain Pak M itu sendiri, Pak M memberi beberapa rekomendasi nama guru yang dapat di wawancarai yaitu Pak AW selaku kepala sekolah dan Pak S selaku waka kesiswaan. Setelah itu peneliti menanyakan kepada Pak M kapan peneliti bisa melakukan wawancara mengenai sekolah anti narkoba, Pak M meminta untuk bertukar nomor telfon untuk mengabari peneliti kapan bisa melakukan wawancara karena akan dikonfirmasikan lebih dulu kepada guru yang lain.

Lampiran 2.4. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN IV

Hari, Tanggal : Rabu, 12 September 2018

Waktu : 07.20 – 12.10

Tempat : SMPN 9 Yogyakarta

Kegiatan : wawancara dengan guru

Deskripsi

Peneliti sampai disekolah pukul 07.20 saat itu di sekolah sedang berlangsung pengajian yang dilakukan di halaman sekolah oleh siswa, peneliti langsung menuju ruang tata usaha untuk menemui Pak M untuk melakukan wawancara pukul 08.10 peneliti mulai melakukan wawancara dengan Pak M di ruang tata usaha, wawancara yang di lakukan dengan Pak M berlangsung kurang lebih selama 30 menit. Selanjutnya peneliti menemui Pak AW di ruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara, wawancara yang di lakukan dengan Pak AW berlangsung sekitar 20 menit. Selanjutnya peneliti menemui Pak S tetapi dikarenakan Pak S masih ada kegiatan peneliti diminta untuk menunggu.

Pukul 11.00 peneliti mulai melakukan wawancara dengan Pak S wawancara yang dilakukan berlangsung kurang lebih 25 menit, setelah melakukan wawancara dengan Pak S peneliti pamit untuk menemui siswa Z untuk membuat jadwal wawancara. Pukul 11.40 peneliti menemui siswa Z, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan kepada siswa Z dan peneliti juga meminta bantuan kepada siswa Z untuk mengumpulkan siswa lain yang dapat diwawancara. Setelah itu peneliti bertukar nomor handphone dengan siswa Z agar lebih mudah mengatur jadwal. Kemudian peneliti berterimakasih kepada siswa Z dan menuju ruang tata usaha untuk berpamitan kepada Pak S.

Lampiran 2.5. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN V

Hari, Tanggal : Kamis, 13 September 2018

Waktu : 09.00 – 13.00

Tempat : SMPN 9 Yogyakarta

Kegiatan : wawancara siswa tim kosisba

Deskripsi

Pukul 09.00 peneliti datang kesekolah, saat itu disekolah sedang ada pemotretan untuk semua kegiatan ekstra kulikuler SMPN 9 Yogyakarta. Peneliti bertemu dengan siswa Z pukul 09.40, siswa Z memberi tahu bahwa teman-teman yang lain tidak bisa mengikuti wawancara hari ini dikarenakan sedang mengikuti sesi foto dan susah untuk dikumpulkan, kemudian peneliti menawarkan kepada siswa Z apakah siswa Z bisa diwawancara untuk hari ini, siswa Z menyanggupi. Kemudian peneliti dan siswa Z melakukan wawancara di ruang pramuka, diruang tersebut peneliti menemukan beberapa poster yang menjelaskan mengenai bahaya dari rokok yang ditempel didinding ruangan. Wawancara yang dilakukan dengan siswa Z berlangsung kurang lebih selama 10 menit, setelah melakukan wawancara peneliti menanyakan kepada siswa Z untuk kapan siswa yang lain bisa diwawancara, siswa Z

menawarkan untuk hari berikutnya sebelum sholat jum'at untuk datang lagi kesekolah. Peneliti menyetujui usulan siswa Z tersebut dan siswa Z berpamitan kepada peneliti.

Karena wawancara hari ini hanya bisa dilakukan dengan 1 orang siswa peneliti memutuskan untuk mengambil dokumentasi foto dilingkungan kelas 7 yang berada dilantai dua, disana peneliti memasuki setiap kelas dari kelas 7A-7F peneliti menanyakan kepada setiap siswa yang ada di kelas tersebut apakah dikelas mereka memiliki poster atau benda lainnya yang berkaitan dengan wawasan anti narkoba, dari ke 6 kelas tersebut peneliti hanya menemukan 1 kelas yang memiliki poster yang berkaitan dengan narkoba, selain itu peneliti hanya menemukan stiker mengenai himbauan untuk tidak merokok dilingkungan sekolah. Setelah selesai melakukan sesi dokumentasi dilingkungan kelas 7 tersebut peneliti menuju ruang tata usaha untuk berpamitan pulang dan datang lagi dihari berikutnya.

Lampiran 2.6. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN VI

Hari, Tanggal : Jum'at, 14 September 2018

Waktu : 10.40 – 13.00

Tempat : SMPN 9 Yogyakarta

Kegiatan :wawancara siswa tim kosisba

Deskripsi

Peneliti tiba disekolah pukul 10.40 langsung menuju didepan ruang tata usaha untuk menunggu siswa Z, pukul 11.00 peneliti bertemu dengan siswa Z kemudia siswa Z mengumumkan lewat microphone yang berada diruang tata usaha untuk siswa yang tergabung dalam kosisba supaya berkumpul di ruang pramuka.

Sekitar pukul 11.10 peneliti dan beberapa siswa yang menjadi tim kosisba berkumpul di ruangan pramuka, kondisi diruang tersebut saat sedang dilakukan

wawancara tidak begitu kondusif karena saat itu jam pelajaran sudah berakhir dan para siswa sedang menunggu waktu sholat jum'at banyak siswa yang lalu lalang di depan ruang pramuka dan iseng ingin melihat kegiatan yang dilakukan peneliti. Peneliti mewawancarai 3 orang siswa yaitu siswa D, L dan A, wawancara yang dilakukan berlangsung antara 8-12 menit per siswa.

Setelah selesai melakukan wawancara peneliti mengikuti sholat jum'at yang dilakukan diaula SMPN 9, selesai melakukan sholat jum'at peneliti bertemu dengan Pak S, peneliti menanyakan apakah sekolah memiliki dokumen pendukung mengenai kegiatan sekolah anti narkoba yang bisa peneliti minta untuk dijadikan pendukung dalam penelitian peneliti, Pak S menyarankan untuk meminta kepembinanya langsung Pak M, setelah itu peneliti pamit kepada Pak S.

Lampiran 2.7. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN VII

Hari, Tanggal : Senin, 17 September 2018

Waktu : 09.00 – 10.15

Tempat : SMPN 9 Yogyakarta

Kegiatan : meminta dokumen pendukung kegiatan sekolah anti narkoba.

Deskripsi

Peneliti datang kesekolah pukul 09.00 langsung menunggu Pak M didepan ruang Ava tempat Pak M mengajar, selesai Pak M mengajar peneliti menemui Pak M didalam ruangan Ava peneliti menanyakan pada Pak M mengenai dokumen-dokumen yang mendukung kegiatan sekolah anti narkoba, Pak M menjelaskan bahwa dokumen yang dia miliki kebanyakan hanya berupa foto kegiatan saja, untuk dokumen lain seperti SK bisa minta ke sekolah. Karerena dokumen tersebut berada dirumah dan juga peneliti tidak membawa flashdisk saat itu, peneliti kemudian berpamitan kepada Pak M untuk kembali lagi besok dengan membawa flashdisk.

Lampiran 2.8. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari, Tanggal : Selasa, 18 September 2018

Waktu : 10.00 – 12.00

Tempat : SMPN 9 Yogyakarta

Kegiatan : meminta dokumen pendukung kegiatan sekolah anti narkoba.

Deskripsi

Peneliti datang kesekolah pukul 10.00 menunggu Pak M di ruang Ava. Setelah Pak M selesai mengajar peneliti menemui beliau dan memberikan flasdisk yang sudah dijanjikan untuk meminta file foto kegiatan sekolah anti narkoba. Pak M memberitahu peneliti untuk kembali lagi besok untuk mengambil flashdisk yang sudah di isi file foto kegiatan, setelah itu peneliti mengucapkan trimakasih dan berpamitan kepada Pak M untuk pulang dan kembali dihari berikutnya.

Saat peneliti hendak keluar dari sekolah peneliti bertemu dengan Pak AW, beliau memberitahu kepada peneliti bahwa ada beberapa siswa yang hari ini mengikuti pelatihan anti narkoba yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, peneliti mengucapkan terimakasi atas informasi yang diberikan oleh Pak AW dan berpamitan untuk kembali lagi dihari berikutnya.

Lampiran 2.9. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN IX

Hari, Tanggal : Rabu, 19 September 2018

Waktu : 07.40 – 10.20

Tempat : SMPN 9 Yogyakarta

Kegiatan : meminta dokumen pendukung kegiatan sekolah anti narkoba.

Deskripsi

Peneliti tiba disekolah pukul 07.40 menemui Pak M diruang tata usaha untuk mengambil flasdisk yang sudah diisi file foto kegiatan sekolah anti narkoba, kemudian peneliti menanyakan kepada Pak M untuk dokumen lainnya peneliti bisa menghubungi siapa kemudian Pak M merekomendasikan Pak S selaku waka kesiswaan, peneliti juga menanyakan tentang siswa yang mengikuti penyuluhan anti narkoba, Pak M membenarkan bahwa ada kegiatan tersebut tapi karena kondisi pak M yang sedang sakit Pak M tidak mengurus kegiatan tersebut dan memberitahu peneliti bahwa yang mengurus kegiatan tersebut adalah Pak S. Setelah itu Pak M pamit karena akan mengajar.

Karena Pak S tidak ada dimejanya yang berada di ruang tata usaha, peneliti memutuskan untuk menunggu Pak S didepan ruang tata usaha, tidak lama kemudian Pak S datang dan menghampiri peneliti, peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya menemui beliau. Kemudian Pak S mengambilkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan sekolah anti narkoba meliputi SK, piangam sekolah anti narkoba, deklarasi kelompok siswa anti narkoba, serta seragam rompi yang digunakan oleh tim kosisba. Peneliti juga menanyakan mengenai siswa yang mengikuti pelatihan anti narkoba, Pak S mengatakan pada peneliti bahwa besok siswa-siswa tersebut akan menemui Pak S untuk melapor. Karenakegiatan yang dilakukan disekolah dirasa cukup untuk hari ini, peneliti berterimakasih kepada Pak S dan kemudian berpamitan.

Lampiran 2.10. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN X

Hari, Tanggal : kamis, 20 September 2018

Waktu : 06.40 – 17.10

Tempat : SMPN 9 Yogyakarta

Kegiatan : rapat tim kosisba dan wawancara orangtua murid.

Deskripsi

Peneliti tiba disekolah pukul 06.40 menuju ruang tata usaha untuk menemui Pak S, pukul 07.15 Pak S mengumpulkan siswa yang mengikuti pelatihan diruang kepala sekolah, siswa yang mengikuti pelatihan berjumlah 5 orang. Siswa melaporkan kegiatan yang dilakukan pada saat pelatihan, Pak S dan siswa tim kosisba tersebut juga membahas kapan untuk membagikan ilmu yang didapat di pelatihan tersebut kepada siswa lain, disepakati bahwa siswa tim akan melakukan penyuluhan kepada siswa lain setelah kegiatan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan juga melakukan penyuluhan kepada orangtua kelas 7 pada saat pertemuan paguyuban orangtua siswa perkeas dimulai dari paguyuban orangtua kelas 7F karena undangan pertemuan untuk peertemua paguyuban yang masuk barukelas 7F yaitu pada tanggal 6 Oktober. Karena sudah disepakati untuk melakukan penyuluhan kepada orangtua terlebih dahulu kemudian siswa pamit untuk kembali kekelas. Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih pada semua siswa, peneliti juga berpamitan kepada Pak S karena masih ingin menemui Pak M.

Pukul 09,15 peneliti menemui Pak M diruang Ava, peneliti menanyakan kepada pak M untuk orangtua siswa yang bisa di wawancarai untuk penelitian peneliti Pak M menjelaskan untuk orangtua bisa diambil semua orangtua dari siswa kelas 8 dan 9 karena orangtua dari kelas tersebut sudah pernah mengikuti penyuluhan sekolah anti narkoba baik dari sekolah maupun dari BNN kota dan provinsi Yogyakarta. karena di SMPN 9 ini banyak orangtua yang mengantarkan bekal makansiang kesekolah untuk anaknya yang mengikuti kegiatan extrakulikuler maupun tambahan jampelajaran peneliti memutuskan untuk menunggu dilobi sekolah, pada saat dilobi tersebut peneliti mengalami kesulitan dalam medapatkan narasumber karena dari orangtua yang datang dan ditawari untuk diwawancara tidak mau dengan alasan, masih harus bekerja, dan juga bukan dia yang sering datang untuk rapat sekolah seta yang datang kesekolah untuk menfgantar makan ternyata juga bukan orangtua siswa itu sendiri melainkan sodara dan pembantu rumahtangga

jugada, kegiatan yang dilakukan peneliti tersebut berlangsung dari jam 11.00-13.00, karena belum mendapatkan hasil peneliti memutuskan untuk beristirahat dan menunggu jam pulang sekolah untuk mewawancarai orangtua siswa yang menjemput.

Pukul 14.30 penelitimusulai menunggu di gerbang sekolah, disini peneliti mengalami kesulitan saat mencari narasumber untuk diwawancarai karena pada saat jam pulang sekolah banyak siswa yang belum pulang dikarenakan masih ada jam tambahan pelajaran dan juga mengikuti extrakulikuler, sebagian siswa disana juga tidak dijemput, ada yang menggunakan sepeda, kedaraan umum dan trasportasi online. Saat menemui orangtua yang sedang menjemput, peneliti juga mengalami penolakan dengan alasan tidak pernah mengikuti rapat maupun pertemuan walimurid yang mengikuti istri/suaminya. Setelah itu peneliti memutuskan untuk menghampiri grombolan siswa yang sedang beristirahat di lobi sekolah, peneliti mencoba menawarkan untuk mewawancarai orangtua mereka yang sering mengikuti rapat maupun pertemuan sekolah. Peneliti mendapatkan beberapa siswa yang menyangguointuk melakukan wawancara kepada orangtuanya tapi akan dikonfirmasikan dulu kepada orangtuanya apakah bersedia atau tidak, kemudian peneliti bertukar nomor telfon untuk konfirmasi lebih lanjut dan berterimakasi kepada mereka.

Lampiran 2.11. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN XI

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 September 2018

Waktu : 13.35 – 14.50

Tempat : Semaki Gede, Yogyakarta

Kegiatan : wawancara orangtua siswa.

Deskripsi

Peneliti tiba dilokasi pukul 13.35 lokasi merupakan rumah salah seorang siswa SMPN 9 Yogyakarta, sampai dilokasi peneliti disambut oleh orangtua(ayah) dan siswa tersebut. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti kemudian ayah siswa memanggilkan istrinya yaitu Ibu I yang di anggap lebih paham mengenai kegiatan anaknya di sekolah karena ibu I yang sering datang kepaguyuban wali murid dan mengikuti rapat disekolah.

Peneliti memulai obrolan dengan menjelaskan maksud dantujuan kedstangan peneliti kepada Ibu I, kemudian peneliti mulai mewawancara Ibu I wawancara yang dilakukan berlangsung kurang lebih 25 menit. Setelah melakukan wawancara peneliti juga mengobrol dengan kedua orangtua siswa mengenai pelatihan anti narkoba yang belumlama diikuti oleh anaknya, peneliti juga diperlihatkan photocopy lembar materi yang didapat oleh anaknya, sehingga menabah data yang didapat oleh peneliti. Karena wawancara yang dilakukan sudah selesai dan data yang diambil suda dirasa cukup kemudian peneliti mengucapkan terimakasi dan berpamitan untuk pulang.

Lampiran 2.12. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN XII

Hari, Tanggal : Minggu, 23 September 2018

Waktu : 12.45 – 13.20 WIB

Tempat : Nitikan Baru, Umbulharjo, Yogyakarta

Kegiatan : wawancara orangtua siswa.

Deskripsi

Peneliti tiba dilokasi pukul 12.45 di daerah umbulharjo, lokasi merupakan sebuah ruko pengisian air minum milik salah satu orangtua siswa. Peneliti bertemu dengan siswa dan ayahnya yaitu Pak Z kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti untuk melakukan wawancara, peneliti melakukan

wawancara dengan Pak Z kurang lebih selama 10 menit. Setelah selesai melakukan wawancara peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan dengan Pak Z.

Lampiran 2.13. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN XIII

Hari, Tanggal : Senin, 24 September 2018

Waktu : 13.50 – 16.10

Tempat : SMPN 9 Yogyakarta

Kegiatan : wawancara orangtua siswa.

Deskripsi

Peneliti tiba disekolah langsung menuju lobi sekolah menunggu jam pulang sekolah bertemu 2 orang siswa karena sudah membuat janji bertemu orangtuanya untuk melakukan wawancara, saat jam pulang sekolah tiba, salah satu siswa menemui peneliti memberi tahu bahwa orangtuanya tidak bisa datang menjemput kesekolah karena masih memiliki pekerjaan, kemudian siswa tersebut berpamitan kepada peneliti. Untuk jadwal selanjutnya peneliti harus menunggu sampai jam 15.30 karena siswa tersebut masih mengikuti jam pelajaran tambahan.

Pukul 15.25 peneliti dihampiri oleh seseorang (Pak D) yang bertanya kepada peneliti apakah peneliti mahasiswa yang ingin melakukan wawancara yang kemudian dilanjutkan dengan perkenalan, peneliti melakukan wawancara dengan Pak D di lobi sekolah. Peneliti menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan Pak D, wawancara berlangsung sekitar 15 menit. Setelah wawancara selesai Pak D berpamitan kepada peneliti untuk pulang karena anaknya sudah keluar kelas, peneliti menyalami Pak D dan mengucapkan terimakasih.

Lampiran 2.14. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN XIV

Hari, Tanggal : Sabtu, 6 Oktober 2018

Waktu : 10.10 – 13.10

Tempat : Perum. Pondok permai blok-O, Yogyakarta

Kegiatan : penyuluhan anti narkoba kepada orangtua.

Deskripsi

Peneliti tiba dilokasi pukul 10.10, lokasi merupakan rumah salah satu siswa kelas 7F agendayang akan dilakukan disi adalah pertemuan perdana paguyuban orangtua kelas 7F acara dihadiri oleh siswa, orangtua, kepala sekolah serta guru yang mengajar kelas 7F. Acara dimulai dengan sambutan dari pihak sekolah selanjutnya diisi penyuluhan anti narkoba oleh salah satu siswa tim kosisba, disini penelitisangat kagum dengan kemampuan publick speaking yang dimiliki siwa tersebut, selain dapat menjelaskan materi yang ada tanpa bantuan powerpoint siswa tersebut juga dapat berinteraksi dengan para orangtua yang ada disana terlebih pada orantua yang ternyata merupakan perokok siswa tersebut dapat secara langsung menjelaskan mengenai bahaya dan cara menanganinya,presentasi yang dilakukan berlangsung sekitar 45 menit.

Agenda selanjutnya diisi dengan rapat mengenai pembentukan paguyuban kelas 7F, saat rapat berlangsung peneliti mengobrol dengan salah satu guru, guru tersebut menceritakan beberapa kegiatan anti narkoba yang dilakukan oleh SMPN 9 Yogyakarta. setelah agenda selesai peneliti berpamitan dengan para guru, kepala sekolah seta tuan rumah.

Lampiran 2.15. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN XV

Hari, Tanggal : Senin, 8 Oktober 2018

Waktu : 11.30 – 13.20

Tempat : SMPN 9 Yogyakarta

Kegiatan : penyuluhan dan razia anti narkoba kelas 9.

Deskripsi

Peneliti tiba di lokasi langsung menuju aula sekolah karena penyuluhan akan dilakukan disana, sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan aula dipakai untuk sholat dzuhur berjamaah setelah sholat berjamaah kegiatan sebenarnya adalah pengajian rutin untuk kelas 9 tapi karena penyuluhan dan razia ini bersifat rahasia siswa tidak diberitahu dari awal bahwa akan ada penyuluhan jadi setelah sholat berjamaah selesai siswa kelas 9 lain yang sedang berhalangan sholat dan beragama lain dipanggil untuk berkumpul di aula kemudian baru dilakukan penyuluhan.

Penyuluhan anti narkoba ini dilakukan oleh 8 orang dari tim kosisba didampingi oleh Pak S selaku waka kesiswaan, kegiatan penyuluhan dilakukan dengan presentasi menggunakan powerpoint dilakukan oleh 2 orang siswa dari tim kosisba, sedangkan siswa yang lain melakukan razia dikelas, razia dilakukan dengan membagi menjadi beberapa klompok. Peneliti mengamati bagaimana cara razia yang dilakukan oleh tim kosisba dari memeriksa laci hingga tas para siswa, peneliti tidak mengikuti kegiatan razia secara keseluruhan hanya dibeberapa kelas saja setelah itu peneliti kembali ke aula untuk melihat proses penyuluhan, penyuluhan berjalan dengan cukup kondusif berlangsung selama 45 menit diakhiri dengan sesi tanya jawab, setelah penyuluhan selesai peserta dipersilahkan untuk kembali kekelasnya masing.

Setelah melakukan penyuluhan peneliti mengikuti tim kosisba berkumpul di ruang pramuka untuk melapor mengenai temuan pada saat razia dilakukan, barang temua tidak ada yang berupa narkoba ataupun barang berbahaya lainnya melainkan kunci motor yang kemudian diserahkan keguru BK untuk ditindaklanjuti. Karena kegiatan penyuluhan sudah selesai peneliti memutuskan untuk berpamitan pulang.

Lampiran 2.16. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN XVI

Hari, Tanggal : Jum'at, 12 Oktober 2018

Waktu : 11.40 – 14.00

Tempat : SMPN 9 Yogyakarta

Kegiatan : penyuluhan dan razia anti narkoba kelas 8

Deskripsi

Peneliti datang kelokasi langsung menuju aula untuk mengikuti sholat jum'at berjamaah di SMPN 9 setelah kegiatan sholat jum'at selesai siswa kelas 8 diminta untuk tidak meninggalkan aula karena akan diadakan penyuluhan untuk kelas 8, kegiatan penyuluhan agak terhambat dikarenakan siswa tim kosisba masih mencari pinjaman laptop untuk melakukan presentasi. Setelah mendapatkan pinjaman laptop dari salah satu teman presentasi baru dimulai, penyuluhan pada hariini tidak didampingi oleh guru dikarenakan sedang melakukan rapat akreditasi hanya dilakukan oleh 7 orang siswa tim kosisba 2 orang melakukan presentasi dan 5 orang lainnya melakukan razia dikelas. Penyuluhan yang dilakukan kali ini tidak terlalu kondusif hal ini disebabkan karena tidak adanya guru yang mendampingi sehingga siswa tim kosisba kesulitan untuk mengkondisikan siswa peserta penyuluhan.

Untuk kegiatan razia dilakukan oleh 5 orang siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok peneliti hanya mengamati bagaimana cara siswa melakukan razia, karena peneliti belum pernah mesuki lingkungan kelas 8 peneliti juga berkeliling memasuki

setiap kelas dikelas 8 untuk melihat apakah ada poster symbol lainnya yang berkaitan dengan sekolah anti narkoba, peneliti menemukan stiker mengenai himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah serta stiker bahaya narkoba yang di tempel di jendela. Peneliti juga menemukan stiker anti narkoba yang dipapantulis dan beberapa pintu kelas namun untuk stiker anti narkoba warna serta tulisannya sudah mulai luntur sehingga tidak dapat dibaca secara jelas, terdapat juga satu kelas yang berisi poster berisi slogan anti napza yang merupakan buatan tangan siswa kelas tersebut, setelah selesai menngambil dokumentasi disemua kelas 8 peneliti kembali berkumpul dengan siswa yang melakukan razia dan kembali menuju aula.

Di aula kegiatan penyuluhan masih berlangsung kegiatan tidak begitu kondusif terlihat beberapa siswa yang asik bermain HP dan pada akhir kegiatan antusias siswa yang mengikuti sesi tanya jawab tidak begitu banyak. Setelah penyuluhan berakhir peneliti berpamitan karena data yang diambil sudah cukup dan pada saat razia dikelas juga tidak ditemukan barang-barang yang berbahaya dan mencurigakan.

Lampiran 3. Transkip Wawancara

Lampiran 3.1. Transkip Wawancara

Transkip Wawancara Dengan Guru

Hari/Tanggal : Rabu, 12 September 2018

Pukul : 08.10 WIB

Tempat : Ruang Tata Usaha SMPN 9 Yogyakarta

Narasumber : Pak M

P :	Sejak kapan program sekolah anti narkoba dilaksanakan?
N :	Program ini dideklarasikan itu pada 31 juli 2013 sudah berjalan kurang lebih 5 tahun. karena kegiatan anti narkoba SMP 9 mendapat penghargaan untuk mengikuti program seminar di Thailand selama minggu ,4 orang wakil Indonesia salahsatu wakilnya dari SMP 9.
P :	Mengapa pendidikan sekolah anti narkoba perlu diterapkan?
N :	Itu berdasarkan kenyataan bahwa sekarang ini siapapun bahkan anak SD sudah ada yang terpengaruh untuk menggunakan, menyalahgunakan narkotika. Kemudian berkaitan dengan itu di BNNP badan narkotika nasional propinsi itu membuat sebuah program tentang penangulangan penyalahgunaan di lingkungan pendidikan, dengan adanya program itu kita sambut, kita respon dengan baik supaya anak-anak kita terhindar dari penyalahgunaan narkotika itu. Dasar pemikirannya kenapa sekolah itu diadakan, untuk melakukan langkah-langkah sejak dini agar anak-anak tidak terlibat dengan penyalahgunaan narkotika.
P :	Apa yang menjadi pedoman pelaksanaan program sekolah anti narkoba?
N :	Kita menggunakan program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba) itu sebuah intruksi presiden tahun 2011 dalam kaitan penangulangan penyalahgunaan narkotika dilingkungan masyarakat itu kita gunakan disekolah sesuai arahan oleh BNNP dimana siswa juga kita libatkan langsung da;juga bahkan kusus SMP 9

	dilibatkan juga dalam evaluasi yang dilakukan setiap 6 bulan sekali oleh BNNP biasanya dilakukan di bulan April dan November, kita diundang membawa report bagai mana kemajuan, dan hal-hal yang mendukung dan bagaimana hal-hal yang menghambat dalam pelaksanaan program P4GN
P :	Apa yang ingin dicapai sekolah melalui pedoman tersebut?
N :	Yang pertama supaya anak-anak terhindar dari penyalahgunaan narkotika, yang kedua kita ingin kebersamaan secara nasional untuk mendukung program P4GN. Ya intinya supaya anak-anak terhindar betul tentang penyalahgunaan narkotika.
P :	Siapa saja yang saja yang terlibat dalam implemenatai program sekolah anti narkoba?
N :	Dalam pelaksanaanya sedniri semua harus terlibat mulai dari guru, kepala sekolah, staf karyawan, siswa, orang tua. Sedangkan untuk lembaga lain yang bekerjasama itu seperti BNNP, BNNK bahkan sampai kepolisian dan TNI itu juga kita libatkan dalam program ini.
P :	Bagaimana peran mereka masing-masing?
	<p>Kepala sekolah besar perannya karena kebijakan kebijakan bersumber dari kepala sekolah, kebijakan mengenai pelaksanaan program itu dari kepala sekolah, kebijakan tentang penunjukan tim itu dari kepala sekolah, kemudian untuk berkegiatan diluar izinnya dari kepala sekolah, jadi kepala sekolah sendiri besar perannya dalam berbagai hal termasuk dalam mengawasi kegiatan penangulangan penyalahgunaan narkoba.</p> <p>Dari BNNK, Setiap semester kita undang untuk pengarahan umum pada upacara bendera dan pengarahan khusus tim KOSISBA, Kepala BNNP DIY kita undang untuk memberi pengarahan kepada orang tua tentang bahaya narkoba daerah edar narkoba bagai mana proses jika ketemu pengedar bagaimana ketemu pengguna kita langsung kasih penjelasan kepada orang tua, langsung dari BNNP bukan dari kita. Orang tua biar mengawasi anaknya dirumah,</p>

	<p>sekolah memberikan pengarahan kepada orang tua, orang tua mengawasi biar ikut terlibat. Kalau BNNP dan BNNK itu mengawasi secara oprasional dan dia terjun ketika ada kegiatan disekolah mengenai narkoba kita undang mereka datang untuk menyaksikan, selain itu juga memberikan penyuluhan kepada siswa. Untuk guru didalam RPPnya itu ada item, apalagi yg sekarang ada K1,K2, K3, K4, KI, KI, Kopentensi Inti itu yang pertama kopetensi sepiritual, spiritual itu semua guru berkewajiban untuk menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan agamanya, sesuai agama murid dikelas itu tentang sesuatu yang berkembang, dan di RPP kita itu dimuat ada 3 aspek, yang pertama tentang bahaya narkotika, yang kedua tentang etika lalulintas karena kita ada PLL yang ke 3 akhlak mulia, itu di RPP guru kita ada aspek itu. Jadi guru setiap kali memilih pertemuan memilih salah satu aspek untuk dijelaskan kepada murid tersebut pada awal pembelajaran untuk pengantar, apalagi ada kasus narkoba, kasus kecelakaan yang hebat, kecelakaan yang banyak memakan korban itu nanti akan muncul dalam penjelasan guru padasaat pembelajaran. Kepolisian dan TNI, kita buat jadwal pada saat kegiatan hari besar nasional atau hari besar agama itu sekali waktu kita mengundang kepolisian, yang kedua pembina upacara senin itu setiap semester itu diundang dua kali dari kepolisian terutama dari tingkat polsek kemudian dari DIKYASA polresta datang kesekolah minta diberi waktu untuk menjelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan tentang hukum yang ditangani kepolisian misalnya tentang lalulintas, tentang kriminalitas, tentang narkoba, mereka datang kesini tanpa kita minta setisp tahun itu datang kesekolah kita, itu ketika PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah) untuk memberikan penyuluhan kepada siswa. Untuk siswa yang tergabung dalam tim KOSISBA akan dibekali dengan pelatihan, pelatihan itu tidak terbatas yang di selenggarakan oleh sekolah tapi ketika ada undangan kita dari BNNK atau BNNP kita sering dapat undangan anak-anak kita ajak sehingga mendapatkan banyak sekali bahan yang kemudian</p>
--	--

	<p>mereka presentasikan didepan teman-temannya. Orang tua itu memiliki peran penting untuk mengawasi anak-anaknya karena sekolah kan juga tidak bisa mengawasi secara penuh, jadi kita juga memberikan penyuluhan kepada orang tua yang dilakukan oleh kepala BNNP dengan menceritakan tentang bahaya narkoba daerah rawan narkoba jenis-jenis narkoba itu dijelaskan kemudian, peluang atau potensi tertularnya narkoba pada anak-anak itu disampaikan kepada orang tua sehingga ada hubungan yang sinergis antara penyuluhan kepada anak didukung oleh pembinaan oleh orang tua terhadap anaknya, jadi ketika anak keluar rumah apalagi pada malam hari orang tua mengontrol, kamu mau kemana?, acara apa?, pulang jam berapa?</p>
P :	Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah dalam rangka implementasi program sekolah anti narkoba?
N :	Ruangan itu yang biasa kita pakai untuk pertemuan fasilitas-fasilitas yang ada di ruangan itu bisa dipakai, kita juga memiliki baner-baner untuk ditempel itu pemberian dari BNN. kemudian kita juga membuat prit outdor, selain itu kita juga memiliki rompi yang digunakan siswa saat melakukan penyuluhan ataupun razia.
P :	Apakah ada alokasi anggaran untuk program pendidikan antinarkoba di sekolah?
N :	Itu masih problem disekolah kita, anggaran dompleng OSIS, jadi kegiatan-kegiatan seperti itu dibuat rencana tapi tidak bisa dengan rutinitas yang tinggi, penyuluhan-penyuluhan oleh kepolisian oleh BNN kita bisa menggunakan anggaran tentang kegiatan sebagai narasumber kemudian yang kedua, hal-hal yang sangat mendukung bahwa pelaksanaan ini memang telah dimengerti oleh berbagai instansi jadi ketika kita mengundang beliau-beliau sebagaimana narasumber menyambut dengan baik.
P :	Bagaimana sekolah mengumpulkan materi untuk program pendidikan antinarkoba di sekolah?

N :	Materi yang digunakan itu kita dapat dari BNNK berbentuk materi PPT, sebagai pengenalan menenai narkoba yang digunakan siswa dalam kegiatan, untuk contoh-contoh itu kita bisa pinjam di BNNK atau BNNP kita bisa pinjam kemereka tapi dikawal langsung oleh mereka.
P :	Apa saja kegiatan sekolah yang menunjang program anti narkoba?
N :	Banyak kegiatan yang bisa di sisispkan aspek narkoba, dulu pernah diadakan lomba poster waktu hari narkotika internasional bulan Juni, tapi untuk sekarang tidak memungkinkan karena bulan juni pas liburan, kita selama ini lomba itu diadakan pada momen tentang narkotika untuk yang sebelumnya pernah kita lakukan lomba poster pada 17 agustus, kemudian lomba membuat artikel tentang bahaya narkotika lomba itu diadakan pada salah satu hari besar nasional. Selain itu pada saat hari besar nasional atau hari besar lainnya kita juga mengundang dari pihak BNN atau Kepolisian untuk menjadi pembina upacara dan memberi penyuluhan.
P :	Bagaimana penerapan program sekolah anti narkoba yang dilakukan sekolah?
N :	Guru menyisipkan pengetahuan mengenai narkoba dalam pembelajarannya, itu biasanya jika ada kasus kita akan mengadakan penyuluhan kita kumpulkan anak-anak nanti dilakukan penyuluhan cramah di lapangan atau dimana. Pola penyuluhan pada SMP 9 dilakukan kepada siswa melalui upacara pada hari senin atau hari-hari lain seperti pada peringatan hari besar nasional atau haribesar agama atau pada hari narkoba dengan mengundang narasumber dari Kepolisian, BNNK atau BNNP itu pola pembinaan kesiswa penyuluhan dengan mengundang narasumber dari luar, yang kedua penyulihan oleh siswa sendiri tim penyuluhan KOSISBA itu yang kita rencanakan pada kegiatan-kegiatan tertentu, apakah ruang terbuka yang diikuti oleh semua siswa atau diruangan tertutup di aula dengan pedoman ada pada powerpoin yang ditayangkan itu oleh siswa penyuluhan kita yang sudah mendapatkan training dari BNNK

	<p>Yogyakarta, kita juga melakukan pembinaan terhadap orang tua dengan mengundang kepala BNNP DIY, apa yang kita lakukan mendapat perhatian dari pusat dari BNN Jakarta sehingga kita pernah dikunjungi 2 orang pejabat deputih tingkat deputih, itu deputih PENCEGAHAN dan deputih DAYAMAS pendayaan masyarakat itu deputih itu pernah mampir. kemudian karena kegiatan dari SMP 9 itu maka pada tahun 2014 maka pernah mendapatkan penghargaan P4GN, satu-satunya di Indonesia. Kemudian kita terus berjalan pembinaan pembinaan kita lakukan termasuk dengan melakukan operasi pengawas tas dikelas oleh tim pengawas KOSISBA karna kita punya tim itu, Selain itu kita juga menerapkan pada guru untuk tidak merokok dilingkungan sekolah supaya menjadi contoh untuk siswa.</p>
P :	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan sekolah anti narkoba? Bagaimana mengatasi permasalahan tersebut?
N :	Adanya keterputusan generasi tim KOSISBA ketika yang sudah siap itu satu tahun berakhir ketika di tunjuk tahun berikutnya kita harus memulai pelatihan lagi untuk mereka dalam penyuluhan, untuk tenaga penyuluhan tenaga pengawas. yang kedua adanyanya rotasi guru di kota Yogyakarta ini mengakibatkan dipindahnya guru yang sesunguhnya mendukung program anti narkoba di sekolah ini, yang ketiga bahwa kegiatan ini harus mandiri penuh itu kadang-kadang menjadi hambatan bertabrakan dengan kegiatan guru kegiatan siswa kegiatan sekolah kegiatan tim, SMP 9 itu sekolah model agama sekolah model anti penyalahgunaan narkoba, sekolah model etika pendidikan lalulintas, sekolah model pendidikan karakter sehingga dengan model-model itu maka megakibatkan banyak program harus dipilih menjadi prioritas.
P :	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program sekolah anti narkoba?
N :	Bahwa lembaga-lembaga yang terkait penyuluhan penyalahgunaan narkoba itu sudah terbangun satu sinergisitas, sehingga kalau kita minta bantuan mereka

	langsung merespon dengan baik kemudian dalam kaitan dengan lingkungan karena sudah di mengerti oleh semua tenaga pendidik maupun kependidikan SMP 9 juga sudah megeriti hal ini jadi untuk pelaksanaanya sudah maksimal, yang ketiga bahwa anak-anak kita dari penyuluhan dari kita dan penjelasan dari orang tuanya sudah memahai wilayah-wilayah edar narkoba, kemudian juga sudah memahami sebagian dari jenis-jenis narkoba sehingga mereka tidak tergerus kearah itu karena mengerti bahwa itu bahayanya, anak SMP 9 itu kalau ada yang memberi premen orang tidak dikenal tidak mau, karena sekarang polanya kan pola seperti itu.
--	--

Lampiran 3.2. Transkip Wawancara

Transkip Wawancara Dengan Guru

Hari/Tanggal : Rabu, 12 September 2018

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Tata Usaha SMPN 9 Yogyakarta

Narasumber : Pak AW

P :	Sejak kapan program sekolah anti narkoba dilaksanakan?
N :	Sejak tahun 2013 itu sudah mulai berjalan.
P :	Mengapa pendidikan sekolah anti narkoba perlu diterapkan?
N :	Sekarang itu pengaruh luar sangat cepat baik media elektronik, medi cetak dan juga lingkungan, anak-anak itu adalah masayang mudah dipengaruhi sehingga kita sejak awal preventif dulu kita tanamkan kepada anak bahwa narkoba itu tidak bagus dampaknya begini dan sebagainya supaya anak-anak tidak mencoba kesana, jadi preventif yang sangat tepat di usia SMP itu agar anak tidak masuk ke dunia narkoba.
P :	Apa yang menjadi pedoman pelaksanaan program sekolah anti narkoba?

N :	program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba), Kita punya semacam kader yang sudah mendapat pelatihan tentang program tersebut.
P :	Apa yang ingin dicapai sekolah melalui pedoman tersebut?
N :	Target awal anak jangan sampai terpengaruh penyalahgunaan narkoba, yang kedua anak bisa memberikan pengertian ini kepada orang lain artinya tidak sedekar tahu tapi bisa memberitahu kalau ini tidak baik, sehingga banyak anak-anak khususnya SMP 9 dan temannya anak-anak diluar SMP 9 tidak terjerumus dalam narkoba.
P :	Siapa saja yang terlibat dalam implementasi program sekolah anti narkoba?
N :	selain tim KOSISBA, semua warga sekolah dari kepala sekolah, guru kelas dan siswa juga ikut mendukung semua program yang ada disekolah contohnya kalau ada razia guru kelas juga harus membantu, kita juga selalu melakukan kordinasi dengan orang tua disaat ada pertemua rutin orang tua, kita juga bekerjasama dengan BNN, kepolisian dan TNI untuk memberikan penyuluhan kepada anak-anak kita.
P :	Bagaimana peran mereka masing-masing?
N :	Kepala sekolah memberikan arahan secara garisbesar,melakukan monitoring, kegiatan itu berjalan atau tidak, kalau tidak berjalan mengapa, kemudian melakukan evaluasi untuk tindak lanjut. Guru, guru itu dalam KBM bisa menyampaikan sedikit demi sedikit mengenai materi itu seperti bahaya rokok maupun narkoba dsb, karena kalau anak sering-sering mendapatkan pengetahuan itu maka dia akan mengerti, kalau cuma sekali saja itu bisa lupa makanya sering di ingatkan lewat guru dalam pembelajaran secara berkelanjutan. Siswa, kita memiliki tim siswa itu yang bertugas memberi penyuluhan kepada teman-temannya diharapkan dengan penyuluhan itu

	<p>siswalain yang mendengarkan itu bisa menyampaikan ke orang lain sehingga berantai seperti itu, sehingga kalau masing-masing mengetahui bahwa narkoba itu tidak baik itu juga akan menjadi kebiasaan yang melekat didirinya. Orang tua, ketika ada pertemuan dengan orang tua seperti di paguyuban orang tua, itu saya juga meminta kepada orang tua, karena orang tua sebagai mitra sekolah untuk orang tua juga mengawasi pergaulan anak, ya karena di sekolah diawasi tapi kalau dirumah tidak kan sama saja, orang tua harus kepo, ingin tahu anak itu kemana, sama siapa, supaya anak tidak lepas kontrol, kadang juga pada pertemuan rutin dengan orang tua itu kita juga mengajak siswa yang tergabung dalam tim itu untuk menyampaikan pengetahuan narkoba kepada orang tua, orang tua siswa itu pernah juga mendapatkan penyuluhan dari BNN tapi masih belum rutin jadi belum merata untuk semua jenjang. BNN, setiap ada event itu kita selalu diundang dari BNNP maupun BNNK, kita juga mengundang mereka untuk meberi penyuluhan kepada anak-anak kita. Polisi dan TNI kita undang mereka untuk menjadi pembina upacara dihari-hari besar memberikan amanah yang berkaitan dengan narkoba atau lainnya sesuai dengan tema hari tersebut.</p>
P :	Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah dalam rangka implementasi program sekolah anti narkoba?
N :	Kita punya satgas tim siswa dan guru sebagai fasilitas yang memberikan penyuluhan, fasilitas sekolah seperti ruangan itu juga bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan positif anak-anak, kita juga punya rompi untuk anak-anak saat razia.
P :	Apakah ada alokasi anggaran untuk program pendidikan antinarkoba di sekolah?
N :	Untuk saat ini masih belum ada anggaran khusus
P :	Bagaimana sekolah mengumpulkan materi untuk program pendidikan antinarkoba di sekolah?

N :	Materi diberi oleh BNNK
P :	Apa saja kegiatan sekolah yang menunjang program anti narkoba?
N :	Mengadakan razia, kadang di momen tertentu kita juga mengadakan lomba di tingkat sekolah itu pernah membuat poster.
P :	Bagaimana penerapan program sekolah anti narkoba yang dilakukan sekolah?
N :	Guru menyisipkan itu tadi dalam pembelajarannya, itu biasanya jika ada kasus kita akan mengadakan penyuluhan kita kumpulkan anak-anak nanti dilakukan penyuluhan dengan model ceramah di lapangan atau dimana. Untuk guru, minimal dia tidak merokok di sekolah, kalau semisal ada itu kita ingatkan kita sindir, itu satu langkah awal yang bagus, karena kalau dengan guru saja merokok itu sudah menjadi contoh yang tidak bagus, awal pintu narkoba masuk itu kan lewat rokok.
P :	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan sekolah anti narkoba? Bagaimana mengatasi permasalahan tersebut?
N :	Faktor lingkungan yang sangat kuat ya, terkadang kan kita tidak tau dirumah seperti apa, terkena pergaulan dirumah jadi ikut merokok, itu hal yang sulit ditangani karena diluar jam sekolah, sehingga kita memperkuat hubungan dengan lingkunga terutama orang tua pada pertemuan itu untuk mengingatkan, sebenarnya untuk tim yang sudah dibentuk itu sudah baik tapi karna ada yang sudah pensiun, terus di pindah itu jadi susah untuk mencari regenerasinya, saya berharap untuk BNNK mengadakan lagi pembekalan untuk tim supaya guru-guru yang belum pernah mengikuti pelatihan jadi punya modal
P :	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program sekolah anti narkoba?
N :	Guru di sekolah sudah tidak ada yang merokok, kalau ada kan nantiusah untuk nyuruh berhentinya, kerjasama dari lembaga-lembaga yang terkait seperti

	BNNK, BNNP dan kepolisan itu kalau kitabutuh bantuan kita hubungi selalu siap.
--	--

Lampiran 3.3. Transkip Wawancara

Transkip Wawancara Dengan Guru

Hari/Tanggal : Rabu, 12 September 2018

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Tata Usaha SMPN 9 Yogyakarta

Narasumber : Pak S

P :	Sejak kapan program sekolah anti narkoba dilaksanakan?
N :	Saya mulai menjabat di tahun 2015 sebelum saya menjabat itu sudah ada, tapi sepengetahuan saya program ini sudah berjalan sejak tahun 2013
P :	Mengapa pendidikan sekolah anti narkoba perlu diterapkan?
N :	Karena ancaman narkoba itu luarbiasa, kita mendengar Yogjakarta itu salah satu kota yang terindikasi dengan banyak pelajar dan mahasiswa yang terjerumus ke narkoba, program anti narkoba ini sebagai penanggulangan dari hal-hal tersebut maka dari itu program ini harus kita perkuat, harus kita lanjutkan. kita sedini yang harus mengantisipasi agar anak-anak kita tidak terjerumus ke narkoba.
P :	Apa yang menjadi pedoman pelaksanaan program sekolah anti narkoba?
N :	Pedoman yang digunakan yaitu P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba).
P :	Apa yang ingin dicapai sekolah melalui pedoman tersebut?
N :	Agar anak-anak terbebas dari penyalahgunaan narkoba. target paling sederhananya adalah anak-anak itu tidak merokok tidak membawa fapor dan sejenisnya itu karena pada saat razian sendiri juga pernah ketahuan

	membawa rokok dan fapor. Karena rokok itu juga salah satu jalan masuknya narkoba kepada anak-anak.
P :	Siapa saja yang saja yang terlibat dalam implemenatai program sekolah anti narkoba?
N :	Kita punya tim KOSISBA itu untuk melakukan penyuluhan, selain itu orang lain seperti guru, kepala sekolah, orang tua kita juga bina supaya ikut serta berperan dalam kegiatan ini. Selain itu kita juga bekerjasama dengan BNN untuk memberi penyuluhan kepada anak-anak kita, kota juga melibatkan polisi dan TNI dalam event0even tertentu.
P :	Bagaimana peran mereka masing-masing?
N :	Kepala sekolah yang membentuk tin dan satgas anti narkoba, yang menggiatkan kerja dari tim, menjalin hubungan yang terkait dengan itu BNNK mamupun BNNP pada saat PLS itu kita juga mendatangkan dari BNNK. Peran guru diharapkan bisa paham program ini dan mendukung, salahsatunya merelakan kalau ada razia dikelas dari tim khusus kita tidak memberitahu bapak ibu guru. Peran siswa sebagai tim juga sebagai peserta, pembekalan dari BNN kepada satgas siswa itu ada 20anak terus mereka menularkan mengenai pengetahuan anti narkoba kepada seluruh siswa saat ada pertermuan atau ada event tertentu kita kasi anak-anak yang tergabung dalam satgas narkoba ini untuk membagikan mensosialisasikan, ada waktu-waktu tertentu itu untuk memberikan informasi itu dari anak-anak kepada anak-anak. Kalau orang tua kita selalu menekankan bahwa tanggungjawab pendidikan itu dari sekolah, orangtu dan masyarakat setiap ada kasus selalu kita komunikasikan kalau ada kasus vapor, rokok dan sejenisnya kita juga himbau orang tua, kita juga sampaikan harapan sekolah kepada orang tua kalau ada pertemuan rutin orang tua, supaya orang tua juga selalu mengawasi perkembangan anak di rumah. Untuk BNNK dan BNNP Itu mengadakan penyuluhan kepada siswa dan orang tua, selain itu pada saat event-event

	tertemtu kita undang. Polisi dan TNI itu pada saat upacara menjadi Pembina upacara untuk menyapmpaikan amanah atau pembinaan mengenai narkoba.
P :	Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah dalam rangka implementasi program sekolah anti narkoba?
N :	Untuk fasilitas untuk saat ini semua ruangan public dilingkungan sekolah bisa digunakan untuk kegiatan seperti aula, ruang ava, lapangan itu bisa digunakan, kalau contoh-contoh itu masih pinjam di BNN, untuk seragam seperti jas untuk seragam supaya menimbulkan kebanggaan itu kita belum punya tapi untuk kegiatan seperti razia itu kita punya rompi.
P :	Apakah ada alokasi anggaran untuk program pendidikan antinarkoba di sekolah?
N :	Untuk saat ini masih belum ada.
P :	Bagaimana sekolah mengumpulkan materi untuk program pendidikan antinarkoba di sekolah?
N :	Materi yang kita dapat itu dari BNNK
P :	Apa saja kegiatan sekolah yang menunjang program anti narkoba?
N :	Selama kegiatan itu positif sebenarnya arahnya kesana jadi anak-anak terkondisikan dengan kegiatan positif semua kegiatan seperti olahraga ekstrakulikuler itu akan memberi anak kegiatan kesibukan sehingga anak tidak akan terjerumus. Kita juga pernah ada lomba poster yang dilakukan sekolah, selain itu ya kegiatan seperti penyuluhan, razia kita usahakan untuk melakukan secara rutin untuk razia biasanya satu semester dua kali.
P :	Bagaimana penerapan program sekolah anti narkoba yang dilakukan sekolah?
N :	Penerapan yang dilakukan sekolah melaui upacara dengan mengundang pihak-pihak terkait untuk mengnyampaikan amanah mengenai narkoba,

	melalui penyuluhan yang dilakukan oleh siswa maupun BNN, razia. Kita juga selalu berkordinasi dengan orang tua setiap ada pertemua dipaguyuban setiap kelas kita berikan laporan-laporan terkain bagaimana perkembangan anaknya disekolah.
P :	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan sekolah anti narkoba? Bagaimana mengatasi permasalahan tersebut?
N :	Penghambat, kesibukan anak, karena anggotanya sukarela, berbenturan dengan kegiatan-kegiatan lainnya itu susah untuk mengumpulkan anak membuat program yang kedua dari guru, sebenarnya faktor utama dari guru pembimbing itu belum maksimal. Sekolah mempercayakan pada pendaming KOSISBA tapi saat ini belum maksimal. Karen guru yang dulu memdampingi dan tahu banyak detailnya sakit dan guru pendamping satunya juga dipindah.
P :	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program sekolah anti narkoba?
N :	Sudah adanya satgas itu disekolah, jadikita tinggal menggerakannya. Pengalaman ada kakak kelas yang diundang ke Thailand, kondisi anak-anak kami yang baik, kerjasama dengan lembaga yang terkait narkoba BNNK, BNNP, Kepolisian kita bisa undang dengan mudah bahgan bisa lewat telfon atau whatsapp itu mereka siap datang. tapi kita juga tetap menggunakan surat resmi. Kordinasi dengan orang tua biasa dilakukan pada pertemuan dengan orang tua di paguyuban orang tua bisanya satu bulan satu kali atau satu semester satu kali kita serahkan pada setiap kelas disana kita bisa menyampaikan terkait dengan program atau kegiatan yang sedang dilakukan disekolah.

Lampiran 3.4. Transkip Wawancara

Transkip Wawancara Dengan Siswa

Hari/Tanggal : Kamis, 13 September 2018
 Pukul : 09.40 WIB
 Tempat : Ruang Pramuka SMPN 9 Yogyakarta
 Narasumber : Siswa Z

P :	Apa yang adan ketahui mengenai narkoba?
N :	Narkoba berbahaya, jenisnya ada banyak dari yang berbentuk obat sampai berbentuk suntikan narkoba itu jenisnya ada ganja, sabu, opium itu yang bisa dihirup juga ada yang terbaru narkoba yang digunakan tukang tukang parker itu menggunakan lem, sepidol yang baunya menyengat.
P :	Apakah anda mengetahui bahaya dari penyalahgunaan narkoba?
N :	Bahaya kerusakan pada otak daya ingat menurun, wajah yang dulunya terlihat segar sebelum mengkonsumsi narkoba setelah mengkonsumsi wajahnya menjadi tidak berseri, menyebabkan kanker, merusak tubuh.
P :	Mengapa program pendidikan anti narkoba perlu diterapkan di sekolah?
N :	Biar teman-teman juga tahu bahaya narkoba, tujuan penyuluhan itu memberikan informasi tentang penyalahgunaan narkoba, jadi kalau teman-teman sudah mempunyai pengetahuan mengenai narkoba bisa tahu bahayanya dan supaya menghindari.
P :	Apasaja kegiatan yang menerapkan wawasan anti narkoba yang dilakukan disekolah?
N :	Ada penyuluhan dari BNN, pernah dari kepolisian itu kesini memberikan penyuluhan pada saat upacara bendera, dan dari BNN provinsi pernah memberikan penyuluhan kepada orang tua siswa yang dari BNN kota memberikan penyuluhan kepada siswa, loba poster, lomba jurnalistik, sidak dikelas.
P :	Bagaimana peran anda dalam penerapan program anti narkoba disekolah?

N :	Jadi tim pengawas, melakukan sidak, temuan yang bersifat narkoba, rokok, vapor, juga pernah ada minuman yang warnanya merah.
P :	Apakah anda juga mendapat pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dari orang tua?
N :	Dari orang tua itu mengingatkan, apalagi kalau setelah ada rapat orang tua itu, orang tua ngasitahu.
P :	Fasilitas apa saja yang mendukung kegiatan anti narkoba di sekolah?
N :	Kalau ada kegiatan pas razia itu kita pakai rompi, pas penyuluhan itu biasanya di aula sama ruang afa.
P :	Dengan adanya kegiatan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh sekolah apakah sudah anda terapkan pada diri anda?
N :	Setelah saya tau negenai bahaya narkoba itu bikin ngeri sebiasa mungkin menjauhi hal-hal yang berbau narkoba, saya sebagai KOSISBA juga mendorong teman teman supaya tidak menggunakan narkoba

Lampiran 3.5. Transkip Wawancara

Transkip Wawancara Dengan Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 September 2018

Pukul : 11.10 WIB

Tempat : Ruang Pramuka SMPN 9 Yogyakarta

Narasumber : Siswa D

P :	Apa yang adan ketahui mengenai narkoba?
N :	Narkob adalah suatu zat yang berbahaya dan menimbulkan kecanduan bagi penggunanya.
P :	Apakah anda mengetahui bahaya dari penyalahgunaan narkoba?

N :	Bisa menyebabkan kanker, bisa berbahaya bagi ginjal, paru-paru, kalau yang udah mengkonsumsi itu bisa jadi setres, bisa menyebabkan kematian juga.
P :	Mengapa program pendidikan anti narkoba perlu diterapkan di sekolah?
N :	Untuk mencegah supaya tidak terjerumus ke pergaulan bebas lalu menggunakan narkoba, supaya tidak ada siswa yang kecanduan terus menularkan keteman lainnya.
P :	Apa saja kegiatan yang menerapkan wawasan anti narkoba yang dilakukan disekolah?
N :	Pernah denger waktu PLS ada dari BNN sama polisi penyuluhan di aula terus penyuluhan KOSISBA, pernah disuruh buat poster waktu pelajaran TIK.
P :	Bagaimana peran anda dalam penerapan program anti narkoba disekolah?
N :	Melakukan penyuluhan ke teman-teman tentang narkoba, jelasin narkoba itu apa, bahayanya kaya gitu.
P :	Apakah anda juga mendapat pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dari orang tua?
N :	Dari orang tua memberi contoh dari kasus-kasus narkoba atau pengalaman-pengalaman lainnya supaya jadi contoh, harus berhati-hati kalau ada yang ngasi permen itu jangan mau, pilih-pilih teman kalau jajan.
P :	Fasilitas apa saja yang mendukung kegiatan anti narkoba di sekolah?
N :	Biasanya itu penyuluhan dilakukan di aula disana nanti pake PPT, ada poster anti narkoba, bahaya rokok.
P :	Dengan adanya kegiatan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh sekolah apakah sudah anda terapkan pada diri anda?
N :	Menjaga pergaulan, soalnya orang-orang nakal yang terpengaruh narkoba itu biasanya mencari teman.

Lampiran 3.6. Transkip Wawancara

Transkip Wawancara Dengan Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 September 2018
Pukul : 11.20 WIB
Tempat : Ruang Pramuka SMPN 9 Yogyakarta
Narasumber : Siswa L

P :	Apa yang adan ketahui mengenai narkoba?
N :	Narkoba itu narkotika psikotropika dan zat adiktif lainya dan mengakibatkan dampak negatif baik dampak secara fisik maupun psikis
P :	Apakah anda mengetahui bahaya dari penyalahgunaan narkoba?
N :	bisa membuat kecanduan, menyebabkan penyakit-penyakit seperti kanker, bisa menyebabkan kematian.
P :	Mengapa program pendidikan anti narkoba perlu diterapkan di sekolah?
N :	Agar kita terhindar dari pergaulan yang mengajak menggunakan narkoba, bisa menghindari narkoba, tahu bahaya menggunakan narkoba.
P :	Apasaja kegiatan yang menerapkan wawasan anti narkoba yang dilakukan disekolah?
N :	Sosialisasi bahaya narkoba dari BNN, KOSISBA, dario kepolisian paas upacara. razia yang mebawa rokok.
P :	Bagaimana peran anda dalam penerapan program anti narkoba disekolah?
N :	Ikut sidak KOSISBA kalau ada yang bawa kaya rokok atau lainya itu dibawa ke BK buat dikasi bimbingan.
P :	Apakah anda juga mendapat pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dari orang tua?
N :	Orang tua lebih mengingatkan utuk pergaulan apalagi dengan lawan jenis, jangan merokok dihindari jangan melampaui batas kalau

P :	Fasilitas apa saja yang mendukung kegiatan anti narkoba di sekolah?
N :	Poster narkoba selogan ati rokok, ada rompi buat petugas KOSISBA buat sidak.
P :	Dengan adanya kegiatan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba yang di lakukan oleh sekolah apakah sudah anda terapkan pada diri anda?
N :	Milih-milih temen dalam pergaulan, kalau ada temen-temen yang merokok, merokok kan awal dari narkoba kalau ada temen yang ngrokok itu ngingetin dulu kalau rokok berbahaya kalau di ingetin gak bisa bakal ngejauhin dia biar tidak terjerumus.

Lampiran 3.7. Transkip Wawancara

Transkip Wawancara Dengan Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 September 2018

Pukul : 11.30 WIB

Tempat : Ruang Pramuka SMPN 9 Yogyakarta

Narasumber : Siswa A

P :	Apa yang adan ketahui mengenai narkoba?
N :	Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya yang berbahaya berdampak negative di organ-organ tubuh.
P :	Apakah anda mengetahui bahaya dari penyalahgunaan narkoba?
N :	Bisa membahayakan tubuh, bisa terkena kanker, merusak organ tubuh, bisa merusak kepribadian juga ,menjadi gila, bisa tidak sadarkan diri, bisa membuat meninggal juga.
P :	Mengapa program pendidikan anti narkoba perlu diterapkan di sekolah?
N :	Karena narkoba itu sangat berbahaya, kalangan remaja anak-anak SMP itu bisa terpengaruh mengunakan narkoba, diberi penyuluhan supaya kalau ada siswa yang diberi barang-barang seperti narkoba itu bisa tahu ciri-cirinya

	bahayanya, supaya tidak terpengaruh.
P :	Apasaja kegiatan yang menerapkan wawasan anti narkoba yang dilakukan disekolah?
N :	Di SMP 9 itu kan ada satgasnya itu yang melakukan penyuluhan ke anak-anak juga ke orang tua, pernah ada penyuluhan dari BNN itu diaula.
P :	Bagaimana peran anda dalam penerapan program anti narkoba disekolah?
N :	Ikut sidak rokok, melakukan penyuluhan narkoba ke teman-teman dan orang tua.
P :	Apakah anda juga mendapat pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dari orang tua?
N :	Dari orangtua, jangan bergaul sama temen-temen yang mencurigakan yang nakal-nakal apalagi merokok, jangan sampai ikut-ikutan
P :	Fasilitas apa saja yang mendukung kegiatan anti narkoba di sekolah?
N :	Setiap ada penyuluhan itu ada soft file dari BNN yang menjadi materi untuk penyuluhan kepada teman-teman, ada poster narkoba, selogan larangan merokok.
P :	Dengan adanya kegiatan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh sekolah apakah sudah anda terapkan pada diri anda?
N :	Ya menjauhi temen-temen yang nakal mencurigakan yang ada geng-gengnya disekolah.

Lampiran 3.8. Transkip Wawancara

Transkip Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 September 2018

Pukul : 13.35 WIB

Tempat : Semaki Gede, Yogyakarta

Narasumber : Ibu I

P :	Mengapa program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu diterapkan di sekolah?
N :	Perlu menurut saya karena masa-masa SMP itu baru masa-masa labil harus diadakan kejenjang berikutnya biar lebih paham supaya paham bahaya narkoba,
P :	Apakah ada pertemuan rutin wali murid yang diadakan oleh sekolah dalam kebijakan sekolah anti narkoba?
N :	Di kelas kami setiap dua bulan sekali mengadakan pertemuan paguyuban ,sama setiap tiga bulan sekali.
P :	Jika ada apa yang dibahas pada pertemuan tersebut?
N :	Kegiatanya ya pengajian-pengajian bulanan, membahas anak-anak solusinya kalau belajar itu yang pertemuan setiap dua bulan sekali, untuk pertemuan yang tiga bulan lebih membahas yang serius tentang anak-anak, dijelaskan dari sekolah sama wali kelas mengenai program program disekolah program anti narkoba pernah dibahas kegiatan anak-anak yang ikut KOSISBA itu kegiatannya seperti melakukan razia, penyuluhan ke teman-temannya. Selain itu pas kelas satu pernah ada penyuluhan dari kepolisian dan BNN mengenai pencegahan dan daerah-daerah yang dianggap rawan.
P :	Apa yang anda lakukan dalam memberikan pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada anak anda?
N :	Narkoba itu berbaya untuk tubuh kita, masa depan kita, kalau anak saya lebih saya suruh untuk perbanyak ibadah, mengaji AL-Qur'an, kalau bergaul pilih-pilih teman, selalu saya bimbing untuk anak saya kalau untuk teman pilih-pilih kalau pergaulan yang mengajak keluar kemana-kemana itu saya batasi soalnya anak saya yang pertama itu waktu SMP kelas satu pas labil-labilnya itu pernah minum minuman keras lingkungan pergaulan itu yang mempengaruhi nongkrong sama anak-anak campur sama yang sudah

	dewasa-dewasa, saya tau dari polah tingkah anak itu sebagai orangtua kita tahu. Anak kalau sudah terkena itu tidak bisa dimarahi nanti kalau anaknya kita marahi nanti tertutup jadinya malah lari, dikasi pengertian kalau hal itu tidak baik, melakukan pendekatan, didekati, ditambah kasihsayangnya, sedikit demi sedikit pendekatan dan kasih sayang secara intens itu yang saya kami lakukan sebagai orang tua.
--	---

Lampiran 3.9. Transkip Wawancara

Transkip Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

Hari/Tanggal : Minggu,23 September 2018

Pukul : 12.45 WIB

Tempat : Nitikan Baru, Umbulharjo, Yogyakarta

Narasumber : Pak Z

P :	Mengapa program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu diterapkan di sekolah?
N :	Untuk pengenalan kepada anak mengenai narkoba itu apa, supaya anak tahu dan mengerti bahaya dari narkoba, supaya tidak terpengaruh.
P :	Apakah ada pertemuan rutin wali murid yang diadakan oleh sekolah dalam kebijakan sekolah anti narkoba?
N :	Ada, paguyuban.
P :	Jika ada apa yang dibahas pada pertemuan tersebut?
N :	Kalau di paguyuban tempat kami ada pertemuan rutin tiap bulan, kegiatannya pengajian membahas tentang anak, kan ada wali kelasnya juga jadi nanti dijelaskan mengenai kondisi kelas kegiatan-kegiatan yang diikuti anaknya campur-campur, kalau ada kasus apa itu kita juga dikasitau sekolah pas pertemuan seperti ada siswa kelas berapa itu ada yang ketahuan bawa rokok nanti dikasi t5au sekolah supaya lebih meningkatkan pengawasannya kepada

	anak lebih memberi perhatia, untuk pertemuan baguyuban ya kalau tidak saya ya istri yang hadir di pertemuan, tapi kami juga selalu berkmunikasi kalau yang berangkat istri nanti setelah pulang istri cerita apa aja yang dilakukan disana begitu juga saya.
P :	Apa yang anda lakukan dalam meberikan pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada anak anda?
N :	Dikasi tauhu untuk menjaga pergaulan, mengingatkan supaya tidak terpengaruh hal yang buruk, sebagai orang tua ya mengingatkan memberitahu, mendukung kegiatannya selama kegiatan itu positif, kalau anak saya lebih sering cerita mengenai kegiatannya apa aja disekolah ngapain aja, ya saya mendukung selama kegiatan itu baik dan positif.

Lampiran 3.10. Transkip Wawancara

Transkip Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Spetember 2018
 Pukul : 15.25 WIB
 Tempat : Lobi SMP N 9 Yogyakarta
 Narasumber : Pak D

P :	Mengapa program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu diterapkan di sekolah?
N :	Perlu untuk anak-anak tahu istilahnya, mengerti bahaya dari narkoba, ya karna narkoba itu merusak tidak ada keuntungannya.
P :	Apakah ada pertemuan rutin walimurid yang diadakan oleh sekolah dalam kebijakan sekolah anti narkoba?
N :	Ada
P :	Jika ada apa yang dibahas pada pertemuan tersebut?
N :	Paguyuhan setiap tiga bulan satu kali kegiatan paguyuhan pengajian dilanjut kegiatan yang membahas tentang anak dan kegiatannya, kalau ada masalah

	mengenai anak, dulu waktu awal masuk sekolah itu juga pernah pertemuan orangtua itu ada penyuluhan dari BNN.
P :	Apa yang anda lakukan dalam memberikan pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada anak anda?
N :	Pertemuan pertama waktu kumpul paguyuban waktu kelas satu dulu itu orang tua dan anak juga ikut, kegiatannya ada penyuluhan narkoba setelah itu saya jelaskan kalau bahaya narkoba seperti itu, narkoba itu merusak, tidak ada istimewanya dari mengkonsumsi narkoba nati bisa merusak tubuh, mengingatkan untuk menjaga pergaulan jangan sampai terjerumus, yang paling utama menjaga keimanan kan kalau agamanya kuat juga akan berfikir kalau seperti itu tidak baik, selain itu mengawasi penggunaan HP, anak saya juga jarang untuk main keluar lebuh sering dirumah, kalau mau keluar juga minta izin kalau saya tidak izinkan mau ikut kegiatan apa kalau semisal itu positif saya izinkan tapi kalau seumpama saya ragu ya saya tidak beri izin, setiap kegiatan yang diikuti anak tetap saya support tetap saya koreksi dulu, yang waktu kemaren waktu ada kegiatan pelatihan narkoba di hotel itu juga minta izin saya dulu saya dukung, selalu saya dukung anak mengikuti kegiatan sekolah asalkan positif dan tidak memforsir anak, anak enjoy menjalaninya, dan bisa membagi waktu.

Lampiran 4. Analisis Data Wawancara

Lampiran 4.1. Analisis Data Wawancara Dengan Kepala Sekolah

N1 : Pak M

N2 : Pak AW

N3 : Pak S

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban			Interpretasi
			N1	N2	N3	
1	Implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba	14. Sejak kapan program sekolah anti narkoba dilaksanakan?	31 juli 2013 sudah berjalan kurang lebih 5 tahun..	Sejak tahun 2013 itu sudah mulai berjalan.	sepenuhnya saya program ini sudah berjalan sejak tahun 2013	Program ini berjalan sejak 31 tahun 2013
		15. Mengapa pendidikan sekolah anti narkoba perlu diterapkan?	Dasar pemikiran kenapa sekolah itu diadakan, untuk melakukan langkah-langkah sejak dini agar anak-anak tidak terlibat dengan penyalahgunaan narkotika.	Karena pengaruh luar sangat cepat baik media elektronik, medi cetak dan juga lingkungan, anak-anak itu adalah masayang mudah dipengaruhi sehingga kita sejak awal preventif dulu kita tanamkan kepada anak bahwa narkoba itu tidak bagus dampaknya begini dan sebagainya	Karena ancaman narkoba itu luarbiasa, program anti narkoba ini sebagai penanggulangan dari hal-hal tersebut maka dari itu program ini harus kita perkuat, harus kita lanjutkan. kita sedini yang harus mengantisipasi	Dengan adanya program pendidikan anti narkoba disekolah sebagai bentuk antisipasi mengenai maraknya kasus penyalahgunaan narkoba yang menyerang anak usia pelajar

			supaya anak-anak tidak mencoba kesana, jadi prefentif yang sangat tepat di usia SMP itu agar anak tidak masuk ke dunia narkoba.	agar anak-anak kita tidak terjerumus ke narkoba.	
16. Apa yang menjadi pedoman pelaksanaan program sekolah anti narkoba?	Kita menggunakan program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba) itu sebuah intruksi presiden tahun 2011 dalam kaitan penangulangan penyalahgunaan narkotika dilingkungan masyarakat itu kita gunakan disekolah sesuai arahan oleh BNNP	program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba), Kita punya semacam kader yang sudah mendapat pelatihan tentang program tersebut.	Pedoman yang digunakan yaitu P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba).	program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba)	
17. Apa yang ingin dicapai sekolah melalui pedoman	Yang pertama supaya anak-anak terhindar dari	Target awal anak jangan sampai terpengaruh	Agar anak-anak terbebas dari penyalahgunaan	Agar siswanya tidak terpengaruh kedalam	

	tersebut?	<p>penyalahgunaan narkotika, yang kedua kita ingin kebersamaan secara nasional untuk mendukung program P4GN. Ya intinya supaya anak-anak terhindar betul tentang penyalahgunaan narkotika.</p>	<p>penyalahgunaan narkoba, yang kedua anak bisa memberikan pengertian ini kepada orang lain artinya tidak sedekar tahu tapi bisa memberitahu kalau ini tidak baik, sehingga banyak anak-anak kususnya SMP 9 dan temannya anak-anak diluar SMP 9 tidak terjerumus dalam narkoba.</p>	<p>narkoba. target paling sederhananya adalah anak-anak itu tidak merokok tidak membawa fapor dan sejenisnya itu karena pada saat razian sendiri juga pernah ketahuan membawa rokok dan fapor. Karena rokok itu juga salah satu jalan masuknya narkoba kepada anak-anak.</p>	penyalahgunaan narkoba
	18. Siapa saja yang saja yang terlibat dalam implemenatai program sekolah anti narkoba?	<p>Dalam pelaksanaanya sedniri semua harus terlibat mulai dari guru, kepala sekolah, staf karyawan, siswa, orang tua. Sedangkan untuk lembaga lain yang</p>	<p>selain tim KOSISBA, semua warga sekolah dari kepala sekolah, guru kelas dan siswa juga ikut mendukung semua program yang ada disekolah contohnya kalau ada razia guru kelas juga</p>	<p>Kita punya tim KOSISBA itu untuk melakukan penyuluhan, selain itu orang lain seperti guru, kepala sekolah, orang tua kita juga bina supaya ikut serta berperan</p>	<p>Siswa tim KOSISBA, guru, kepala sekolah, orang tua siswa, BNNK, BNNP, Kepolisian dan TNI</p>

		bekerjasama itu seperti BNNP, BNNK bahkan sampai kepolisian dan TNI itu juga kita libatkan dalam program ini.	harus membantu, kita juga melakukan kordinasi dengan orang tua disaat ada pertemua rutin orang tua, kita juga bekerjasama dengan BNN, kepolisian dan TNI untuk memberikan penyuluhan kepada anak-anak kita.	dalam kegiatan ini. Selain itu kita juga bekerjasama dengan BNN untuk memberi penyuluhan kepada anak-anak kita, kota juga melibatkan polisi dan TNI dalam event0even tertentu.	
	19. Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah dalam rangka implementasi program sekolah anti narkoba?	Ruangan dan fasilitas-fasilitas yang ada di ruangan itu bisa dipakai, baner-baner untuk ditempel, rompi yang digunakan siswa saat melakukan penyuluhan ataupun razia.	Kita punya satgas tim siswa dan guru sebagai fasilitas yang memberikan penyuluhan, fasilitas sekolah seperti ruangan untuk kegiatan-kegiatan anak-anak, kita juga punya rompi untuk anak-anak saat razia.	Untuk fasilitas semua ruangan public seperti aula, ruang ava, lapangan itu bisa digunakan, untuk seragam kita punya rompi.	Rumahan, seragam rompi, poster dan slogan
	20. Apakah ada alokasi anggaran untuk program pendidikan antinarkoba di	Itu masih problem disekolah kita, anggaran dompleng OSIS.	Untuk saat ini masih belum ada anggaran khusus	Belum ada	Tidak ada

	sekolah?				
21. Bagaimana sekolah mengumpulkan materi untuk program pendidikan antinarkoba di sekolah?	Materi yang digunakan dari BNNK berbentuk materi PPT, untuk contoh-contoh itu pinjam di BNNK atau BNNP tapi dikawal langsung oleh mereka.	Materi diberi oleh BNNK	Materi yang kita dapat itu dari BNN	Materi diperoleh dari BNNK	
22. Apa saja kegiatan sekolah yang menunjang program anti narkoba?	lomba poster ,lomba membuat artikel tentang bahaya narkotika. Pada hari besar nasional atau hari besar lainnya mengundang dari pihak BNN/ Kepolisian untuk menjadi pembina upacara.	Mengadakan razia, mengadakan lomba membuat poster di tingkat sekolah	lomba poster yang dilakukan sekolah, selain itu kegiatan penyuluhan, razia	Penyuluhan, razia, Lomba poster anti narkoba	
23. Bagaimana penerapan program sekolah anti narkoba yang dilakukan sekolah?	Guru menyisipkan pengetahuan mengenai narkoba dalam pembelajarannya. penyuluhan kepada siswa melalui	Guru menyisipkan dalam pembelajarannya, jika ada kasus kita akan mengadakan penyuluhan dengan model ceramah di	Penerapan yang dilakukan sekolah melalui upacara dengan mengundang pihak-pihak terkait untuk	Guru menyisipkan pengetahuan narkoba pada saat pembelajaran, guru dilarang merokok di sekolah,	

			<p>upacara pada hari senin atau peringatan hari besar nasional dengan mengundang narasumber dari Kepolisian atau BNN. yang kedua penyuluhan dan razia oleh siswa tim KOSISBA.</p> <p>Pembinaan kepada orang tua oleh BNNP. Larangan untuk guru merokok dilingkungan sekolah.</p>	<p>lapangan atau dimana. Untuk guru, tidak boleh merokok di sekolah.</p>	<p>mengnyampaikan amanah mengenai narkoba, melalui penyuluhan yang dilakukan oleh siswa maupun BNN, razia. kordinasi dengan orang tua setiap ada pertemua kita berikan laporan-laporan terkait perkembangan anaknya disekolah.</p>	<p>pemberian penyuluhan enyuluhan dan razia</p>
2	Peran sekolah, siswa, keluarga dan mitra dalam menerapkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN	a. Bagaimana peran mereka masing-masing?	<p>Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, kebijakan pelaksanaan, kebijakan penunjukan, izin kegiatan diluar sekolah dari kepala sekolah, Dari</p>	<p>Kepala sekolah memberikan arahan secara garisbesar,melakukan monitoring, kegiatan itu berjalan atau tidak, kalau tidak berjalan mengapa, kemudian melakukan evaluasi untuk tindak</p>	<p>Kepalasekolah yang membentuk tim dan satgas anti narkoba, yang menggiatkan kerja dari tim, menjalin hubungan kerjasama. BNNK mamupun BNNP pada saat PLS itu</p>	<p>Kepala sekolah sebagai penanggungjawab program sekaligus kemitraan dengan lembaga pendukung. Guru sebagai pendukung</p>

	9 Yogyakarta	<p>BNNK, kita undang untuk pengarahan umum pada upacara bendera dan pengarahan khusus tim KOSISBA, BNNP kita undang untuk memberi pengarahan kepada orang tua tentang bahaya narkoba daerah edar narkoba. selain itu BNNK dan BNNP juga memberikan penyuluhan kepada siswa. Untuk guru didalam RPP itu ada 3 aspek, salah satunya tentang bahaya narkotika. Kepolisian dan TNI, kita buat jadwal pada saat kegiatan hari besar nasional atau hari besar agama itu sekali waktu kita</p>	<p>lanjut. Guru dalam KBM bisa menyampaikan sedikit demi sedikit mengenai materi seperti bahaya rokok maupun narkoba dsb, karena kalau anak sering-sering mendapatkan pengetahuan itu maka dia akan mengerti. Siswa, kita memiliki tim siswa itu yang bertugas memberi penyuluhan kepada teman-temannya diharapkan dengan penyuluhan itu siswa lain yang mendengarkan itu bisa menyampaikan ke orang lain. Orang tua mengawasi pergaulan anak di rumah. BNN, setiap ada event itu kita</p>	<p>kita juga mendatangkan dari BNNK. Peran guru bisa paham program ini dan mendukung. Peran siswa sebagai tim juga sebagai peserta, anak-anak yang tergabung dalam satgas narkoba ini mensosialisasikan, ada waktu-waktu tertentu itu untuk memberikan informasi mengenai narkoba. Orang tua setiap ada kasus selalu kita komunikasikan kalau ada kasus vapor, rokok dan sejenisnya kita juga himbau orang tua, kita juga sampaikan</p>	<p>pelaksanaan kegiatan anti narkoba disekolah. Siswa sebagai tim KOSISBA (kelompok siswa anti narkoba). BNNK, BBNP, Kepolisian dan TNI sebagai lembaga pendukung program anti narkoba. Orang tua sebagai pendamping anak dirumah.</p>
--	--------------	---	--	---	--

		<p>mengundang untuk menjelaskan tentang lalulintas, kriminalitas, narkoba. Siswa yang tergabung dalam tim KOSISBA akan dibekali dengan pelatihan dari BNNK/BNNP kemudian mereka presentasikan dkepada teman-temanya. Orang tua memiliki peran untuk mengawasi anak-anaknya karena sekolah kan juga tidak bisa mengawasi secara penuh,</p>	<p>selalu diundang dari BNNP maupun BNNK, kita juga mengundang mereka untuk meberi penyuluhan kepada anak-anak kita. Polisi dan TNI kita undang mereka untuk menjadi pembina upacara dihari-hari besar memberikan amanah yang berkaitan dengan narkoba atau lainnya sesuai dengan tema hari tersebut.</p>	<p>harapan sekolah kepada orang tua kalau ada pertemuan rutin orang tua, supaya orang tua juga selalu mengawasi perkembangan anak di rumah. Untuk BNNK dan BNNP Itu mengadakan penyuluhan kepada siswa dan orang tua, Polisi dan TNI itu pada saat upacara menjadi Pembina upacara untuk menyampaikan amanah atau pembinaan mengenai narkoba.</p>	
--	--	---	---	---	--

3	Faktor pendukung dalam dan penghambat program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta	a. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program sekolah anti narkoba?	lembaga-lembaga yang terkait penyuluhan penyalahgunaan narkoba sudah terbangun sinergitas, sehingga saat membutuhkan bantuan mereka langsung merespon dengan baik	kerjasama dari lembaga-lembaga yang terkait seperti BNNK, BNNP dan kepolisian itu kalau kitabutuh bantuan kita hubungi selalu siap.	Sudah adanya satgas disekolah, kerjasama dengan lembaga yang terkait narkoba BNNK, BNNP, Kepolisian yang mudah untuk diundang, Kordinasi dengan orang tua	Sudah terjalin kerjasama dengan BBNP, BNNK, Kepolisian dan TNI, serta kordinasi yang mudah dengan orang tua.
		b. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan sekolah anti narkoba?	Adanya keterputusan generasi tim KOSISBA. adanya rotasi guru menyebabkan dipindahnya guru yang mendukung program ini, bertabrakan kegagalan yang bertabrakan dengan kegiatan lain.	Guru pendamping ada yang sudah pensiun, terus dipindah itu jadi susah untuk mencari regenerasinya,	kesibukan anak, berbenturan dengan kegiatan-kegiatan lainnya karen guru yang dulu memdampingi dan tahu banyak detailnya sakit dan guru pendamping satunya juga dipindah.	Kesibukan siswa, rotasi guru, guru pedamping sakit

Lampiran 4.2. Analisis Data Wawancara Dengan Siswa

N4 : Siswa Z

N5 : Siswa D

N6 : Siswa L

N7 : Siswa A

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban				Interpretasi
			N4	N5	N6	N7	
1	Implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba	a. Apa yang adan ketahui mengenai narkoba?	Narkoba berbahaya, jenisnya ada banyak dari yang berbentuk obat sampai berbentuk suntikan, jenisnya ganja, sabu, opium	Narkob adalah suatu zat yang berbahaya dan menimbulkan kecanduan bagi penggunanya.	Narkoba itu narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya dan mengakibatkan dampak negatif baik dampak secara fisik maupun psikis	Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya yang berbahaya berdampak negative di organ-organ tubuh.	Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya yang berbahaya
		b. Apakah anda mengetahui bahaya dari penyalahgunaan narkoba?	Bahaya kerusakan pada otak daya ingat menurun, menyebabkan kanker, bisa berbahaya bagi ginjal, paru-paru, bisa jadi setres, bisa	Bisa menyebabkan kanker, bisa berbahaya bagi ginjal, paru-paru, bisa jadi setres, bisa	Bisa membuat kecanduan, menyebabkan penyakit-penyakit seperti kanker, bisa	membahayakan tubuh, bisa terkena kanker, merusak organ tubuh, merusak kepribadian,	Iya

			menyebabkan kematian juga.	menyebabkan kematian.	menjadi gila, menyebabkan tidak sadarkan diri hingga meninggal	
c. Mengapa program pendidikan anti narkoba perlu diterapkan di sekolah?	Biar teman-teman juga tahu bahaya narkoba, tujuan penyuluhan itu memberikan informasi tentang penyalahgunaan narkoba, jadi kalo teman-teman sudah mempunyai pengetahuan mengenai narkoba bisa tahu bahayanya dan supaya menghindari.	Untuk mencegah supaya tidak terjerumus ke pergaulan bebas lalu menggunakan narkoba, supaya tidak ada siswa yang kecanduan terus menularkan keteman lainnya.	Agar kita terhindar dari pergaulan yang mengajak menggunakan narkoba, bisa menghindari narkoba, tahu bahaya menggunakan narkoba.	Karena narkoba itu sangat berbahaya, kalangan remaja anak-anak SMP itu bisa terpengaruh menggunakan narkoba, diberi penyuluhan supaya kalau ada siswa yang diberi barang-barang seperti narkoba itu bisa-sa tahu ciri-cirinya bahayanya, supaya tidak terpengaruh.	Untuk memberitahu bahaya dari penyalahgunaan narkoba	

	d. Apa saja kegiatan yang menerapkan wawasan anti narkoba yang dilakukan disekolah?	dari kepolisian penyuluhan pada saat upacara bendera, dari BNNP penyuluhan kepada orang tua, dari BNNK penyuluhan kepada siswa, loba poster, sidak dikelas.	Penyuluhan BNN dan polisi di aula, penyuluhan KOSISBA, pernah disuruh buat poster waktu pelajaran TIK.	Sosialisasi bahaya narkoba dari BNN, dari KOSISBA, dari kepolisian paas upacara. razia yang mebawa rokok.	penyuluhan oleh satgas ke siswa juga ke orang tua, penyuluhan dari BNN.	Penyuluhan, razia dan lomba
	e. Fasilitas apa saja yang mendukung kegiatan anti narkoba di sekolah?	Saat razia itu pakai rompi, penyuluhan di aula sama ruang afa.	Ruang aula untuk penyuluhan, PPt materi, poster anti narkoba dan bahaya rokok.	Poster narkoba, slogan ati rokok, ada rompi KOSISBA.	soft file dari BNN untuk penyuluhan, poster narkoba, slogan larangan merokok.	Ruangan, seragam rompi, poster

		<p>f. Dengan adanya kegiatan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba yang di lakukan oleh sekolah apakah sudah anda terapkan pada diri anda?</p>	<p>Setelah saya tau negenai bahaya narkoba itu bikin ngeri sebiasa mungkin menjauhi hal yang berbau narkoba, saya sebagai KOSISBA juga mendorong teman teman supaya tidak menggunakan narkoba</p>	<p>Menjaga pergaulan, soalnya orang-orang nakal yang terpengaruh narkoba itu biasanya mencari teman.</p>	<p>Milih-milih temen dalam pergaulan, kalau ada temen-temen yang merokok memingatkan kalaudi ingatkan tidak bisa akan menjauhi supaya tidak ikut terpengaruh.</p>	<p>menjauhi temen-temen yang nakal mecurigakan.</p>	<p>Menjaga pergaulan supaya tidak terpengaruh penyalahgunaan narkoba</p>
2	Peran sekolah, siswa, keluarga dan mitra dalam menerapkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN 9 Yogyakarta	<p>a. Bagaimana peran anda dalam penerapan program anti narkoba disekolah?</p>	<p>Jadi tim pengawas, melakukan sidak, temuan yang bersifat narkoba, rokok, vapor, juga pernah ada minuman yang warnanya merah.</p>	<p>Melakukan penyuluhan ke teman-teman tentang narkoba, jelaskan narkoba itu apa, bahayanya kaya gitu.</p>	<p>Ikut sidak KOSISBA kalo ada yang bawa kaya rokok atau lainya itu dibawa ke BK buat dikasi bimbingan.</p>	<p>Ikut sidak rokok, melakukan penyuluhan narkoba ke teman-teman dan orang tua.</p>	<p>Ikut berperan serta dalam kegiatan tim KOSISBA</p>

		b. Apakah anda juga mendapat pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dari orangtua?	Dari orang tua mengingatkan.	memberi contoh dari kasus-kasus narkoba atau pengalaman lainnya, memperingatkan berhati-hati, pilih-pilih teman	mengingatkan untuk pergaulan apalagi dengan lawan jenis, jangan merokok	Mengingatkan untuk tidak bergaul dengan orang yang mencurigakan yang nakal-nakal apalagi merokok.	Mengingatkan untuk menjaga pergaulan
--	--	--	------------------------------	---	---	---	--------------------------------------

Lampiran 4.3. Analisis Data Wawancara Hasil Wawancara Dengan Orang tua siswa

N8 : Ibu I

N9 : Pak Z

N10 : Pak D

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban			Interpretasi
			N8	N9	N10	
1	Implementasi program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba	a. Mengapa program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu diterapkan di sekolah?	Perlu karena masa-masa SMP itu baru masa-masa labil harus diadakan kejenjang berikutnya biar lebih paham supaya paham bahaya narkoba,	Untuk pengenalan kepada anak mengenai narkoba itu apa, supaya anak tahu dan mengerti bahaya dari narkoba, ya karna narkoba itu merusak tidak ada keuntungannya.	Perlu untuk anak-anak tahu istilahnya, mengerti bahaya dari narkoba, ya karna narkoba itu merusak tidak ada keuntungannya.	Untuk membekali anak – anak pemahaman tentang bahaya narkoba

		<p>b. Apakah ada pertemuan rutin walimurid yang diadakan oleh sekolah dalam kebijakan sekolah anti narkoba?</p>	Ada pertemuan paguyuban setiap 2 bulan sekali dan 3 bulan sekali	Ada, paguyuban.	Ada	Ada pertemuan rutin
		<p>c. Jika ada apa yang dibahas pada pertemuan tersebut?</p>	<p>Kegiatanya pengajian bulanan setiap dua bulan sekali, untuk pertemuan yang tiga bulan membahas tentang anak-anak, penjelasan wali kelas mengenai program program disekolah termasuk program anti narkoba, kegiatan seperti melakukan razia dan penyuluhan. Selain itu pas kelas satu pernah ada penyuluhan dari kepolisian dan BNN mengenai</p>	<p>Kalau di paguyuban tempat kami ada pertemuan rutin tiap bulan, kegiatannya pengajian membahas tentang anak, penjelasan mengenai kondisi kelas kegiatan- kegiatan yang diikuti anaknya, kalau ada kasus kita juga dikasitau sekolah</p>	<p>Paguyupan setiap tiga bulan satu kali kegiatan paguyupan pengajian dilanjut kegiatan yang membahas tentang anak dan kegiatannya, kalau ada masalah mengenai anak, dulu waktu awal masuk sekolah itu juga pernah pertemuan orang tua itu ada penyuluhan dari BNN</p>	<p>Membahas tentang kegiatan anak, masalah anak, dan penyuluhan narkoba oleh BNN</p>

			pencegahan dan daerah-daerah rawan narkoba	dikasi tahu sekolah.		
2	Peran sekolah, siswa, keluarga dan mitra dalam menerapkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah di SMPN 9 Yogyakarta	Apa yang anda lakukan dalam memberikan pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada anak anda?	kalau anak saya lebih saya suruh untuk perbanyak ibadah, mengaji AL-Qur'an, kalau bergaul pilih-pilih teman,	Dikasi tauhu untuk menjaga pergaulan, mengingatkan supaya tidak terpengaruh hal yang buruk, sebagai orang tua ya mengingatkan memberitahu, mendukung kegiatannya selama kegiatan itu positif,	saya jelaskan kalau bahaya narkoba, mengkonsumsi narkoba nati bisa merusak tubuh, mengingatkan untuk menjaga pergaulan jangan sampai terjerumus, yang paling utama menjaga keimanan kalau agamanya kuat juga akan berfikir kalau seperti itu tidak baik, selain itu mengawasi penggunaan HP.	Memberi pengetahuan tentang bahaya narkoba, himbauan memperbanyak ibadah, dan selektif dalam memilih teman

Lampiran 5. Analisis Hasil Observasi

Lampiran 5.1. Analisis Observasi Implementasi Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di SMPN 9 Yogyakarta

Tanggal	Deskripsi
14/08/2018	<p>Mengajukan perijinan, bertemu dengan kepala sekolah kemudian diarahkan untuk menemui pendamping kegiatan sekolah anti narkoba. Membuat janji untuk bertemu dengan tim KOSISBA (kelompok siswa anti narkoba) SMPN 9 Yogyakarta.</p> <p>Peneliti melakukan pengamatan sekolah, berdasarkan hasil pengamatan sekolah memiliki fasilitas sekolah yang ada di sekolah meliputi: lobi dengan beberapa trofi / penghargaan prestasi sekolah, poster larangan merokok di lobi, ruang piket, ruang tata usaha, ruang guru, kelas, mushola – aula, ruang ava untuk kegiatan belajar pelajaran agama, ruang pramuka, osis, uks, lapangan olahraga – lapangan basket – upacara, parkiran sepeda untuk siswa, parkiran untuk kendaraan guru, kamar mandi, perpustakaan, wastafel di setiap lorong, dan kantin. Saat peneliti melakukan penelitian, sekolah sedang direnovasi.</p>
15/08/2018	<p>Pukul 11.40 peneliti menuju ruang kelas 9 saat itu sedang berlangsung jam istirahat kedua, peneliti menanyakan kepada setiap siswa yang berada disetiap kelas dari kelas 9A-9F apakah ada poster maupun benda lain yang berkaitan dengan wawasan anti narkoba di kelasnya, namun tidak terdapat poster maupun benda lain yang berkaitan dengan wawasan anti narkoba di kelasnya hanya ada stiker mengenai himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah yang di temple di pintu dan jendela ruang kelas.</p>
16/08/2018	<p>Mengambil dokumentasi foto dilingkungan kelas 7 yang berada dilantai dua, disana peneliti memasuki setiap kelas dari kelas 7A-7F peneliti menanyakan kepada setiap siswa yang ada di kelas tersebut apakah dikelas merekamemiliki poster atau benda lainnya yang berkaitan dengan wawasan anti narkoba, dari ke 6 kelas tersebut peneliti hanya menemukan 1 kelas yang memiliki poster yang berkaitan dengan narkoba, selain itu peneliti hanya menemukan stiker mengenai himbauan</p>

	untuk tidak merokok dilingkungan sekolah.
17/08/2018	Peneliti menanyakan pada Pak M mengenai dokumen-dokumen yang mendukung kegiatan sekolah anti narkoba, Pak M menjelaskan bahwa dokumen yang dia miliki kebanyakan hanya berupa foto kegiatan saja, untuk dokumen lain seperti SK bisa minta ke sekolah.
20/09/2018	Menemui Pak S, pukul 07.15 Pak S mengumpulkan siswa yang mengikuti pelatihan diruang kepala sekolah, siswa yang mengikuti pelatihan berjumlah 5 orang. Siswa melaporkan kegiatan yang dilakukan pada saat pelatihan, Pak S dan siswa tim kosisba tersebut juga membahas kapan untuk membagikan ilmu yang didapat di pelatihan tersebut kepada siswa lain, disepakati bahwa siswa tim akan melakukan penyuluhan kepada siswa lain setelah kegiatan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan juga melakukan penyuluhan kepada orangtua kelas 7 pada saat pertemuan paguyuban orangtua siswa perkeas dimulai dari paguyuban orangtua kelas 7F.
6/10/2018	Pertemuan perdana paguyuban orangtua kelas 7F acara dihadiri oleh siswa, orangtua, kepala sekolah serta guru yang mengajar kelas 7F. Acara dimulai dengan sambutan dari pihak sekolah selanjutnya diisi penyuluhan anti narkoba oleh salah satu sisawa tim kosisba, disini penelitisangat kagum dengan kemampuan public speaking yang dimiliki siswa tersebut, selain dapat menjelaskan materi yang ada tanpa bantuan <i>powerpoint</i> siswa tersebut juga dapat berinteraksi dengan para orangtua yang ada disana terlebih pada orantua yang ternyata merupakan perokok siswa tersebut dapat secara langsung menjelaskan mengenai bahaya dan cara menanganinya,presentasi yang dilakukan berlangsung sekitar 45 menit.
8/10/2018	Penyuluhan dilakukan aula dipakai untuk sholat dzuhur berjamaah setelah sholat berjamaah kegiatan sebenarnya adalah pengajian rutin untuk kelas 9 tapi karena penyuluhan dan razia ini bersifat rahasia siswa tidak diberitahu dari awal bahwa akan ada penyuluhan jadi setelah sholat berjamaah selesai. Tim KOSISBA berkumpul di ruang pramuka untuk melapor mengenai temuan pada saat razia dilakukan, barang temua tidak ada yang berupa narkoba ataupun barang berbahaya lainnya melainkan kunci motor yang

	kemudian diserahkan keguru BK untuk ditindaklanjuti.
12/10/2018	Untuk kegiatan razia dilakukan oleh 5 orang siwa yang dibagi menjadi 2 kelompok peneliti hanya mengamati bagaimana cara siswa melakukan razia, karena penelti belum pernah mesuki lingkungan kelas 8 peneliti juga berkeliling memasuki setiap kelas dikelas 8 untuk melihat apakah ada poster symbol lainnya yang berkaitan dengan sekolah anti narkoba, peneliti menemukan stiker mengenai himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah serta stiker bahaya narkoba yang di temple di jendela. Peneliti juga menemukan stiker anti narkoba yang dipapantulis dan beberapa pintu kelas namun untuk stiker anti narkoba warna serta tulisannya sudah mulai luntur sehingga tidak dapat dibaca secara jelas, terdapat juga satu kelas yang berisi poster berisi slogan anti napza yang merupakan buatan tangan siswa kelas tersebut, setelah selesai menngambil dokumentasi disemua kelas 8 peneliti kembali berkumpul dengan siswa yang melakukan razia dan kembali menuju aula.
Interpretasi	<p>a. Kondisi sekolah menunjukkan adanya fasilitas yang mencukupi untuk siswa, namun sekolah belum memiliki ruang khusus untuk kegiatan penyuluhan ataupun tim anti narkoba.</p> <p>b. Kegiatan program anti narkoba melibatkan guru pendamping dan tim KOSISBA. Dalam kegiatan penyuluhan diawali dengan pengajian rutin, razia dan penyampaian materi. Siswa yang tergabung dalam tim KOSISBA memberikan materi dalam bentuk <i>powerpoint</i>. Siswa juga mampu melakukan interaksi aktif dengan orangtua siswa yang hadir dalam penyuluhan tersebut. Tim KOSISBA (siswa yang terlibat 5 orang siswa dibagi dalam 2 kelompok) bertugas untuk melakukan razia dan melaporkan hasil temuannya kepada guru BK. Peneliti menemukan beberapa simbol gerakan anti narkoba di sudut sekolah (seperti kelas) berubah slogan dan poster.</p>

Lampiran 6. Hasil Telaah Dokumen

Lampiran 6.1. Hasil Telaah Dokumen Sekolah Tim Pembina Sekolah Anti Narkoba

I. Tim Pembina dan Pelatihan Satgas KOSISBA

Satgas KOSISBA adalah singkatan dari Satuan Tugas Kelompok Siswa Anti Penyalahgunaan Narkoba. Tim ini dibentuk dalam rangka penyuluhan, pengawasan dan penguatan agar peserta didik agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Di SMP Negeri 9 Yogyakarta, pembentukan tim satgas tersebut dilakukan dari program BNNK (Badan Narkotika Nasional Kota) Yogyakarta dan BNNP (Badan Narkotika Nasional Propinsi) Propinsi DIY pada tahun 2013 yang melibatkan SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai peserta sejumlah lomba bidang anti penyalahgunaan narkoba..

Pembentukan Satgas KOSISBA dilakukan bertepatan dengan HUT SMP Negeri 9 Yogyakarta yang ke-53 tahun 2013. Saat deklarasi pembentukannya pada 31 Juli 2013, sekolah mengundang sejumlah Pejabat di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta dan Muspika Kecamatan Kotagede. Mereka yang hadir dan ikut menjadi saksi dengan ikut menandatangani naskah deklarasi antara lain :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Drs. Edy Heri Suasana, M.Pd.
2. Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta selaku Sekretaris BNNK Kota Yogyakarta, H. Hadi Muhtar, SE. MM.
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Drs. H. Fathony, MA.
4. Drs. Nur Hidayat, Camat Kecamatan Kotagede
5. Komisaris Polisi Drs. H.M. Suparman, Kapolda Kotagede
6. Kapten Inf. Abdul Latif, Koramil Kotagede
7. Ketua Komite Sekolah Drs. H. Mukriyanto
8. Ketua Yayasan Alumni Insan Kamil H. Siswanto, BE.

16. Tim Pembina P4GN dan Sekolah Bebas Narkotika

Ketua	: Drs. Arief Wicaksono, M.Pd. (Kepala Sekolah-PNS)
Sekretaris	: Sumarjo, M.Pd. (Waka Kesiswaan-PNS)
Anggota	: 1. Drs. Muslih (Guru/Instruktur P4GN-PNS) 2. Siti Atibah, S.Pd. (Guru/Instruktur P4GN-PNS) 3. Drs. Fakhrurromzi (Guru-BK-PNS) 4. Wahudi, S.Pd. (Guru Penjasorkes-PNS) 5. Muji Rahayu (TU-UKS-NABAN)

Uraian Tugas

- a. Membina dan mendampingi Tim Satuan Tugas Kelompok Siswa Anti Penyalahgunaan Narkoba (SATGAS-KOSISBA) SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, lomba dan berbagai kegiatan yang diselenggarakan BNN/BNNP/BNNK..
- b. Melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang terindikasi terlibat penyalahgunaan narkoba dan zat aditif lainnya.
- c. Membangun kerjasama dengan BNN/BNNP-DIY/BNNK Yogyakarta dan dengan Satgas-Satgas lainnya.
- d. Bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah

Catatan : Seluruh Tim dapat mengembangkan program sesuai kebutuhan

Berdasarkan dokumen tersebut, kepala sekolah bertugas untuk menjalin kerjasama dengan BNN/BNNP-DIY/BNNK Yogyakarta dan dengan satgas lainnya. Sedangkan tugas sekretaris dan anggota tim pembina sekolah anti narkoba bertugas untuk membina dan mendampingi tim satuan tugas kelompok siswa anti penyalahgunaan narkoba serta melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa, selain itu bertanggungjawab kepada kepala sekolah.

Lampiran 6.2. Hasil Telaah Dokumen Sekolah Surat Keputusan tentang Sekolah Anti Narkoba


BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jl. Brigjen Katamso
Komplek Perkantoran (Selatan Purawisata) Yogyakarta
Telepon : 0274 - 385 378
Faximile : 0274 - 385 378
Email: bnnp_diy@bnn.go.id Website : yogyakarta.bnn.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Nomor: KEP/ 46 /X/Ka/CM/2016/BNNP DIY

**TENTANG PENETAPAN SEKOLAH MODEL
PELAKSANA PROGRAM P4GN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2016 - 2018**

Menimbang : a. bahwa permasalahan Narkoba semakin kompleks sehingga memerlukan penanganan optimal di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta;
b. bahwa BNNP DIY sedang memasyarakatkan program Pembangunan Berwawasan Anti Penyalahgunaan Narkotika di lingkungan Institusi Pendidikan, sebagai tindaklanjut penguatan Program P4GN
c. bahwa dalam rangka upaya Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di DIY di kalangan pelajar yang masih imun dari pengaruh narkoba, perlu adanya penguatan pendidikan karakter, penyuluhan dan pendampingan agar terhindar dari bahaya pernyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya;
d. bahwa untuk melaksanakan hal tersebut, perlu penetapan/penunjukan Sekolah Model Bebas Narkoba dan Pelaksana Program P4GN yang merupakan tindaklanjut dari program Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba di lingkungan Institusi Pendidikan;
e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, dan c perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY tentang penetapan Sekolah Model Pelaksana P4GN di Daerah Istimewa Yogyakarta.

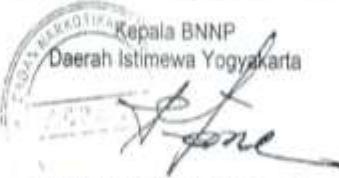
Mengingat : a. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
b. Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional;
c. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota;
d. Perda DIY Nomor 13 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan

- Penanggulangan terhadap Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif;
- e. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 20 Tahun 2010 tentang Penegakan Perda DIY Nomor 13 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan terhadap Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif;
 - f. Surat Keputusan Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: KEP/39/VII/2013/BNNP DIY tentang Sekolah yang Diberdayakan dalam Mewujudkan Sekolah Bebas dari Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba;
 - g. Piagam Penghargaan dari Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia yang diberikan kepada KOSISBA (Kelompok Siswa Anti Narkoba) SMP Negeri 9 Yogyakarta atas Pengabdian, Kepedulian, Kesukarelaan, dan Peran Serta secara Aktif di Bidang P4GN pada tanggal 26 Juni 2014;
 - h. Surat Deputi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia tentang Permohonan Peserta dari SMP Negeri 9 Yogyakarta untuk kegiatan *Training for Youth Leaders on Social Development and Drug Abuse Prevention 2015* di Thailand pada tanggal 23-31 Mei 2015.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
KESATU : SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai salah satu Sekolah Model Pelaksana Program P4GN di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- KEDUA** : Dalam pelaksanaan program bersama Satgas Anti Narkoba di SMP Negeri 9 Yogyakarta supaya memperkuat program Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada mata anggaran mandiri dari sekolah yang bersangkutan atau dari pihak-pihak penyandang dana lainnya;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan akan dilakukan pembetulan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 07 Oktober 2016


Kepala BNNP
Daerah Istimewa Yogyakarta

SOETARMONO DS, S.E., M.Si.

- Tembusan
1. Kepala BNN
2. Sestama BNN
3. Irtama BNN
4. Yang Bersangkutan.

Berdasarkan surat keputusan ini SMP N 9 Yogyakarta sekolah mulai menerapkan kebijakan program sekolah anti narkoba sejak bulan Oktober 2016.

Lampiran 6.3. Hasil Telaah Dokumentasi Simbol Sekolah Anti Narkoba



Gambar 6.3.1. Deklarasi sekolah anti narkoba



Gambar 6.3.2. Piagam sekolah anti narkoba



Gambar 6.3.3.
Peringatan larangan
merokok berupa stiker,
plang dan sepanduk



Gambar 6.3.4. Poster anti narkoba

Berdasarkan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah menerapkan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang bahaya narkoba kepada siswa. Simbol – simbol tersebut di letakkan di beberapa sudut sekolah seperti kelas dan lorong sekolah.

Lampiran 7. Dokumentasi kegiatan



Gambar 7.1. Penyuluhan narkoba narkoba oleh tim kosisba kepada siswa



Gambar 7.2. Penyuluhan anti narkoba oleh Kapolsek Kotagede (dokumen sekolah)



Gambar 7.3. Upacara Bendera dengan pembina DARAMIL kotagede dengan tema anti penyalahgunaan narkoba dan menghindari radikalisme, demi menjaga persatuan bangsa (dokumen sekolah)



Gambar 7.4. Penyuluhan anti narkoba oleh tim kosisba di paguyuban orangtua siswa



Gambar 7.5. Penyuluhan BNNP DIY kepada orangtua siswa (dokumen sekolah)



Gambar 7.6. Razia tim kosisba mengeledah tas dan laci



Gambar 7.8. Pembekalan tim kosisba SMPN 9 oleh BNNP DIY (dokumen sekolah)



Gambar 7.9. Penguatan volunteer supervisi kegiatan anti napza kota Yogyakarta yang diadakan oleh Dinas Pendidikan kota Yogyakarta (dokumen sekolah)

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540811, Fax (0274) 540811
Laman: fp.uny.ac.id E-mail: humas_fp@uny.ac.id

Nomor : 562/UN34.11/DT/Pen/2018

23 Juli 2018

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Walikota Yogyakarta
e.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56, Muja-muju, Umbulharjo, Yogyakarta 55165
Telp. (0274) 555241, Fax. (0274) 555241

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Suryo Fajar Novianto
NIM	:	14110241018
Program Studi	:	Kebijakan Pendidikan - S1
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah di SMPN 9 Yogyakarta
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian	:	30 Juli - 14 September 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : unik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1656
3945/34

Membaca Surat : Dari Dekan FKIP - UNY
Nomor : 562/UN34.11/DT/Per/2018 Tanggal : 23 Juli 2018

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : Suryo Fajar Novianto
No. Mhs/ NIM : 14110241018
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP - UNY
Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Joko Sri Sukardi, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : Implementasi Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah di SMPN 9 Yogyakarta.

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 27 Juli 2018 s/d 27 Oktober 2018
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

QR Code

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

Suryo Fajar Novianto

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 27 Juli 2018
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM

NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta
4. Dekan FKIP - UNY
< vhe